

# RUMAH HOKI

Menurut Pandangan *Feng Shui* dan Arsitektur



# RUMAH HOKI

Menurut Pandangan *Feng Shui* dan Arsitektur





Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Ketentuan pidana pasal 72 UU No. 19 tahun 2002

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



# RUMAH HOKI

Menurut Pandangan *Feng Shui* dan Arsitektur

H.S. Wong  
Gideon Slamet

griya  
kreasi

# RUMAH HOKI

Menurut Pandangan *Feng Shui* dan Arsitektur

## Penyusun

H.S. Wong  
Gideon Slamet

## Ilustrasi sampul

Dany Maximus

## Foto isi

H.S. Wong

## Ilustrasi isi

H.S. Wong

## Penerbit

Griya Kreasi (Penebar Swadaya Grup)  
Wisma Hijau, Jl. Raya Bogor Km. 30,  
Mekarsari, Cimanggis, Depok 16952  
Telp. 021-8729060 (administrasi)

021-8728170 (redaksi)

021-8707696 (penjualan)

Faks. 021-87711277

E-mail: [ps@penebar-swadaya.com](mailto:ps@penebar-swadaya.com)

Website: [www.penebar-swadaya.com](http://www.penebar-swadaya.com)

Blog: [www.penebar-swadaya.com/penebar](http://www.penebar-swadaya.com/penebar)

 Penebar Swadaya Grup  @penebar\_swadaya

## Pemasaran

Niaga Swadaya

Jl. Gunung Sahari III/7, Jakarta 10610

Telp. 021-4204402, 4255354

Faks. 021-4214821

## Cetakan

I - Jakarta, Januari 2013

## Editor

Fendy R. Paimin

## Grafis dan tata letak

Agus Hermawan

## Desain sampul

MH Riski

ISBN (13) 978-979-661-207-9

ISBN (10) 979-661-207-0

SHB 037

GK239.B041.0113



# DAFTAR ISI

## **PRAKATA, 3**

## **BAB 1. MENGENAL *FENG SHUI*, 5**

- A. Arti Kata *Feng Shui* dan Hoki, 6
- B. Sekilas Tentang *Feng Shui*, 6
- C. Asal-Usul *Feng Shui*, 10

## **BAB 2. LOKASI RUMAH TINGGAL YANG HOKI MENURUT *FENG SHUI* DAN TEORI ARSITEKTUR, 11**

- 1. Lokasi di atas Bukit, 12
- 2. Lokasi Tusuk Sate, 14
- 3. Sudut Bangunan Tajam Mengarah ke Lokasi Bangunan, 16
- 4. Lokasi yang Subur, 17
- 5. Lokasi Berbukit Landai, 18
- 6. Lokasi Dekat Rumah Ibadah, 19
- 7. Lokasi Dekat Kuburan dan Krematorium, 21
- 8. Lokasi Berkontur Lebih Tinggi di Belakang Bangunan, 21
- 9. Beberapa Hal yang Perlu Dihindari di Depan Rumah, 23
- 10. Elevasi Lokasi Terhadap Jalan, 26
- 11. Lokasi Dekat Sungai, 29
- 12. Bentuk Lahan atau Lokasi Bangunan, 33
- 13. Lokasi di Jalan Buntu, 36
- 14. Arah Lokasi, 37

### **BAB 3. MERENCANAKAN RUANG DALAM AGAR HOKI MENURUT *FENG SHUI* DAN ARSITEKTUR, 40**

1. Posisi Pintu, 42
2. Besaran dan Bukaannya Jendela, 55
3. Posisi Ruang di Dalam Rumah Tinggal, 57
4. Posisi dan Bentuk Perabot untuk Rumah Tinggal, 60
5. Pagar Bangunan, 66

### **BAB 4. HAL YANG MEMENGARUHI HOKI, 69**

1. Bentuk Bangunan, 70
2. Gambar dan Hiasan Ruang, 73
3. Hiasan Rumah yang Dapat Meningkatkan *Qi* Positif, 80
4. Warna Bagian Luar dan Dalam Bangunan, 85
5. Peletakan Elektronik Rumah Tangga, 86
6. Jenis Tanaman Hias di Pekarangan, 89
7. Logika *Feng Shui*, 91
8. Rahasia *Feng Shui*, 94
9. Hal Selain Bangunan yang Diatur *Feng Shui*, 97

### **BAB 5. *FENG SHUI* DI MASYARAKAT INDONESIA DAN CINA, 101**

1. Survei *Feng Shui*, 102
2. *Feng Shui* di Masyarakat Cina, 105
3. Kelemahan Hasil Survei, 107

### **PENUTUP, 110**

### **DAFTAR PUSTAKA, 111**

### **LAMPIRAN, 112**

# PRAKATA

Arti tulisan: *FENG SHUI*

Terima kasih Tuhan atas anugerah yang sudah Engkau berikan sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan buku ini.

Walaupun sebelumnya saya mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pemikiran saya dalam bentuk tulisan, namun sekali lagi saya katakan Tuhan telah menolong saya.

Empat belas tahun sebelum menulis buku ini, saya mempunyai kerinduan untuk menjelaskan pandangan *feng shui* berdasarkan logika. Sebabnya, saya melihat ada banyak masyarakat, khususnya warga Tionghoa, yang percaya *feng shui* dengan dasar-dasar yang tidak jelas.

Bersama dengan Pdt. Gideon Slamet, saya menulis buku ini yang diperuntukkan bagi kalangan umum. Hal ini mengingat kepercayaan akan *feng shui* juga melanda banyak orang yang masih percaya *feng shui* dalam kehidupan mereka. Itulah sebabnya saya putuskan membuat buku ini bagi pembaca agar lebih jelas dalam memercayakan *feng shui* sebagai sesuatu yang mendatangkan keuntungan dan kemakmuran.

Berdasarkan pengalaman saya sebagai arsitek, banyak orang menanyakan kemampuan dan keinginan mereka mendesain rumahnya berdasarkan konsep *feng shui*. Mungkin Anda pernah mendengar komentar “jangan meletakkan pohon tertentu di depan rumah”, atau “posisi rumah Anda tidak baik untuk usaha”, dan masih banyak lagi yang dapat menimbulkan sakit-penyakit pada penghuni, masalah keuangan, masalah keluarga, anak tidak patuh, maupun hal-hal negatif lain yang akan menimpa kehidupan Anda.

Melalui buku ini saya akan menjelaskan kepada Anda sejauh mana aturan *feng shui* dapat memengaruhi kehidupan seseorang dengan

menggunakan contoh dan gambar untuk memperjelas isi buku ini. Bahasa yang saya gunakan mudah dimengerti untuk seluruh kalangan. Terakhir, yang terpenting ialah memiliki pandangan menurut Firman Tuhan.

Harapan saya buku ini dapat membantu Anda untuk lebih memahami keberadaan *feng shui*. Buku ini dapat dijadikan bahan pertimbangan Anda yang ingin mendirikan rumah tinggal sebagai perbandingan antara pandangan *feng shui* dan teori arsitektur agar kita tidak disesatkan dengan pandangan-pandangan yang tidak sesuai logika. Selain itu, buku ini juga dapat menambah wawasan Anda tentang penerapan *feng shui* dan teori arsitektur.

Buku ini tidak lahir begitu saja dari pemikiran saya pribadi dan Pdt. Gideon Slamet, melainkan juga dibantu oleh beberapa narasumber dari buku-buku yang saya pakai sebagai acuan dalam penulisan. Oleh karena itu, saya ucapkan banyak terima kasih kepada seluruh narasumber, Gembala GPdI Filadelfia Karawang (Pdt. Sisya Mandagie), dan seluruh jemaat, khususnya Pelayanan Remaja yang terus-menerus mendoakan saya; istri dan anak-anak saya (Bethy Hidayat Tjia, Milka Alana Sabu, dan Fanuel Wisely Sabu) yang selalu mendukung saya; Persekutuan Doa QinZhou; Bapak Ayung Kurniawan yang membantu menuangkan sketsa saya ke dalam buku ini; serta semua pihak yang telah membantu walaupun tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Qinzhou, 22 Oktober 2012

H.S. Wong

# 词 典 解 释

Arti tulisan: ARSITEKTUR



# **BAB 1**

## MENGENAL *FENG SHUI*



## A. ARTI KATA *FENG SHUI* DAN HOKI

Arti harafiah dari kata *feng shui* adalah *feng* = angin 风 dan *shui* = air 水. Terkadang ada juga yang menyebutnya sebagai *hong shui* yang arti sebenarnya sama saja, hanya perbedaan dialek. Kalau *feng shui* diambil dari bahasa Mandarin (bahasa nasional Cina), sedangkan *hong shui* menggunakan dialek Hok Kian (daerah Fujian, Cina).

Kata "hoki" sering dikaitkan dengan penggunaan *feng shui*. Arti kata "hoki" adalah beruntung atau keberuntungan yang diambil dari bahasa daerah Cina, yaitu bahasa Hok Kian. Bahasa Hok Kian banyak dipakai warga keturunan Tionghoa di Indonesia, terutama di Pulau Sumatera, yaitu daerah Jambi, Tanjungpinang, Batam, dan Medan.

## B. SEKILAS TENTANG *FENG SHUI*

Selama ratusan tahun orang Cina merasakan kehidupan mereka berhubungan dengan alam atau lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Baik sungai, pohon, batu, perbukitan, hutan, dan semua bagian alam merupakan unsur-unsur yang

memengaruhi keberadaan seseorang. Seseorang akan mengalami jatuh sakit, mengalami penderitaan, maupun menjadi kaya, sukses, berhasil, anak tumbuh sehat, dan sebagainya karena adanya keharmonisan antara manusia dengan alam dan lingkungannya. Oleh karena itu, muncul suatu pemikiran yang menyadarkan bahwa perlunya manusia memilih suatu lokasi yang memiliki keharmonisan alam. Bila hal tersebut tidak dapat ditemukan, manusia akan mewujudkannya dengan cara mengatur alam dan lingkungannya agar keharmonisan dapat tercipta.

Sampai sekarang kepercayaan akan kemampuan *feng shui* bagi sebagian besar masyarakat Tionghoa memegang peranan penting dalam merencanakan rumah tinggal. Calon atau pemilik rumah yang percaya *feng shui* akan berkonsultasi dengan orang yang mengerti *feng shui* untuk mengatur posisi ruang, baik bangunan tersebut telah ada maupun belum dibangun. Nantinya pertimbangan ahli *feng shui* tersebut dijadikan pedoman dalam perencanaan dan perancangan bangunan, baik ruang luar maupun ruang dalam.

Walaupun gedung, jalan, jembatan, dan seterusnya menjadi fokus utama

dari *feng shui*, menurut buku *Tung Shu* (buku almanak Cina), peran penting lainnya bagi sebagian besar orang Cina adalah pemilihan lahan untuk makam. Karena itu, tidak mengherankan jika ada iklan mengenai pemakaman yang dikaitkan dengan *feng shui*. Beberapa tempat pemakaman baru dalam menjual produk lahan makam juga menyebutkan keuntungan lahan makam yang baik menurut *feng shui*.

*Feng shui* berasal dari ajaran *I Ching* dan hubungannya dengan lima unsur alam, yaitu air, kayu, api, tanah, dan logam. Kelima unsur tersebut mewakili arah mata angin, yang masing-masing adalah air (utara), logam (barat), tanah (pusat), kayu (timur), dan api (selatan). Kelima unsur tersebut masing-masing dapat merusak satu dengan lainnya apabila tidak dipadukan secara harmonis. Pengaturan yang tidak harmonis akan menciptakan suatu siklus yang dapat saling merusak. Contohnya, kayu akan merusak tanah, tanah merintang air, air mematikan api, api melelehkan logam, dan logam membelah kayu. Namun, apabila dipadukan secara harmonis, siklus tersebut dapat menciptakan kekayaan dan ketenangan. Contohnya, api menghasilkan tanah, tanah menghasilkan

logam (mineral), logam menghasilkan air, air menghidupi kayu, dan kayu menghidupkan api. Bahkan, kelima unsur alam ini juga dipakai untuk meramal atau membaca watak seseorang melalui wajah. Ada wajah api, wajah tanah, wajah kayu, dan sebagainya.

*Feng shui* juga menghubungkan diri seseorang dengan unsur yang dikandungnya, yaitu menghubungkan unsur arah letak bangunan seseorang. Jika seseorang memiliki unsur kayu maka posisi terbaik pada dirinya terletak pada arah timur. Dengan menentukan posisi bangunan, posisi meja kerja, dan memadukannya dengan *shio* maka akan dapat diketahui sifat, karakter, masa lalu, dan masa depan seseorang.

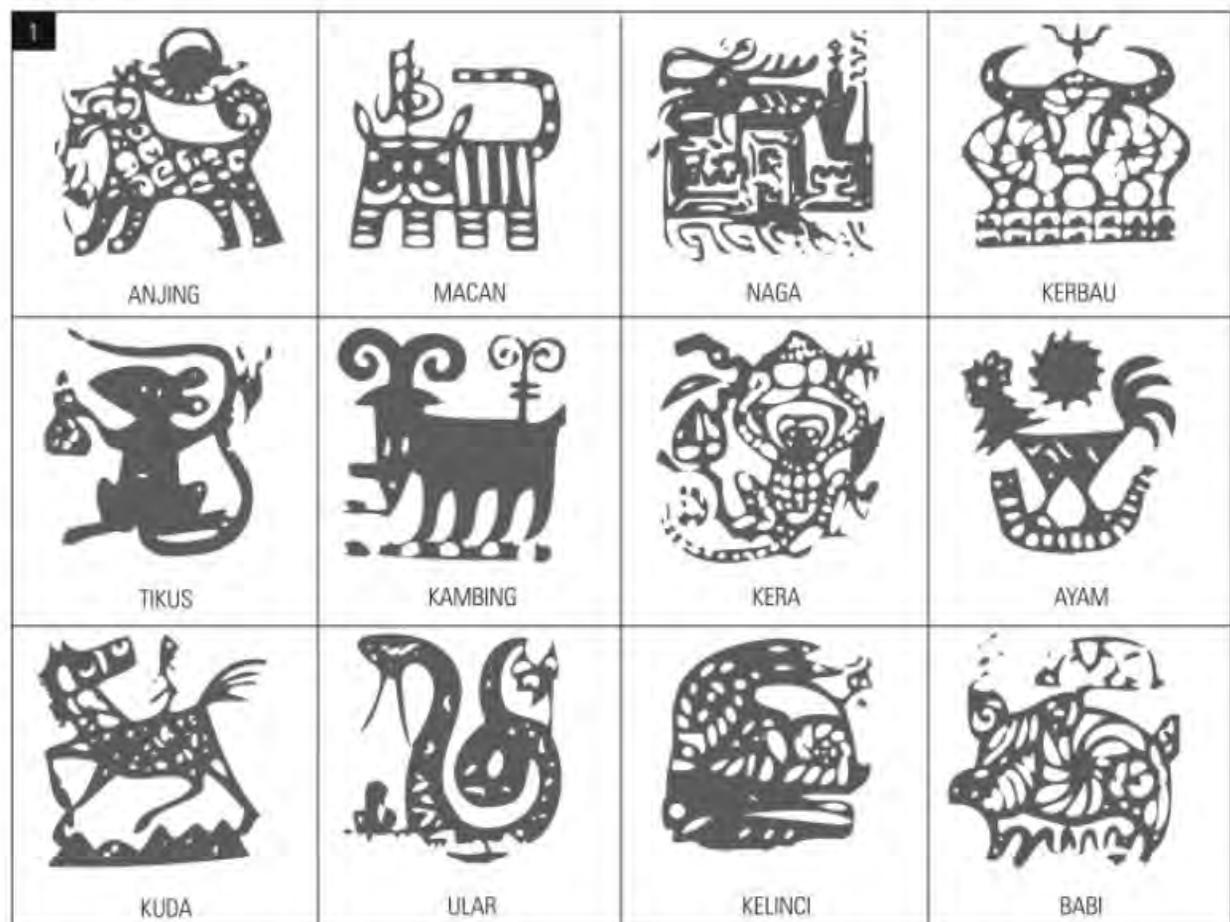
Untuk sebagian besar orang Tionghoa, sudah tidak asing lagi mereka mengetahui *shio*-nya. Namun, hanya sedikit saja yang mengetahui unsur alam yang mereka miliki. Mungkin kita masih ingat pada tahun 2000 ada sebagian masyarakat, khususnya keturunan Tionghoa, ingin memiliki keturunan (anak atau cucu) agar lahir pada tahun itu. Hal ini disebabkan menurut perhitungan *shio*, tahun 2000 adalah tahun Naga Mas. Mas atau unsur emas adalah unsur logam dan hanya terjadi pada kurun waktu 60

tahun sekali dengan perhitungan 12 *shio* dikalikan 5 unsur. Anak yang lahir pada tahun Naga Mas, terutama anak laki-laki, dipercaya akan menjadi pemimpin yang bijak, cerdas, berbudi luhur, dan hal-hal positif akan menyertai kehidupannya.

*Qi* atau napas kosmik adalah sesuatu yang dipercaya *feng shui* sebagai energi alami kekuatan alam yang memengaruhi manusia. Unsur alam memengaruhi *qi* yang ada dalam diri masing-masing.

Unsur-unsur ini juga dipakai untuk mengatur jenis hiasan interior atau ruang dalam bangunan. Jika seseorang berunsur air, ia dapat menciptakan keselarasan dengan lingkungan ruang dalam dengan cara menempatkan akuarium pada ruang tengah. Namun, kondisi akuarium harus dalam keadaan bersih dan terawat. Ikan-ikan dalam akuarium juga harus sehat. Apabila hal tersebut tidak dilakukan, hal ini akan menciptakan keharmonisan yang

Gb 1  
Gambar 12 *shio*



tidak seimbang. Ikan-ikan dalam akuarium juga berfungsi memelihara keseimbangan lingkungan kerja kita. Jika lingkungan kerja kita tidak seimbang maka akan berakibat ikan tersebut mati. Ikan akan menjadi penghalang *qi* buruk atau negatif yang seharusnya diterima.

Saya ingat istri saya pernah memelihara ikan cupang yang diletakkan di atas meja kerja. Namun, beberapa bulan kemudian ikan tersebut mati. Selanjutnya kami membeli ikan baru dengan pakannya sekaligus. Sebab, yang membuat ikan tersebut mati akibat lupa diberi makan, bukan pandangan negatif bahwa ada *qi* buruk yang menimpa istri saya. Akuarium yang kotor mengakibatkan keberuntungan dan ketenteraman terganggu.

Untuk melahirkan unsur air, selain menempatkan akuarium di dalam ruang, dapat juga dibuatkan kolam ikan di luar ruang. Sebaiknya kolam ikan berbentuk ginjal untuk menutupi sudut tajam bangunan, terutama bangunan yang mengarah ke utara.

*Feng shui* mengklaim memegang unsur keseimbangan sehingga diperlukan adanya keselarasan dalam pengaturan suatu bangunan. Seperti menjalankan sebuah perusahaan, ada

bagian perusahaan yang mengalami kelemahan atau gangguan sehingga akan mengakibatkan operasional perusahaan menjadi terganggu. Jika terdapat *qi* negatif pada bangunan kita, hal itu akan mengakibatkan adanya gangguan pada fisik atau kesehatan tubuh, keberuntungan dalam usaha dan pekerjaan, serta terganggunya segi mental dan emosi.

Tujuan *feng shui* adalah meningkatkan kualitas hidup seseorang melalui alam. Menurut buku *Almanak Cina Kuno (Tung Shu)*, ahli *feng shui* juga mengamati pergerakan planet seperti halnya ilmu astrologi barat. Planet yang menjadi pengamatan terpenting adalah planet saturnus dan jupiter karena membentuk medan magnet bumi. Orbit jupiter mengelilingi matahari mengakibatkan pergeseran yang hampir tidak kentara pada medan magnet bumi. Konsekuensinya, daya *qi* menyesuaikan kembali dengan setiap gerakan bumi. Secara empiris, para pakar mengamati bahwa perubahan tahunan, bulanan, mingguan, dan harian yang disebabkan oleh planet jupiter dan pergeseran terbesar terjadi setiap dua puluh tahun.

*Feng shui* dapat dipergunakan untuk menghambat usaha orang lain atau saingan dengan cara menghalangi *qi*

positif yang akan diterima oleh orang tersebut. Misalnya, seseorang ingin menghancurkan usaha orang lain maka orang tersebut dapat melakukan beberapa hal yang diyakini *feng shui* dapat menghambat *qi* positif masuk ke rumah musuhnya. Dengan demikian, sasaran akan mengalami kesulitan seperti yang diharapkan.

*Feng shui* buruk yang diciptakan orang lain juga dapat diperbaiki dengan cara masing-masing sesuai aturan *feng shui*. Salah satu cara sederhana yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan delapan trigram yang membentuk delapan sisi, dikenal dengan *ba-gua*.

Memang tidak semua orang percaya bahwa *feng shui* dapat dipakai untuk menghalangi *qi* positif orang lain. Menurut pandangan mereka, *feng shui* tidak dapat digunakan untuk hal negatif seperti merusak tatanan dan keseimbangan *qi* orang lain.

### C. ASAL-USUL *FENG SHUI*

Praktik *feng shui* telah dihimpun dalam pikiran biasa sejak tahun 770—475

SM. Buku *Feng Shui* diterbitkan awal tahun 25 selama Dinasti Han dan buku *Chia Ching (The Book of Dwelling)* dengan filosofi *Wang Ch'ung* yang menyerang sistem itu dalam tulisan sekitar tahun 80, serta berbagai buku tentang lokasi rumah dan makam yang muncul dalam katalog saat itu.

Pembentukan *feng shui* tampak pada periode Tiga Kerajaan (*Sam Kok* 三國) tahun 221 serta pelajar kekaisaran yang membuat teori dan menulis berbagai subjek *feng shui* pada awal Dinasti Sung tahun 960–1279. Para pakar *feng shui* sangat dihargai pada saat itu dan diupah dengan baik oleh pihak istana. Keberadaan mereka dijaga untuk menghindari musuh kerajaan yang akan mengetahui *feng shui* istana kerajaan. Tak heran jika para pakar *feng shui* dilarang untuk keluar dari pengendalian istana kerajaan.

Sampai saat ini pengetahuan *feng shui* tetap dijaga dan hanya pada anak laki-laki saja dilatih selama hidupnya sebelum diangkat menjadi pakar. Sebagian besar dari mereka tinggal di negeri Cina, terutama di Taiwan dan Hongkong.

\*\*\*



## **BAB 2**

LOKASI RUMAH TINGGAL YANG  
HOKI MENURUT *FENG SHUI* DAN  
TEORI ARSITEKTUR



**D**alam perencanaan dan perancangan suatu bangunan rumah tinggal, ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menghasilkan suatu rancangan yang berhasil, antara lain lokasi, fungsi bangunan, bentuk bangunan, dan pertimbangan-pertimbangan lain yang diinginkan pemilik bangunan.

Lokasi bangunan adalah tempat bangunan tersebut akan diletakkan. Lokasi bangunan rumah tinggal menurut teori arsitektur harus memperhatikan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut di antaranya arah mata angin (utara, selatan, barat, dan timur), arah angin, arah pandang, faktor kebisingan, pencapaian, sampah, parkir, fasilitas area, dan sebagainya. Namun, bagi sebagian besar masyarakat Tionghoa, pemilihan lokasi bangunan, selain memperhatikan pertimbangan arsitektur, juga masih perlu pertimbangan tambahan berupa arahan *feng shui*.

*Feng shui* memegang peranan terpenting bagi masyarakat yang memercayainya. Walaupun kita memiliki lokasi yang baik menurut teori arsitektur, namun jika tidak sesuai dengan *feng shui* yang diinginkan, calon pembeli tidak akan memilih lokasi tersebut. Sebaliknya,

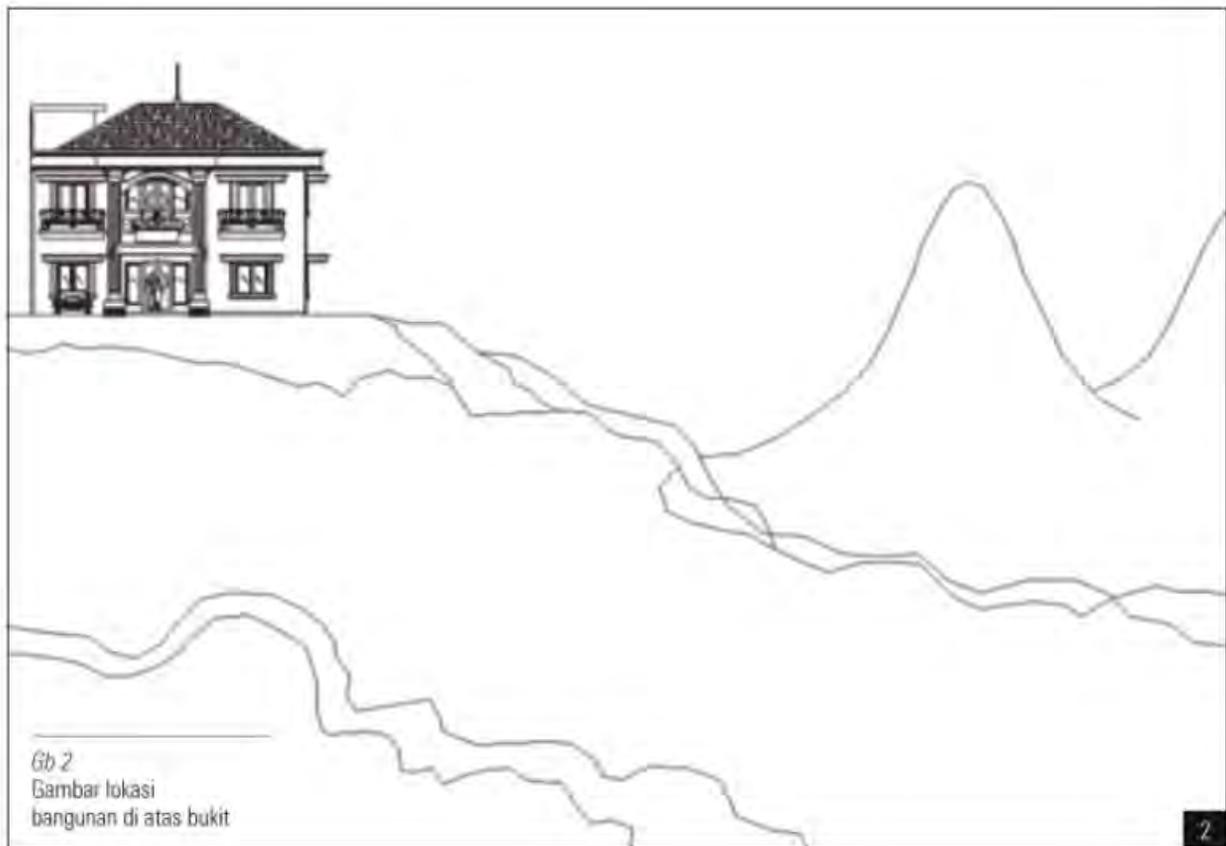
meskipun menurut teori arsitektur bahwa lokasi yang kita pilih kurang memenuhi kriteria teori arsitektur, namun dari segi *feng shui* dipandang baik maka calon pembeli akan antusias membeli lokasi yang dimaksud. Mereka percaya bahwa lokasi yang baik menurut *feng shui* bukan semata-mata baik untuk tempat tinggal saja, tetapi akan menjadikan hidup lebih baik. Hidup lebih baik ini ditandai dengan kekayaan berlimpah, kemakmuran tercapai, keberhasilan usaha, kesehatan keluarga, dan hal-hal baik lain yang selalu menyertai kehidupan pemilik yang tinggal di lokasi tersebut.

Pada bab ini akan dibahas hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan lokasi menurut *feng shui* dan pandangan arsitektur.

## 1. LOKASI DI ATAS BUKIT

### a. Pandangan *feng shui*

Kita jangan memilih lokasi di atas puncak bukit karena lokasi seperti ini peka terhadap pengaruh *qi* maut yang membawa penyakit dan nasib buruk. Jika menempati lokasi ini maka kita akan sulit menemukan jalan keluar dan selalu dihadapkan pada keadaan yang sulit. (Gambar 2).



### b. Pandangan arsitektur

Pemilihan lahan di atas bukit sebaiknya dihindari dengan dasar pertimbangan sebagai berikut.

- Pencapaian ke lokasi relatif sulit bila infrastruktur jalannya tidak memadai.
- Biaya pembangunan relatif lebih mahal karena faktor mobilisasi pada saat pelaksanaan pekerjaan.
- Sulit bersosialisasi dengan masyarakat sekitar karena faktor jarak. Padahal sebagai makhluk sosial, kita memerlukan interaksi antarmanusia.
- Letak topografis yang tinggi memengaruhi pergerakan udara karena lokasi yang ada di atas bukit cenderung memiliki tekanan angin yang lebih tinggi dibanding lokasi di bawah bukit.
- Kemungkinan akan terjadi longsor jika tanah labil, sehingga dapat mengakibatkan bangunan menjadi retak maupun runtuh.

Namun, seiring dengan perjalanan waktu dan perbaikan infrastruktur jalan, saat ini masyarakat lebih memilih

tempat peristirahatan (vila) di atas bukit untuk tempat berdoa, tempat berkumpul keluarga, tempat meditasi bagi penganut agama tertentu, ataupun sebagai tempat rekreasi untuk melepaskan kejenuhan akan rutinitas kerja. Bahkan ada juga yang membeli vila di atas bukit sebagai investasi untuk disewakan.

Saya pernah tinggal di daerah Gunung Kidul, Yogyakarta selama beberapa bulan lamanya pada saat Kuliah Kerja Nyata (KKN) di tahun 1994. Di sana lokasi di atas bukit juga cukup memadai bagi masyarakat. Hanya saja faktor pencapaian dan air bersih masih menjadi kendala saat itu.

Jadi, tidak sepenuhnya bangunan di atas bukit tidak baik, semuanya

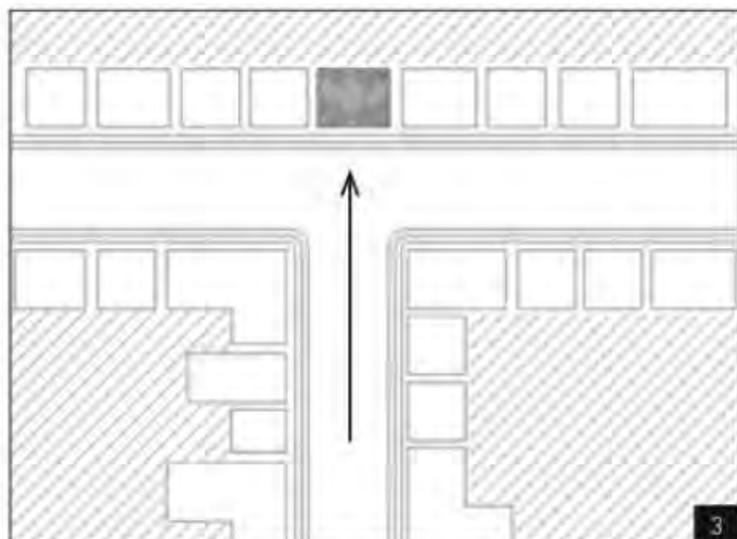
tergantung pada alam, lingkungan masyarakat, dan struktur tanah tempat bangunan tersebut berdiri.

## 2. LOKASI TUSUK SATE

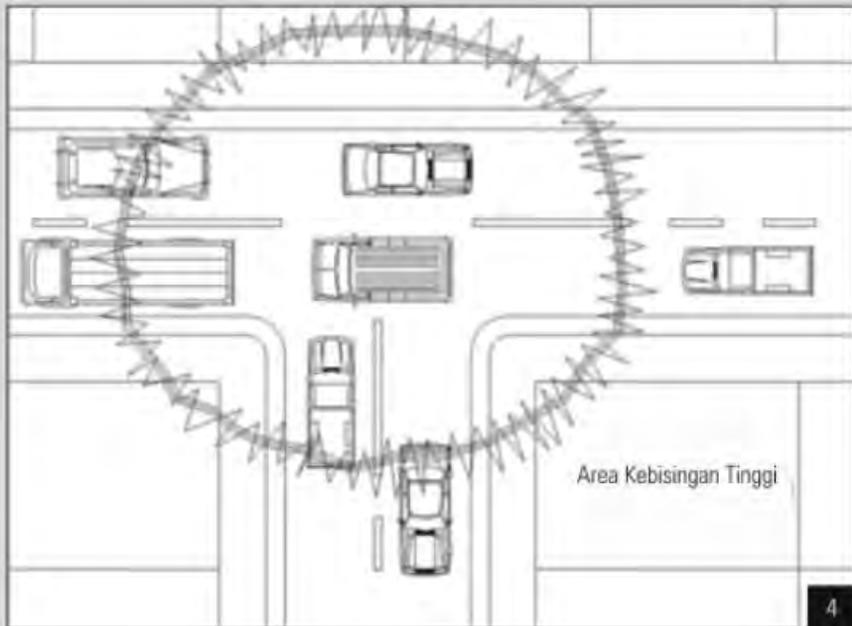
Dimaksud dengan lokasi tusuk sate adalah lokasi yang terletak di persimpangan jalan atau "T" dengan posisi rumah tepat di ujung persimpangan.

### a. Pandangan *feng shui*

Lokasi tusuk sate harus dihindari karena akan ada banyak masalah yang timbul pada keluarga yang menempati rumah di lokasi tersebut. Rumah di lokasi ini diyakini tidak membawa hoki dan penghuni bangunannya akan mengalami sakit penyakit (Gambar 3).



Gb 3  
Gambar lokasi  
bangunan tusuk sate



## b. Pandangan arsitektur

Lokasi tusuk sate memiliki beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut.

- Bising. Karena terletak di area persimpangan, klakson kendaraan yang lalu-lalang akan sering terdengar saat pengemudi berhati-hati dalam membelokkan kendaraan, begitu pula dengan suara mesin kendaraan (Gambar 4).
- Sulit parkir. Penghuni akan kesulitan dalam memarkir kendaraan di halaman rumah maupun di dalam garasi rumah karena faktor lalu-lintas kendaraan tiga arah, terutama bila lebar jalan kurang dari 6 meter (Gambar 5).

Gb 4  
Kebisingan di lokasi tusuk sate

Gb 5  
Kesulitan untuk memarkir kendaraan di depan bangunan tusuk sate

- Polusi. Ramainya kendaraan yang menumpuk di area persimpangan akan cenderung memberikan dampak polusi udara akibat asap kendaraan.
- Sorot lampu. Lampu kendaraan akan menyorot langsung ke arah rumah pada malam hari yang sedikit banyak akan mengganggu kenyamanan penghuni saat melakukan aktivitas di luar rumah.
- Kesehatan. Berdasarkan pengamatan saya terhadap pemukiman kuno di pedesaan Cina, hal yang membuat lokasi tusuk sate tidak menguntungkan adalah masalah kesehatan. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan warga desa di Cina yang sering membuang sampah di samping depan rumah tinggal. Sampah-sampah yang dibuang menghasilkan bau busuk dan terbawa angin mengarah ke lokasi rumah tusuk sate maupun ujung lorong. Selain itu, beberapa masyarakat yang memiliki ternak babi biasanya menempatkan kandang babi di samping halaman rumah. Kebiasaan buruk dari masyarakat setempat itu menjadikan lingkungan rumah cenderung tidak bersih. Tidak heran jika penghuni rumah di lokasi tusuk sate sering sakit-sakitan.

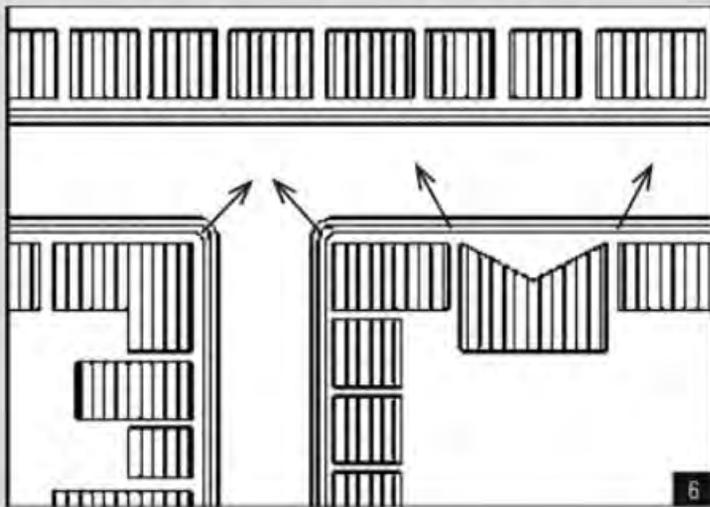
### 3. SUDUT BANGUNAN TAJAM MENGARAH KE LOKASI BANGUNAN

#### a. Pandangan *feng shui*

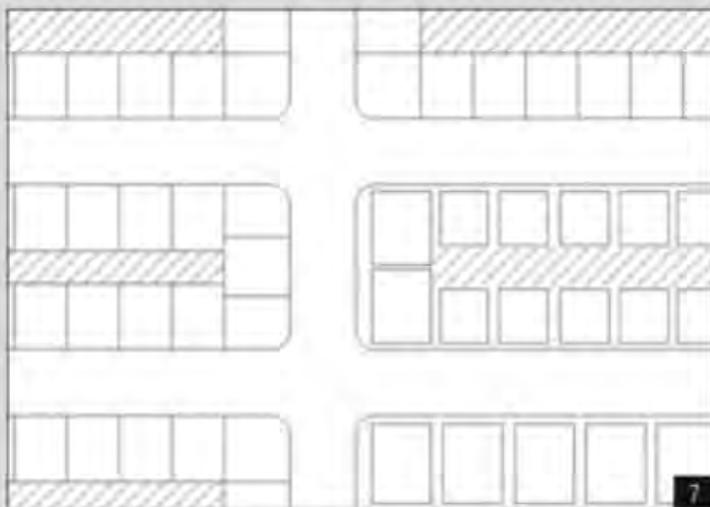
Sudut tajam bangunan lain yang mengarah ke lokasi atau bangunan harus dihindari karena bangunan itu seperti mata pisau atau pedang yang menusuk lokasi. Hal ini akan mengakibatkan kemalangan dan membawa *qi* maut ke lokasi. Lokasi seperti itu juga tidak akan ada hoki. Bila membuka usaha di lokasi tersebut, kita tidak akan berhasil karena hal itu bagaikan pisau yang menusuk dan membunuh usaha kita (Gambar 6).

#### b. Pandangan arsitektur

- Sulit untuk dihindari sudut bangunan lain mengarah ke lokasi, terutama pada area persimpangan dan area perencanaan berbentuk grip atau kotak-kotak (Gambar 7 dan 8).
- Tidak ada dasar yang kuat dan pemikiran logis yang dapat menerangkan adanya kerugian jika sudut bangunan lain mengarah ke lokasi. Kenyataannya, banyak orang membuka usaha di depan bangunan sudut tajam, tetapi tidak mengalami masalah apa pun.



Gb 6  
Bangunan tajam



Gb 7  
Bangunan yang baik menurut *feng shui*

## 4. LOKASI YANG SUBUR

### a. Pandangan *feng shui*

Salah satu ciri lokasi yang dianggap hoki adalah lokasi yang subur. Dari sisi *feng shui*, tanah yang subur memiliki "naga hijau"

dan "macan putih" yang akan memberikan kekayaan berlimpah serta kesehatan dan umur panjang bagi penghuni. Tanah yang subur akan meningkatkan penghasilan penghuni melalui bercocok tanam.

### b. Pandangan arsitektur

Tanah subur umumnya memiliki kandungan air yang cukup sehingga dapat diasumsikan memiliki daya dukung tanah yang baik.

Tanah di Indonesia umumnya subur sehingga lokasi ini akan mudah ditemui. Meskipun demikian, tanah subur tidak langsung dapat diasumsikan baik untuk ditempati. Oleh karena itu, harus tetap diperhatikan faktor daya dukung tanah melalui pertimbangan teknis dan perhitungan ahli konstruksi.

Gb 8

Salah satu contoh penanganan agar sudut tajam bangunan tidak mengarah ke bangunan lain yang terletak di persimpangan jalan dengan cara melengkungkan sudut tajam bangunan



Hal lain yang perlu diperhatikan adalah jumlah kadar air dalam tanah, kekerasan tanah, dan jenis tanah sehingga dapat ditentukan bentuk struktur yang tepat.

## 5. LOKASI BERBUKIT LANDAI

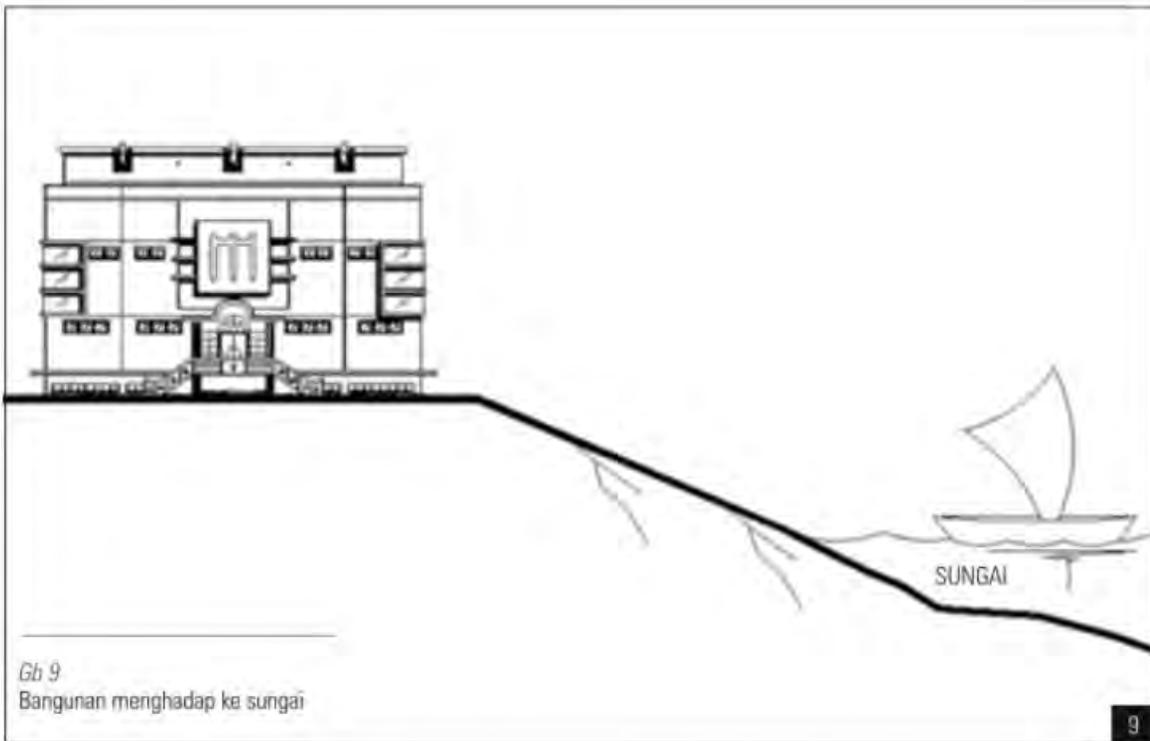
### a. Pandangan *feng shui*

Lokasi yang lebih tinggi atau biasa disebut lokasi bukit landai dan menghadap ke danau atau sungai sangat baik untuk ditempati karena akan mendatangkan

kemakmuran. Meskipun demikian, kebersihan danau maupun sungai harus menjadi pertimbangan utama. Bila danau atau sungai tersebut kotor dan keruh maka akan tercipta kemalangan dan kita tidak akan memperoleh hoki jika tinggal di lokasi ini (Gambar 9).

### b. Pandangan arsitektur

Lokasi yang dimaksud jelas memiliki arah pandang (*view*) yang baik. *View* yang



baik akan menciptakan suasana yang nyaman dan tenang bagi penghuninya. Tak heran jika banyak perumahan mewah di Indonesia menawarkan lokasi pemandangan danau. Namun, kondisi danau ataupun sungai yang kotor tentunya akan menyebabkan *view* yang kurang enak dipandang. Selain itu, bau busuk yang ditimbulkan juga menyebabkan ketidaknyamanan bagi penghuni.

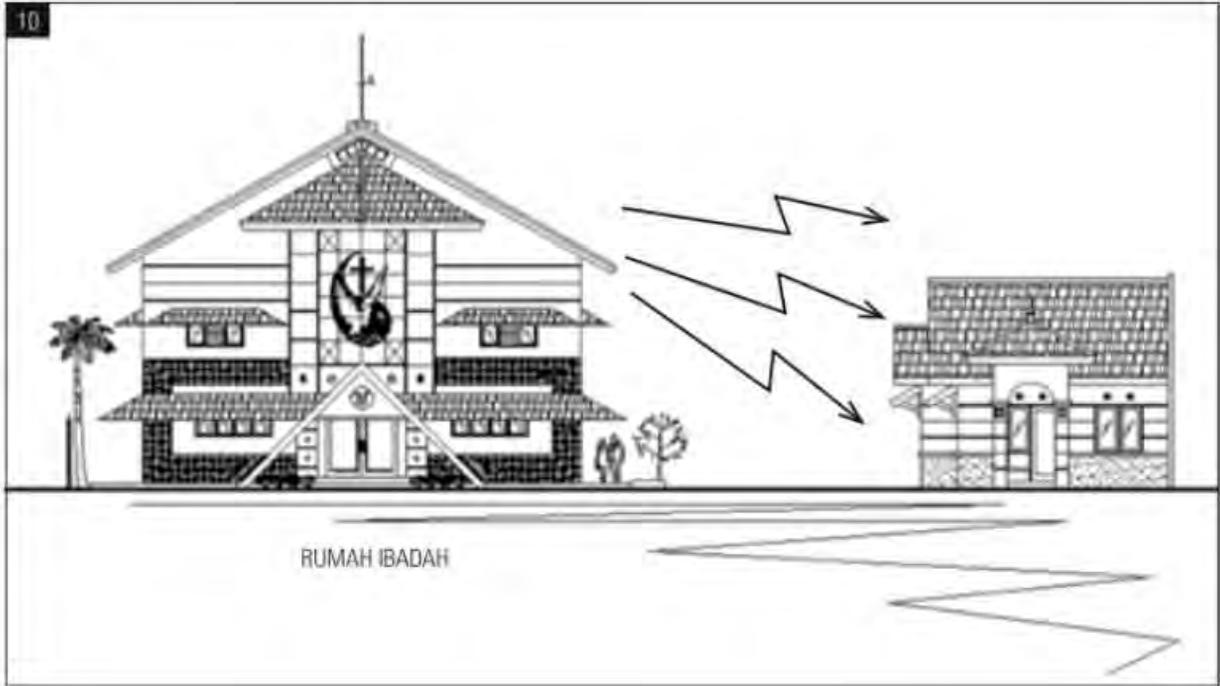
Sungai dan danau yang tidak bersih akan menimbulkan banyak penyakit yang mengganggu kesehatan penghuni.

## 6. LOKASI DEKAT RUMAH IBADAH

### a. Pandangan *feng shui*

Hindari lokasi dekat dengan rumah ibadah. Aktivitas orang-orang di dalam rumah ibadah adalah memanjatkan doa dan permohonan. Hal ini akan menciptakan hawa negatif bagi yang berada di sekitar bangunan ibadah.

Menempati lokasi dekat rumah ibadah akan mengakibatkan kedukaan dan rezeki terhambat karena tidak ada hoki pada area ini (Gambar 10).



Gb 10  
Lokasi dekat tempat ibadah

**b. Pandangan arsitektur**

Lokasi di dekat rumah ibadah tidak menciptakan dampak merugikan. Hanya saja pada saat tertentu akan terjadi lonjakan arus lalu lintas yang berpotensi menimbulkan kemacetan lalu lintas di sekitar lokasi, yaitu saat acara di rumah ibadah selesai digunakan.

Besaran jalan dan pengaturan lalu lintas yang baik akan mengatasi masalah ini. Selain itu, penyediaan area parkir yang cukup di lokasi rumah ibadah menjadi salah satu solusi agar

ruas jalan tidak dipergunakan sebagai area parkir.

Sebenarnya lokasi dekat tempat ibadah tidak berbeda dengan tempat umum lainnya. Jika dipikirkan secara positif, area ini dapat dipergunakan untuk membuka usaha yang berhubungan dengan kebutuhan umat. Misalnya, usaha rumah makan atau toko penjualan alat penunjang ibadah seperti kopiah, sarung, busana muslim jika rumah terletak di samping mesjid.

## 7. LOKASI DEKAT KUBURAN DAN KREMATORIUM

### a. Pandangan *feng shui*

Lokasi dekat dengan kuburan dan krematorium bukanlah lokasi yang baik untuk ditempati karena *qi* negatif selalu mengelilingi lokasi ini.

Jika kita menempati lokasi yang dekat dengan kuburan atau krematorium maka kita bersiap mengalami kemerosotan kesehatan, kesulitan ekonomi, dan pertumbuhan anak tidak normal. Hal ini disebabkan dari segi *feng shui* tidak ada hoki di dekat lokasi kuburan maupun krematorium, tetapi yang ada hanyalah ketakutan, kesedihan, dan penderitaan.

### b. Pandangan arsitektur

Lokasi dekat kuburan bukan lokasi yang disukai karena faktor ketakutan akan hal-hal di luar alam nyata. Namun, walaupun kita tidak memiliki pilihan lain dan harus tinggal di dekat lokasi kuburan maupun krematorium maka lokasi tersebut tidak perlu menjadi hal yang harus dikhawatirkan. Karena alasan ekonomi, beberapa warga masyarakat marginal di kota besar seperti Jakarta dan Jawa Tengah malahan sengaja

memilih kuburan Tionghoa sebagai lokasi tempat tinggal mereka. Jadi, meskipun bukan menjadi pilihan yang baik, namun karena alasan tertentu maka lokasi dekat kuburan masih dapat dipilih. Memang perlu pandangan dan pikiran positif dalam menyikapi hal ini.

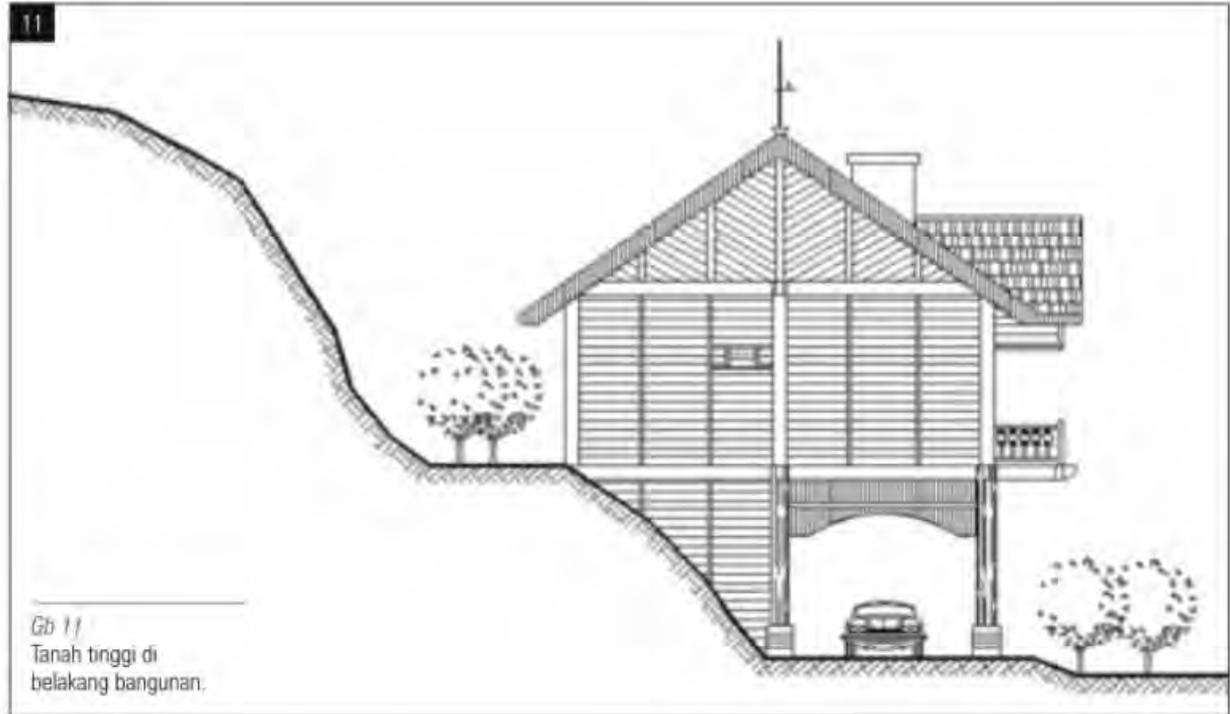
Lokasi dekat kuburan dapat dimanfaatkan untuk menjual peralatan sembahyang seperti *hio* (jika dekat kuburan *Kong Hu Chu*), bisa juga menjual bunga-bunga dan buah-buahan.

Sedikit mengutip peribahasa Cina "*Pa Gui You Gui*" 怕鬼有鬼 yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti "takut hantu maka ada hantu". Makna dari peribahasa ini adalah segala sesuatu yang kita takutkan justru akan membayangi dan menghantui kehidupan kita, sehingga hal-hal yang kita takutkan akan terjadi dalam kehidupan kita.

## 8. LOKASI BERKONTUR LEBIH TINGGI DI BELAKANG BANGUNAN

### a. Pandangan *feng shui*

Lokasi ini akan menangkal *qi* buruk masuk ke dalam bangunan. Dengan menempati lokasi ini maka kita yang tinggal akan memiliki kekayaan yang



berlimpah serta usaha yang maju dan mudah berkembang. Lokasi ini sangat hoki (Gambar 11).

Hal ini pernah saya alami di proyek hotel yang saya pimpin tahun 1997. Bukit di belakang lokasi bangunan dipotong (*cut*) untuk dibuatkan fasilitas hotel yang lain berupa taman dan kolam renang. Namun, setelah pemotongan bukit tersebut, keuangan perusahaan terganggu dan manajemen perusahaan memutuskan untuk meminta pertimbangan ahli *feng shui*. Ternyata menurut ahli *feng shui*, bukit

yang dipotong harus segera dikembalikan sebagaimana bentuk semula. Setelah bukit dikembalikan seperti bentuk semula, kondisi keuangan perusahaan berangsur-angsur pulih kembali.

#### b. Pandangan arsitektur

Bukit kecil di belakang bangunan hanya merupakan kontur tanah. Oleh karena itu, dengan pertimbangan arsitektur, dapat saja bukit itu dipangkas atau dihilangkan. Namun, untuk melakukan hal itu, sebaiknya dipertimbangkan hal-hal berikut.

- Fungsi. Pertimbangkan apakah akan dibuatkan taman maupun lahan aktivitas yang memerlukan permukaan tanah yang rata.
- Longsoran. Pertimbangkan juga ketinggian dan spesifikasi dari tanah tersebut apakah dapat menimbulkan longsoran yang dapat merugikan keberadaan bangunan.
- Faktor biaya. Pematangan bukit memerlukan biaya tinggi. Pertimbangan biaya pembangunan menjadi dasar apakah perlu dilakukan pengeluaran biaya untuk pematangan bukit dan pembangunan struktur untuk menopang bukit agar tidak longsor.

Mengenai keuangan proyek yang menurun akibat pematangan bukit dalam proyek hotel yang saya tangani sebenarnya hanya tipuan kecil (trik) dari manajemen perusahaan untuk menghembuskan isu *feng shui*. Saat itu, manajemen mengalami masalah finansial akibat pengeluaran yang tidak terkontrol antara pembayaran material bangunan dengan rencana kerja. Akibatnya, banyak material yang dibeli, tetapi belum dapat dikerjakan. Untuk menghindari tuntutan

dari penyedia material maka isu adanya masalah *feng shui* sangat mudah diterima oleh beberapa penyedia material yang juga percaya *feng shui*. Setelah dilakukan evaluasi dan perencanaan yang lebih baik, berangsur-angsur masalah keuangan dapat kami atasi. Saya dapat katakan ini bukan karena *feng shui*, tapi karena perencanaan yang lebih tepatlah yang menjadi pemecahan masalah. Memang terkadang dunia usaha menggunakan trik yang tidak masuk akal untuk menyelesaikan masalah. Namun, herannya hal seperti itu masih dipercaya. Saya berharap Anda bukan orang yang mudah dibohongi.

## 9. BEBERAPA HAL YANG PERLU DIHINDARI DI DEPAN RUMAH

### a. Pandangan *feng shui*

- Hindari lokasi yang memiliki tiang listrik di depan rumah (Gambar 12). Jika menempati lokasi ini, kita akan sering dilanda nasib sial, tidak hoki. Segala sesuatu yang dikerjakan tidak akan mendatangkan kesuksesan karena energi tinggi yang terletak di depan rumah dapat merusak tatanan *qi* positif masuk ke dalam rumah.

Tiang listrik di depan rumah merusak tampak luar.



- Hindari pohon layu di depan rumah. (Gambar13). Keluarga kita akan mengalami banyak masalah bila ada pohon layu. Apa pun usaha yang kita lakukan akan layu seperti pohon di depan rumah kita.
- Kita jangan menanam tanaman pepaya di depan rumah. Kata "pepaya" identik dengan kata payah. Jadi, tanaman pepaya di depan rumah akan menghambat usaha dan keuangan penghuni rumah. Kalau kondisinya seperti ini, bagaimana mungkin ada hoki?

#### b. Pandangan arsitektur

- Tiang listrik di depan lokasi rumah mengakibatkan tampak depan bangunan terhalang oleh tiang listrik. Ada juga kekhawatiran akan arus listrik tegangan tinggi yang dapat merusak kesehatan penghuni. Mengenai hal ini tidak perlu khawatir karena Perusahaan Listrik Negara (PLN) tentu sudah mempertimbangkan faktor keselamatan lingkungan, seperti ketinggian peletakan kabel listrik, besaran tegangan, dan sebagainya.



Gb 13  
Pohon layu di depan rumah tidak hoki.

Namun, dari faktor estetika, tiang listrik di depan rumah memang akan sedikit merusak tampak depan bangunan rumah.

- Sama halnya dengan tiang listrik, pohon layu di depan rumah sangat mengganggu tampak bangunan. Selain itu, pohon besar layu dapat saja roboh sewaktu-waktu karena rapuh maupun saat angin besar, sehingga mengancam keselamatan penghuni. Hal ini sering terjadi di kawasan Jakarta dan kota-kota besar lainnya di Indonesia pada saat diguyur hujan lebat dan angin kencang.
- Tanaman pepaya memiliki akar yang kuat dan menjalar di sekeliling batang pohon. Memang pepaya mudah ditanam dan tidak memerlukan perawatan khusus sehingga banyak ditanam di halaman rumah. Buah dan daunnya baik untuk kesehatan. Namun, jika ditanam dekat pagar, akar tanaman pepaya dapat merusak struktur pagar, apalagi jika struktur pagarnya sederhana (dari batu bata).
- Sampai saat ini belum ditemukan penjelasan logis tentang faktor keberuntungan yang dikaitkan dengan pohon pepaya, terutama segi

penggunaan bahasa yang mirip dan menyebabkan sesuatu yang tidak hoki. Kasihan sekali pohon pepaya tersebut. Bila mungkin, sebaiknya namanya diubah saja menjadi pohon "pehoki" agar penghuni rumah dapat memperoleh hoki apabila ditanam di depan rumah.

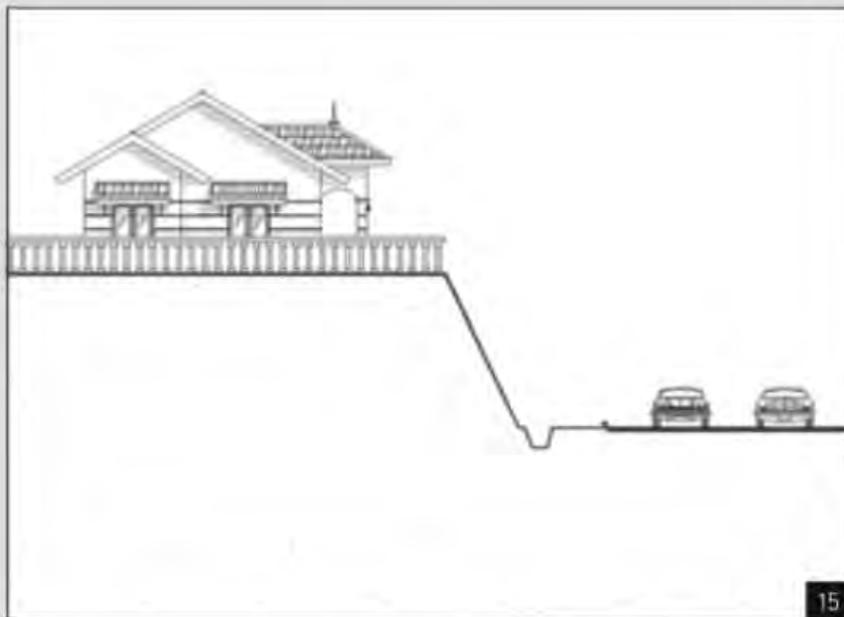
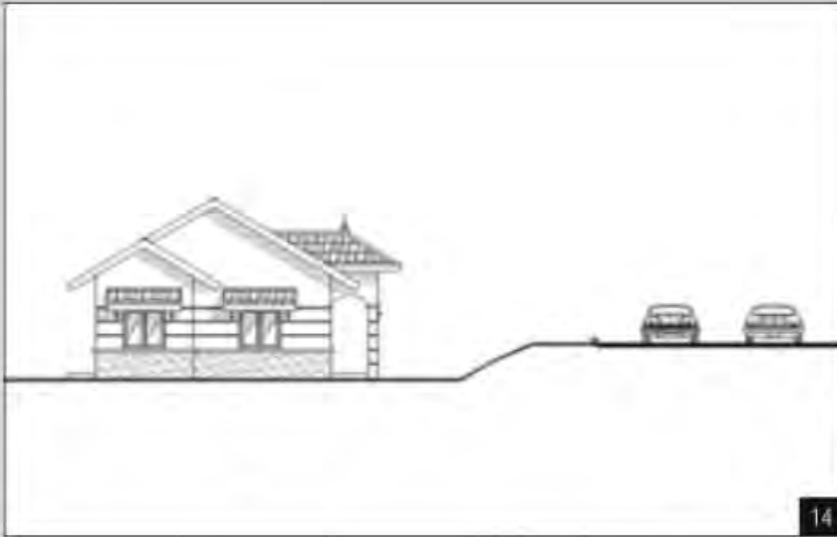
## 10. ELEVASI LOKASI TERHADAP JALAN

Dimaksud dengan elevasi lokasi terhadap jalan adalah ketinggian lokasi rumah dibanding dengan tinggi jalan.

### a. *Pandangan feng shui*

#### 1) Lokasi lebih rendah dari jalan

Posisi ini tidak menguntungkan bagi kita karena lokasinya berada di bawah posisi jalan. Seharusnya posisi rumahnya harus lebih tinggi dari jalan. Kita akan mengalami kesulitan dalam hal keuangan dan usaha jika menempati rumah di lokasi seperti ini. Ditambah lagi penempatan tangga yang curam di depan lokasi akan membentuk kemerosotan tajam pada keberuntungan. Kita tidak akan mendapatkan hoki pada seumur hidup kita jika menempati rumah di lokasi ini (Gambar 14).



Gb 14  
Elevasi rumah lebih rendah dari jalan.

Gb 15  
Lokasi jauh di atas elevasi jalan.

## 2) Lokasi jauh di atas elevasi jalan

Lokasi yang terlalu tinggi dibanding elevasi jalan sama halnya dengan penempatan rumah di atas bukit. Pada lokasi yang demikian, kita akan sulit mendapatkan *qi* positif karena tidak terdapat keharmonisan antara jalan dengan lokasi bangunan (Gambar 15). Hal ini akan mengakibatkan penghuni lokasi akan mudah mengalami gangguan kesehatan dan sulit mendapatkan rezeki ataupun keuntungan dalam usaha.

Penempatan tangga yang curam ke arah jalan menyebabkan usaha yang dilakukan penghuni akan terus menurun. Demikian juga dengan kehidupan yang akan lebih rendah dari rata-rata kehidupan normal.

## 3) Lokasi seimbang

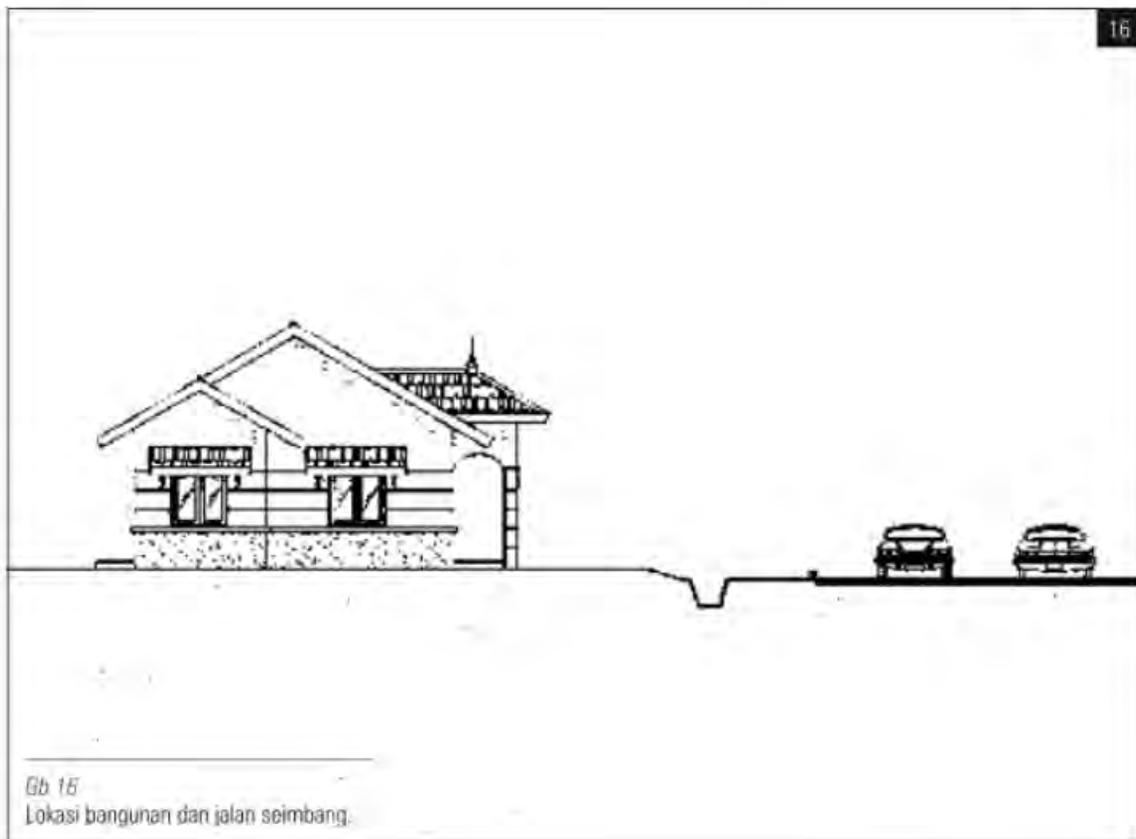
Lokasi seimbang ialah perbandingan lokasi dengan ketinggian jalan yang seimbang. Ketinggian

maksimal suatu lahan dari permukaan jalan adalah 1–2 meter. Pada posisi seperti ini terdapat keseimbangan yang tepat sehingga terjadi ikatan yang harmonis antara jalan dengan lokasi bangunan.

Dengan menempati lokasi seperti ini kita akan mendapatkan kemajuan dalam usaha dan kesehatan yang stabil. Meskipun demikian, harus tetap diperhatikan posisi lokasi dan aturan-aturan dalam *feng shui* (Gambar 16).

## b. Pandangan arsitektur

- 1) Lokasi yang terletak jauh di bawah elevasi jalan merupakan lokasi yang tidak menguntungkan bila dipandang dari segi keselamatan. Sebab, di lokasi ini dapat saja membahayakan penghuni jika terjadi insiden seperti kendaraan tergelincir, jatuh, dan sebagainya. Penempatan tangga yang terlalu curam menyebabkan adanya ketidaknyamanan dalam menapaki tangga tersebut. Usahakan tinggi



sudut tangga tidak melebihi 20 derajat. Pencapaian dari jalan ke lokasi juga menjadi masalah.

- 2) Sama halnya dengan lokasi yang terletak jauh di bawah elevasi jalan, lokasi yang terletak jauh di atas elevasi jalan juga membuat penghuni sulit untuk mencapai jalan dari lokasi atau sebaliknya. Penempatan tangga yang curam juga akan menyebabkan ketidaknyamanan dalam menapaki jalan. Idealnya, sudut kemiringan jalan kendaraan tidak lebih dari 7 derajat.
- 3) Lokasi seimbang merupakan lokasi yang ideal bagi pemakai karena kemudahan dalam pencapaian dari jalan ke lokasi. Sebenarnya sangat mudah dijelaskan secara logika karena lokasi seimbang lebih nyaman dibanding lokasi yang lebih rendah dari jalan ataupun lokasi yang jauh di atas elevasi jalan. Bukan hanya faktor kenyamanan, tetapi faktor keselamatan, keindahan, dan kemudahan penggunaan bangunan juga akan berdampak besar pada lokasi tersebut.

## 11. LOKASI DEKAT SUNGAI

### a. Pandangan *feng shui*

Jika rumah kita menempati lokasi dekat sungai, ada beberapa hal yang harus diperhatikan karena sungai dapat menciptakan *qi* baik maupun *qi* jahat. Di antaranya yang terpenting adalah kebersihan sungai. Lokasi tersebut juga harus dapat menangkal gangguan yang ditimbulkan oleh sungai, misalnya longsor, luapan sungai, dan sebagainya.

Beberapa jenis sungai yang dianggap memiliki *feng shui* yang baik antara lain sebagai berikut.

#### 1) Sungai berkelok-kelok

Sungai seperti ini memiliki *qi* positif yang baik.

#### 2) Sungai tidak berarus deras

Sungai yang tenang dan tidak berarus deras akan mendatangkan kemakmuran.

#### 3) Air terjun

Lokasi yang menghadap air terjun memiliki kemakmuran. Karena itu, kita juga dapat menempatkan miniatur air terjun di tempat usaha seperti di mall untuk menarik *qi* positif masuk ke dalam bangunan.

Selain memiliki *feng shui* yang baik, ada pula jenis sungai yang dianggap memiliki *feng shui* jahat, di antaranya sebagai berikut.

1) Sungai berarus deras

Sungai berarus deras akan merusak tanah di sekitar sungai dan dapat mendatangkan kemalangan.

2) Sungai yang terletak di belakang bangunan

Sungai di belakang bangunan memang dapat menyebabkan penghuni melihat peluang, tetapi sayangnya kita tidak dapat mencapai peluang tersebut.

3) Aliran sungai yang bermuara di depan rumah

Sungai yang bermuara di depan rumah akan membuat usaha tidak berkembang, seperti sungai yang mati.

## b. Pandangan arsitektur

Sebelum menanggapi pendapat *feng shui*, ada baiknya kita melihat beberapa hal yang harus diperhatikan menurut pertimbangan arsitektur mengenai lokasi dekat sungai.

Memilih lokasi dekat sungai memiliki beberapa keuntungan, antara lain sebagai berikut.

- Seperti halnya danau, sungai pun dapat menciptakan arah pandang (*view*) yang baik.
- Sungai dapat dijadikan penghalang terhadap banjir jika elevasi dan ketinggianannya tepat.
- Jika memungkinkan, sungai dapat dijadikan sarana rekreasi, seperti memancing ataupun wisata air (Gambar 17).
- Sungai dapat dimanfaatkan untuk sumber energi, seperti pembangkit tenaga listrik.
- Air sungai dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari melalui proses penyulingan air.
- Sungai dapat digunakan untuk usaha menanam dan memelihara ikan atau lainnya.

Di samping keuntungan, kelemahan pun dapat diciptakan oleh sungai, antara lain sebagai berikut.

- Kemungkinan akan terjadi longsor sangat besar apabila arus sungai deras mengikis sisi tanah.
- Jika sungai tidak terawat, misalnya dilakukan pembuangan sampah ke sungai, hal itu akan berdampak pada timbulnya bakteri sumber penyakit sehingga dapat mengganggu



GD 17

Lokasi wisata air di daerah Suzhou, China. Sungai dipergunakan untuk wisata air, sumber air bersih, dan tempat memelihara ikan.

kesehatan penghuni yang menempati lokasi di dekat sungai.

- Jika sungai meluap, aliran sungainya dapat merusak bangunan di sekitarnya apabila elevasi bangunan terhadap sungai relatif tidak berbeda jauh.

Adapun pandangan arsitektur mengenai lokasi di dekat sungai antara lain sebagai berikut.

- 1) Sungai berkelok-kelok sulit ditemui di wilayah perkotaan. Karena itu, di beberapa perumahan elit

biasanya dibuatkan sungai buatan dengan bentuk berkelok-kelok untuk keindahan lokasi perumahan. Secara fisik, bentuk sungai berkelok-kelok lebih baik dibanding sungai berbentuk lurus. Memang, bentuk sungai berkelok-kelok tidak memberikan dampak positif lain, kecuali dari segi keindahan semata.

- 2) Sungai yang tidak berarus deras tidak menimbulkan kebisingan. Namun demikian, ada faktor lain yang harus diperhatikan, misalnya kebersihan dan elevasi sungai.



Gb 18

Jarak antara sungai dengan bangunan dan struktur sisi sungai merupakan faktor terpenting agar bangunan di sekitar sungai tidak rusak.

- 3) Sungai yang berarus deras dapat mengikis sisi sungai sehingga berbahaya jika konstruksi maupun lahan yang dilewati sungai berarus deras tidak sanggup menahan gaya arus sungai deras yang terus-menerus mengalir. Selain itu, sungai berarus deras juga menimbulkan kebisingan.
- 4) Sungai yang terletak di belakang lokasi bangunan tidak memiliki kerugian apa pun, kecuali faktor

keamanan. Hal yang perlu diperhatikan ialah jarak antara bangunan dengan sungai untuk menghindari longsor akibat pengikisan tanah. Penggunaan pagar pengaman sangat diperlukan untuk keamanan atau keselamatan penghuni dan untuk menghindari musibah terjatuh ke sungai. Faktor elevasi sungai juga menjadi hal penting untuk menghindari banjir (Gambar 18).

- 5) Lokasi menghadap air terjun sulit ditemukan di perkotaan atau di pemukiman. Namun, ada beberapa taman kota yang membuat air terjun buatan untuk menciptakan kesan alami. Lokasi di depan air terjun bukanlah pilihan tepat. Selain berpeluang terjadi bahaya longsor, faktor kebisingan pun sangat mengganggu penghuni bangunan. Penggunaan air terjun buatan di mall bertujuan untuk memberikan keindahan dan menciptakan suasana nyaman yang alami dari suara gemericik air.
- 6) Aliran sungai yang bermuara di depan rumah dan tidak mengalir umumnya terdapat endapan kotoran. Kondisi ini mengakibatkan sungai menjadi kotor dan berbau tidak sedap apabila tidak dilakukan pembersihan secara berkala. Hal ini akan mengganggu kenyamanan penghuni bangunan.

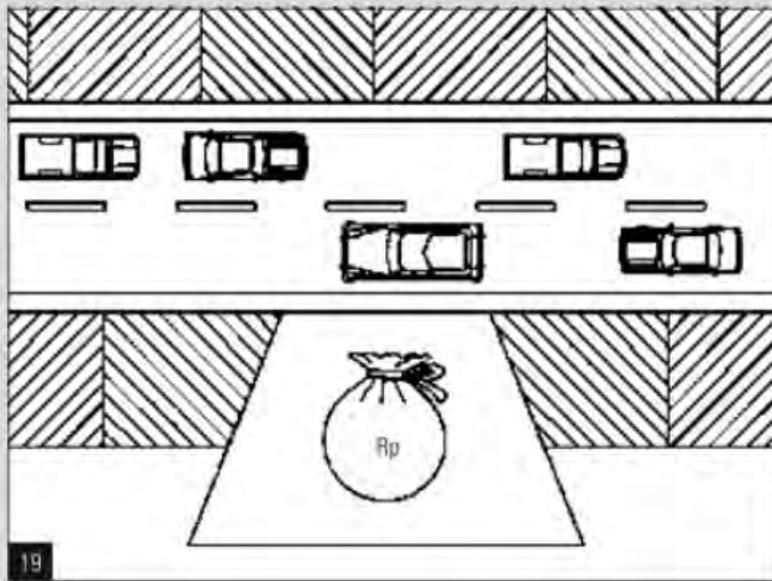
## 12. BENTUK LAHAN ATAU LOKASI BANGUNAN

Dimaksud dengan bentuk lahan atau lokasi bangunan adalah bentuk lahan yang akan dipakai untuk mendirikan bangunan.

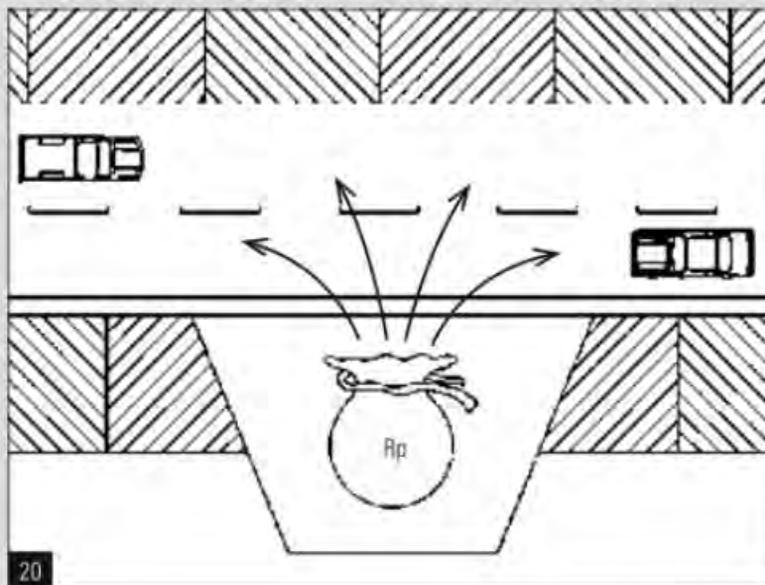
### a. Pandangan *feng shui*

Pemilihan bentuk lahan sangat memengaruhi keberuntungan penghuni. Berikut beberapa bentuk lahan dan pandangan terhadap bentuk lahan menurut *feng shui*.

- 1) Lahan berbentuk kantong tertutup  
Lahan berbentuk kantong tertutup merupakan lahan yang melebar di bagian belakang. Artinya, lahan tersebut memiliki sisi belakang yang lebih panjang dibandingkan dengan sisi depannya. Bentuk lahan seperti ini akan mendatangkan hoki dan dipercaya penghuninya dapat menyimpan kekayaan berlimpah. Di dunia properti, lahan berbentuk kantong tertutup relatif memiliki harga jual yang lebih tinggi dan diminati masyarakat yang percaya akan *feng shui* (Gambar 19).
- 2) Lahan berbentuk kantong terbuka  
Bentuk lahan ini merupakan kebalikan dari lahan berbentuk kantong tertutup, yaitu menyempit di belakang. Bentuk lahan seperti ini akan membuat penghuni lokasi ini tidak dapat menyimpan kekayaan dari hasil usahanya. Hasil usaha penghuni akan selalu tertumpah ke luar walaupun mendapatkan pemasukan (Gambar 20).



19



20

Gb 19  
Lokasi bangunan bentuk kantong tertutup

Gb 20  
Lokasi bangunan bentuk kantong terbuka

3) Lahan berbentuk tidak teratur

Bentuk lahan yang tidak teratur akan membuat kehidupan penghuni seperti lahan yang ada, yaitu tidak teratur. Keberuntungan selalu datang dan pergi secara tidak menentu. Penghuni juga sering dilanda penyakit kepusingan dan hidup tidak hoki. Calon pembeli lahan yang percaya *feng shui* biasanya akan menolak memiliki lahan yang tidak teratur. Mereka sangat percaya bahwa jika lahan tersebut digunakan, akan selalu mendapatkan kesulitan besar (Gambar 21).

4) Lahan berbentuk seimbang

Bentuk lahan yang seimbang sesuai dengan prinsip *yin* dan *yang*. Namun, sebaiknya panjang sisi depan lebih kecil dari sisi samping. Dengan menempati lahan seperti ini, penghuni akan merasa nyaman dan keseimbangan akan selalu menyertai kehidupan penghuni, (Gambar 22).

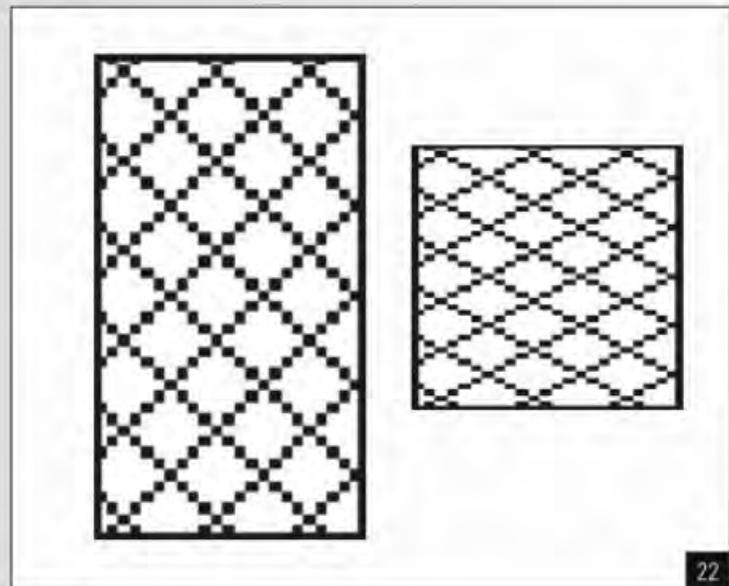
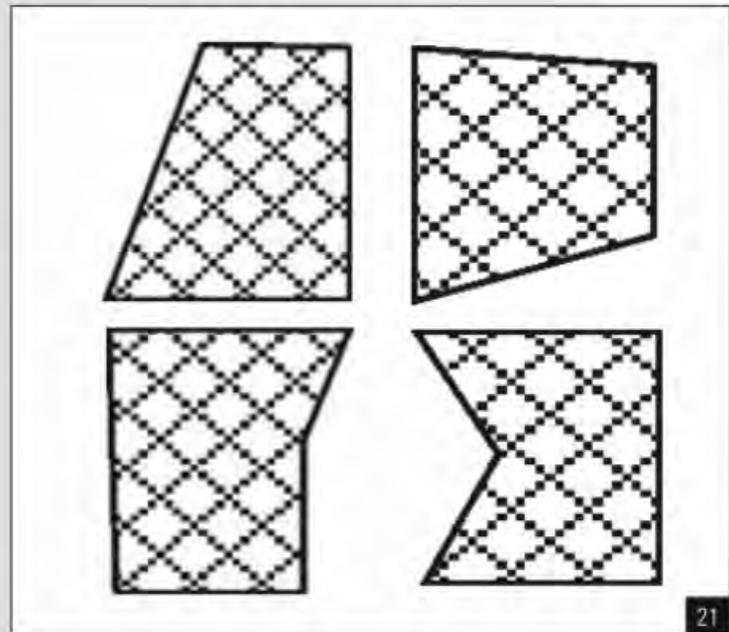
## b. Pandangan arsitektur

### 1) Lahan berbentuk kantong tertutup

Lahan ini tidak berbentuk simetris. Jika kita memiliki lahan seperti ini, harus ada penataan yang tepat agar fungsi dan estetika bangunan dapat tercapai. Mengenai keuntungan lainnya, lahan ini tidak memiliki keunggulan apa pun, kecuali penghuni ingin mendapatkan halaman belakang yang lebih luas.

### 2) Lahan berbentuk kantong terbuka

Hampir sama halnya dengan lahan berbentuk kantong tertutup, lahan ini juga tidak memiliki keunggulan apa pun, kecuali penghuni memerlukan lahan depan yang luas untuk penempatan parkir maupun fungsi lainnya. Kesemuanya hanya dapat dilaksanakan dengan baik apabila ada perencanaan yang jelas mengenai fungsi bangunan.



Gb 21  
Contoh bentuk lahan yang tidak teratur

Gb 22  
Contoh bentuk lahan yang teratur

### 3) Bentuk lahan tidak teratur

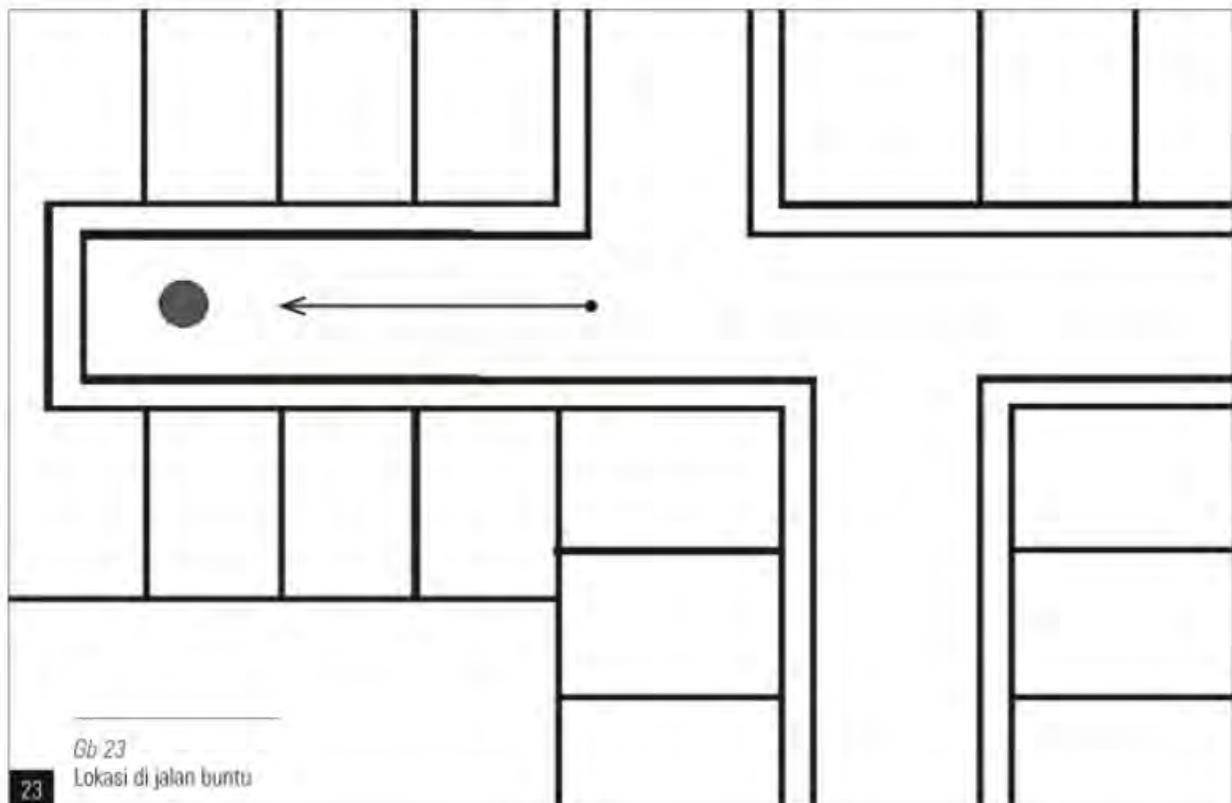
Bentuk lahan seperti ini sering ditemui di area kota lama karena belum terdapat perencanaan tata kota yang baik. Lain halnya dengan perumahan yang sudah menempatkan lahan secara teratur, kecuali lahan sisa. Oleh pengembang suatu perumahan, biasanya lahan sisa dipergunakan untuk taman maupun fasilitas umum lainnya. Kelemahan dari lahan yang tidak simetris adalah sulitnya mengatur tata ruang yang tepat sehingga memerlukan pertimbangan yang cukup sulit dibanding lahan berbentuk simetris.

## 13. LOKASI DI JALAN BUNTU

Dimaksud dengan lokasi yang terletak di jalan buntu adalah posisi lahan berada pada ujung jalan dan tidak dapat dilalui lagi.

### a. Pandangan *feng shui*

Hindari lokasi lahan di jalan buntu karena *qi* tidak dapat mengalir sehingga dapat mengakibatkan penghuni selalu mengalami kegagalan dalam kehidupan, baik dalam usaha maupun dalam hal rumah tangga. Segala sesuatu



yang dikerjakan selalu mendatangkan kemalangan. Kita tidak akan hoki jika tetap tinggal di lokasi ini (Gambar 23).

#### **b. Pandangan arsitektur**

Lokasi yang terletak di jalan buntu memiliki kelemahan dan kelebihan, antara lain sebagai berikut.

- Lokasi ini bukan akses sirkulasi sehingga kurang menguntungkan bila dipakai sebagai lokasi usaha.
- Kesulitan untuk keluar-masuk lokasi dengan kendaraan apabila lebar jalan kurang dari 8 meter.
- Lokasi ini lebih terisolasi dibanding dengan lokasi lainnya.
- Halaman depan yang tidak dipakai sebagai arus sirkulasi lalu lintas dapat dimanfaatkan untuk taman maupun parkir pribadi jika memungkinkan.

### **14. ARAH LOKASI**

Arah lokasi berdasarkan mata angin menentukan arah kehidupan penghuni.

#### **a. Pandangan *feng shui***

- 1) Hindari lokasi menghadap arah barat maupun barat daya karena arah tersebut merupakan arah "pintu setan" sehingga kemalangan akan menyelimuti kehidupan penghuni dan

keberhasilan tidak akan didapat oleh penghuni lokasi ini.

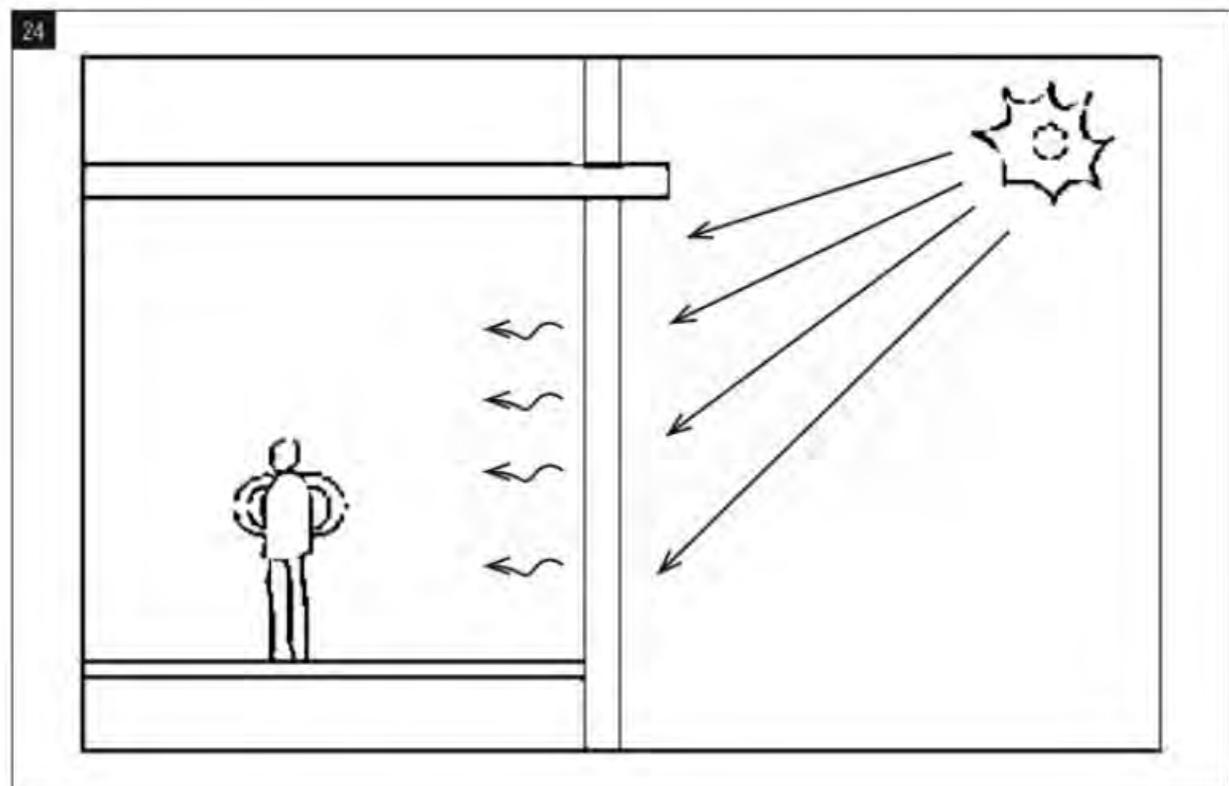
- 2) Arah timur adalah arah yang baik karena kesehatan dan kemakmuran akan menghiasi penghuni.
- 3) Arah utara adalah arah yang cukup baik. Pada lokasi arah utara ini dapat ditempatkan kolam untuk menarik *qi* positif masuk dalam bangunan sehingga kemakmuran semakin berlimpah dalam kehidupan.
- 4) Arah selatan adalah arah yang baik untuk ditempati karena kemakmuran dan kelimpahan akan selalu ada pada penghuni lokasi tersebut.

#### **b. Pandangan arsitektur**

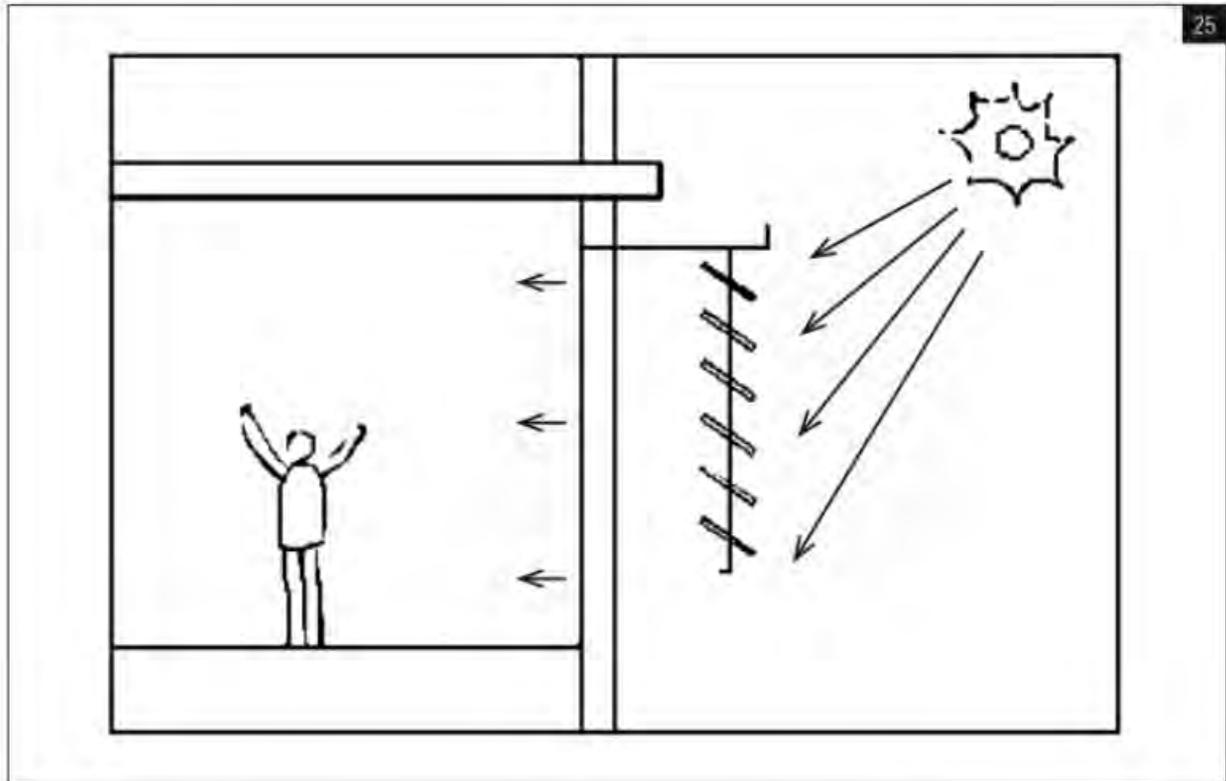
Arah mata angin sangat diperhitungkan di dalam suatu perencanaan bangunan. Pergerakan matahari dari timur ke barat sangat memengaruhi penghuni bangunan. Di dalam *feng shui*, jelas disampaikan arah yang tidak baik adalah barat. Hal ini dikarenakan matahari dari arah barat mengandung inframerah yang dapat menimbulkan efek panas. Tidak mengherankan jika rumah yang menghadap barat kurang nyaman untuk ditempati.

Bangunan maupun lahan yang menghadap timur jelas menguntungkan karena pada siang dan sore hari arah matahari tidak lagi menyinari tampak depan bangunan dan penghuni dapat melakukan beragam aktivitas di depan rumah dengan lebih nyaman. Sementara arah selatan dan utara dianggap cukup baik karena tidak menghadap langsung ke arah matahari, terutama sinar matahari siang dan sore hari.

Arah mata angin juga diperlukan untuk mengatur posisi kamar tidur, ruang kerja, dan ruang istirahat dalam sebuah bangunan. Sebaiknya tempatkan ruang tidur menghadap ke arah timur agar sinar matahari masuk ke dalam kamar karena matahari pagi mengandung sinar ultraviolet yang berguna untuk kesehatan. Pastikan juga kamar tidur tidak menghadap ke arah barat karena faktor radiasi panas. Dampak dari dinding



Gb 24  
Sinar matahari dari barat akan langsung menimpa dinding rumah sehingga menyebabkan ruang dalam menjadi panas akibat serapan panas



Gb 25

Pemberian penghalang sinar matahari yang datang secara langsung dari arah barat membuat ruang dalam bangunan menjadi jauh lebih nyaman karena hanya sedikit udara panas yang terserap dinding

kamar yang tertimpa sinar matahari saat siang sampai sore hari membuat dinding kamar akan terasa panas pada malam hari (Gambar 24).

Jika tidak memungkinkan lagi untuk meletakkan posisi ruang tidur maupun ruang kerja menghadap barat maka hal yang dapat dilakukan adalah membatasi sinar matahari menimpa secara langsung

dinding rumah dengan menggunakan penghalang maupun kanopi bangunan yang memadai (Gambar 25). Namun, harus tetap diperhatikan faktor estetikanya sehingga bangunan tetap menarik bahkan jauh lebih menarik dengan menggunakan penghalang dinding. Untuk hal ini, dibutuhkan perencanaan yang baik melalui arsitek yang dipercaya.

\*\*\*



## **BAB 3**

MERENCANAKAN RUANG DALAM  
AGAR HOKI MENURUT *FENG SHUI*  
DAN ARSITEKTUR



Penataan ruang dalam yang biasa disebut interior sangat penting untuk menciptakan kenyamanan penghuni bangunan. Untuk menciptakan interior yang nyaman, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, di antaranya ialah

1. pengaturan ruang berdasarkan fungsi dan kebutuhan,
2. penghawaan (alami/buatan),
3. penerangan (alami/buatan),
4. utilitas (perpipaan maupun sanitasi),
5. perabot (kursi, meja, lemari), dan sebagainya.

Sama halnya dengan pemilihan lokasi, menurut *feng shui*, penataan interior juga sangat penting agar rumah menjadi hoki. Penghuni rumah merasa tidak nyaman, bahkan tidak menutup kemungkinan menolak tinggal di rumah yang tidak memiliki susunan *feng shui* yang baik. Mereka percaya bakal ada hal-hal merugikan yang kelak menimpa kehidupan mereka.

Interior yang tidak sesuai aturan *feng shui* akan menjauhkan hoki masuk ke dalam rumah, keluarga tidak harmonis, dan banyak persoalan akan terjadi bila tinggal di rumah tanpa tatanan *feng shui*. Jika memang harus menempati rumah tanpa *feng shui* yang baik maka harus

dilakukan renovasi untuk mengubah susunan ruangan sesuai dengan aturan *feng shui*.

Ibu Reni, misalnya, menolak tinggal di rumah pemberian mertuanya karena berdasarkan pandangan *feng shui* yang dia percayai, bangunan tersebut akan merusak hubungan keluarga dan kerabat. Sementara untuk melakukan renovasi, ia membutuhkan biaya yang cukup besar.

Lain halnya dengan Toni yang sudah diperingatkan oleh kedua orang tuanya agar tidak membeli dan tinggal di rumah yang baru dibeli dari agen properti. Sebabnya, berdasarkan pandangan orang tua mereka, rumah baru ini akan membawa bencana dan tidak hoki. Akan tetapi, Toni tetap membeli dan tinggal di rumah baru tersebut dengan pertimbangan harga rumah tersebut relatif murah.

Dengan melihat begitu pentingnya *feng shui* bagi kehidupan orang yang mempercayainya maka dalam bab ini akan dibahas tentang hal yang sering diperbincangkan seputar penanganan interior. Hal apa saja yang harus diperhatikan menurut *feng shui*. Semuanya akan kita bandingkan dengan pandangan arsitektur, apakah relevan untuk dipercaya atau tidak.

## 1. POSISI PINTU

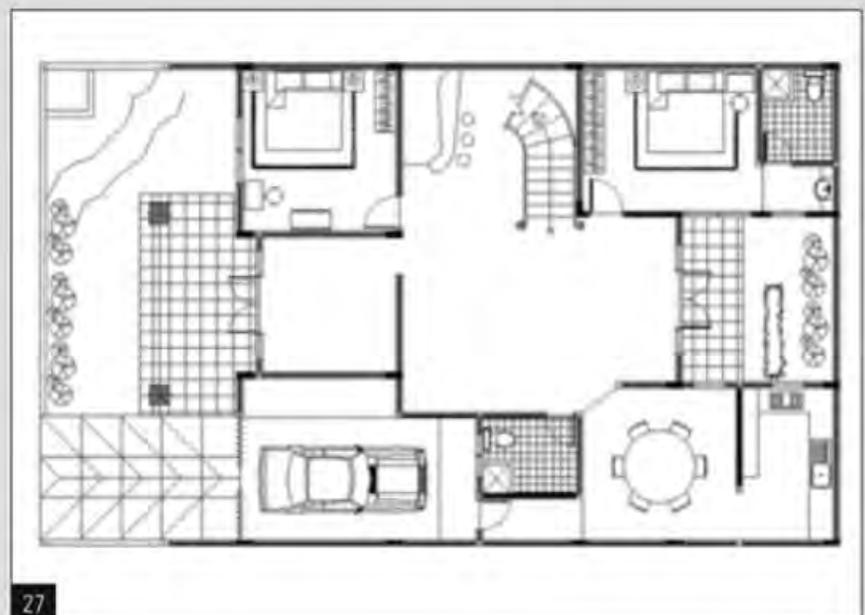
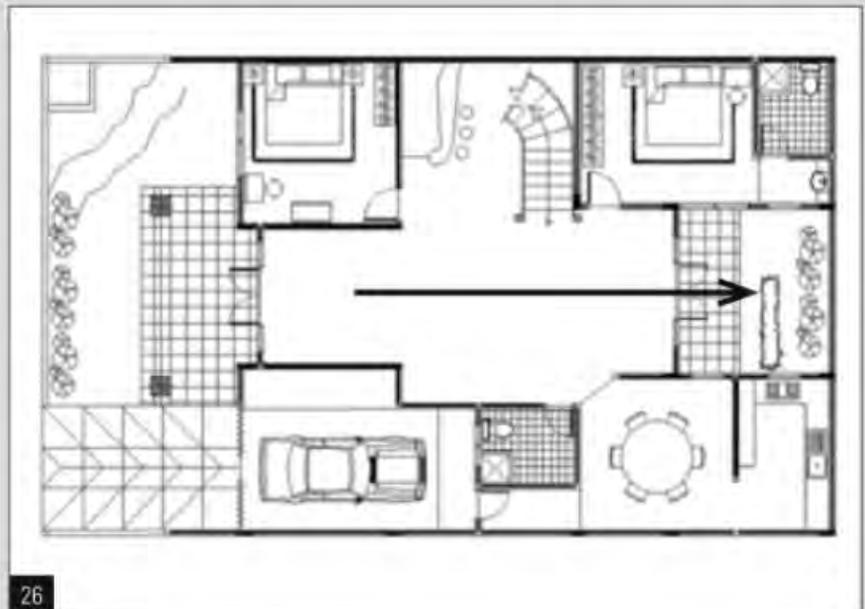
### a. Posisi Pintu Segaris

#### 1) Pandangan *feng shui*

Menurut *feng shui*, pintu adalah mulut bangunan karena menjadi tempat masuknya *qi* ke dalam bangunan. Dalam *feng shui*, pintu utama merupakan pintu terpenting suatu bangunan. Karena itu, penempatannya tidak boleh sembarangan. Pintu utama yang ditempatkan sembarangan akan merusak hoki.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah posisi pintu utama tidak boleh segaris dengan pintu belakang. Hal ini akan mengakibatkan keberuntungan tidak akan mampir ke penghuni bangunan, melainkan akan langsung keluar melalui pintu belakang. Akibatnya, penghuni sulit untuk mendapatkan keuntungan materi karena mengalir ke luar begitu saja seperti udara yang mengalir di dalam bangunan tanpa ada halangan (Gambar 26).

Hal yang dapat dilakukan untuk mengantisipasinya agar



Gb 26

Pintu utama segaris dengan pintu belakang, tidak hoki.

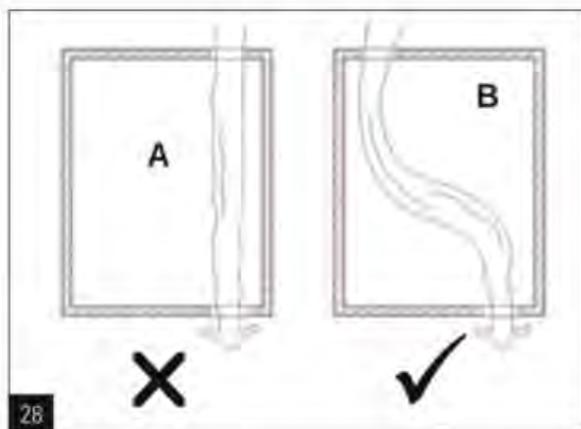
Gb 27

Diberi penghalang agar hoki.

rumah menjadi hoki bila pintu segaris adalah dengan cara menempatkan dinding pembatas maupun lemari penghalang di antara kedua pintu. Cara ini bertujuan agar *qi* positif dapat tertahan pada pembatas ruang tersebut (Gambar 27).

## 2) Pandangan arsitektur

Penempatan pintu utama segaris dengan pintu masuk dapat saja terjadi, terutama pada bangunan kecil maupun sederhana. Adapun kelemahan dari bangunan yang memiliki pintu utama segaris dengan pintu belakang adalah sirkulasi udara di dalam bangunan tidak maksimal jika masih mengandalkan penghawaan alami untuk menyejukkan ruang dalam (Gambar 28).



Gb 28  
Aliran udara yang maksimal; A. Tidak baik; B. Baik

Penggunaan dinding pembatas berguna untuk membatasi arah pandang bila kehadiran tamu sehingga kegiatan dalam ruang tidak terlihat oleh tamu. Namun, jika bangunan cukup sederhana atau bangunan kecil, penggunaan pembatas justru akan semakin mempersempit ruang dan pemanfaatan ruang menjadi tidak maksimal.

Agar ruang dalam rumah terkesan asri, dapat juga digunakan tanaman hidup atau buatan sebagai pembatas (Gambar 29). Cara ini biasanya dipakai pada ruangan yang relatif besar, seperti restoran dan kantin.

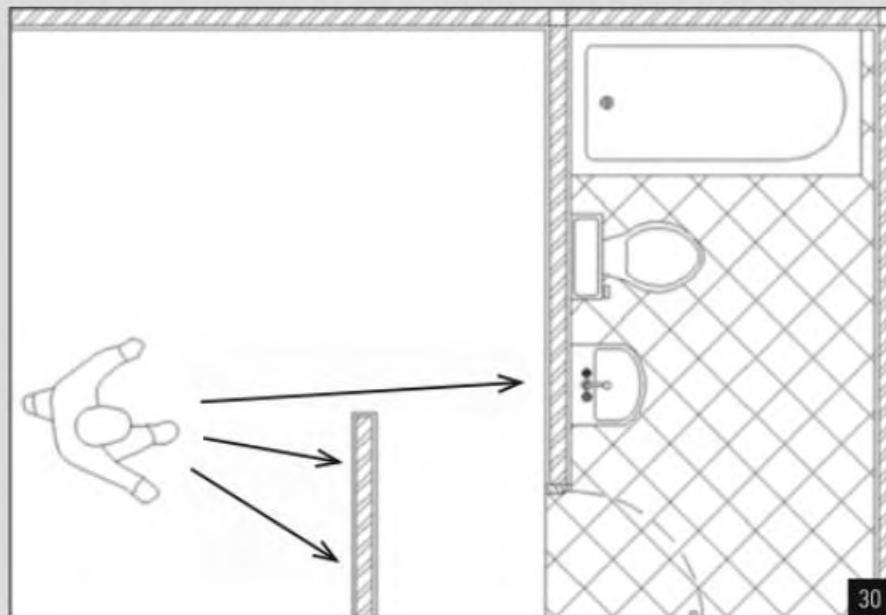
### b. Pintu Utama Menghadap Kamar Mandi

#### 1) Pandangan *feng shui*

Jika pintu utama menghadap langsung ke pintu kamar mandi maka penghuninya akan mengalami banyak masalah yang berhubungan dengan pencemaran nama baik keluarga. Untuk mengantisipasi masalah ini, penghuni dapat mengubah posisi pintu kamar mandi ataupun menambah sekat untuk menghindari posisi pintu kamar mandi menghadap langsung ke pintu utama (Gambar 30).



29



*Gb 29*  
 Penggunaan tanaman hidup  
 sebagai pembatas pada sebuah  
 restoran

*Gb 30*  
 Diberi penghalang agar pandangan  
 tidak langsung menuju pintu kamar  
 mandi



*Gb 31*

Salah satu toilet di bandara Cina menggunakan penghalang agar pandangan tidak tertuju langsung ke toilet

## 2) Pandangan arsitektur

Pintu utama menghadap kamar mandi dapat terjadi pada bangunan kecil maupun sederhana. Pintu masuk yang menghadap langsung ke kamar mandi akibat penataan ruang yang kurang tepat sebenarnya perlu dihindari karena kamar mandi adalah area privasi. Penempatan pintu kamar mandi sebaiknya tersembunyi dari arah pandang.

Bukan hanya pada bangunan rumah tinggal saja yang pintu kamar mandinya sebaiknya tersembunyi, di beberapa tempat umum pun pintu toilet umumnya tersembunyi dari arah pandang. Setidaknya dengan memberikan sekat di depan pintu toilet untuk membatasi arah pandang ke arah toilet. Hal ini dilakukan karena selain privasi, tentunya juga kurang enak dipandang (Gambar 31).

### c. Besaran Pintu Utama

#### 1) Pandangan *feng shui*

Besaran pintu juga perlu diperhatikan dalam perencanaan bangunan menurut *feng shui*. Jika besaran pintu dibuat melebihi ketentuan *feng shui* atau lebih besar dari ukuran pintu biasa maka akan mengakibatkan jumlah *qi* yang masuk ke dalam bangunan menjadi tidak seimbang. Penghuni pun tidak dapat menahan *qi* yang masuk berlebihan. Akibatnya, penghuni akan mengalami berbagai masalah kesehatan.

Ukuran pintu utama juga harus lebih besar dari ukuran pintu lainnya yang ada di dalam bangunan tersebut. Jika ada pintu lain di dalam bangunan yang lebih besar dari pintu utama maka hal ini akan menyebabkan penghuni utama (kepala rumah tangga) tidak dapat mengatur penghuni lainnya yang berstatus lebih kecil. Misalnya, orang tua tidak dapat mengatur tingkah laku anak-anaknya.

#### 2) Pandangan arsitektur

Pintu utama harus bersifat mengundang (*welcome*), sehingga dibuat berbeda dengan pintu-pintu lainnya dalam suatu bangunan. Pintu utama dapat berukuran lebih besar, memiliki

aksen tegas, bentuk lebih unik atau khas, memiliki warna berbeda dengan pintu lainnya, bahan pintu berbeda, dan sebagainya

Besaran pintu disesuaikan dengan fungsi bangunan. Jika hanya untuk rumah tinggal, sebaiknya besaran pintu dibuat seimbang dengan bangunan atau tidak terlalu besar. Hal ini berkaitan dengan estetika bangunan agar terlihat lebih baik (Gambar 32).

Sebagai contoh, ibu Yin Cen merasa bahwa pintu utama rumah mereka terlalu kecil dan ia meminta pendapat saya tentang bagaimana jika pintu utama rumahnya diperbesar. Hal seperti ini bisa saja dilakukan sejauh pemilik rumah merasa tidak nyaman dengan pintu yang relatif kecil. Akan tetapi, pemilik harus tetap memperhatikan faktor estetika agar pintu tetap terlihat indah.

### d. Posisi Pintu Saling Berhadapan

Dimaksud dengan posisi pintu yang saling berhadapan adalah pertemuan antarpintu.

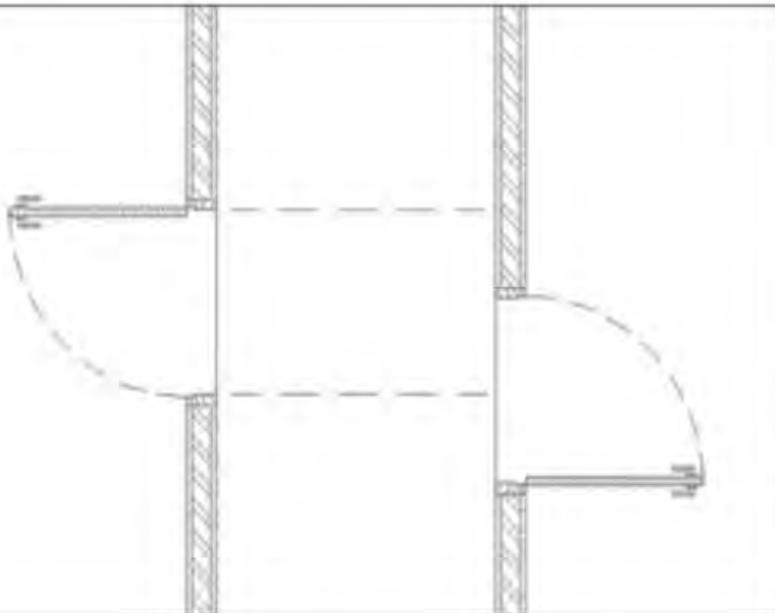
#### 1) Pandangan *feng shui*

Hindari posisi pintu yang saling berhadapan. Hal ini akan menyebabkan ketidakharmonisan antarpenghuni. Bila

32



33



Gb 32  
Besaran pintu utama harus sesuai dengan bangunan

Gb 33  
Pintu berhadapan tidak segaris

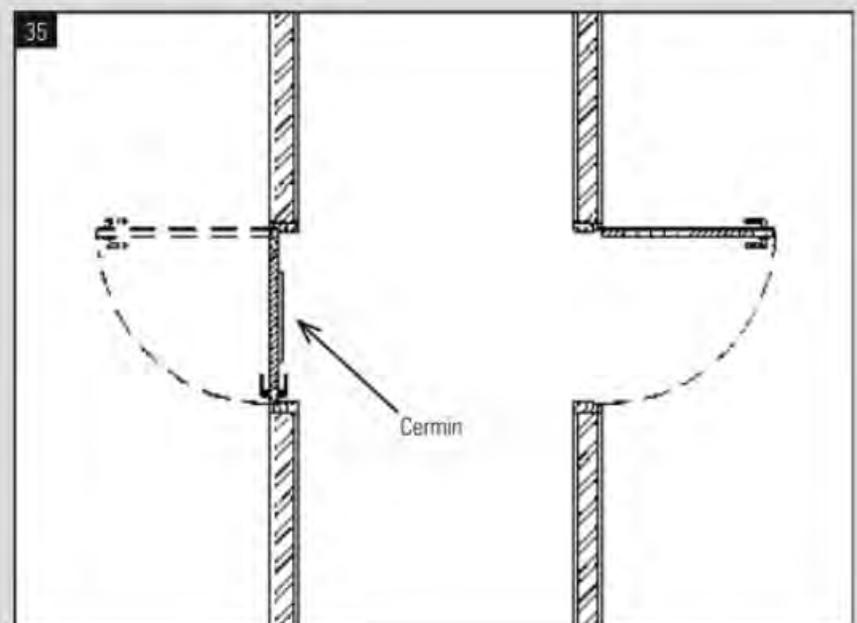
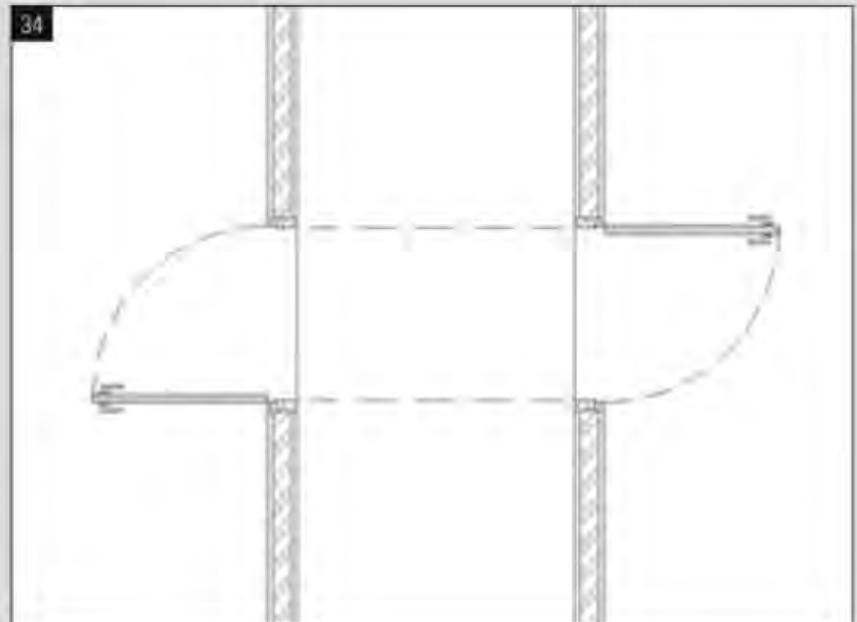
kedua pintu tersebut adalah pintu kamar tidur maka akan menyebabkan penghuni saling mencurigai, tidak mempercayai satu sama lain, dan akan terjadi pertengkaran (Gambar 33).

Jika kita terpaksa membuat pintu saling berhadapan, pastikan bahwa besaran dan posisi pintu harus sama antara pintu satu dengan pintu yang lainnya (Gambar 34). Dapat juga kita lakukan dengan memasang cermin di pintu agar *qi* negatif tidak masuk ke dalam ruangan sehingga terjadi keharmonisan antarpenghuni (Gambar 35).

## 2) Pandangan arsitektur

Pintu yang saling berhadapan tidak memengaruhi aktivitas atau kegiatan di dalam suatu bangunan. Namun, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain sebagai berikut.

- Ruang gerak menjadi tidak leluasa jika jarak antarpintu kurang besar. Dalam buku *Data Arsitek*, Ernst Neufert,



Gb 34  
Pintu berhadapan harus segaris

Gb 35  
Penempatan cermin untuk menolak *qi* negatif

menyebutkan bahwa diperlukan sedikitnya selebar 1,7 meter untuk ruang gerak beraktivitas. Ruang gerak sempit (kurang dari 1,7 meter) akan menyebabkan ketidaknyamanan gerak.

- Apabila posisi pintu berhadapan dan tidak simetris, baik bentuk maupun besarnya, hal itu akan mengurangi estetika ruangan.

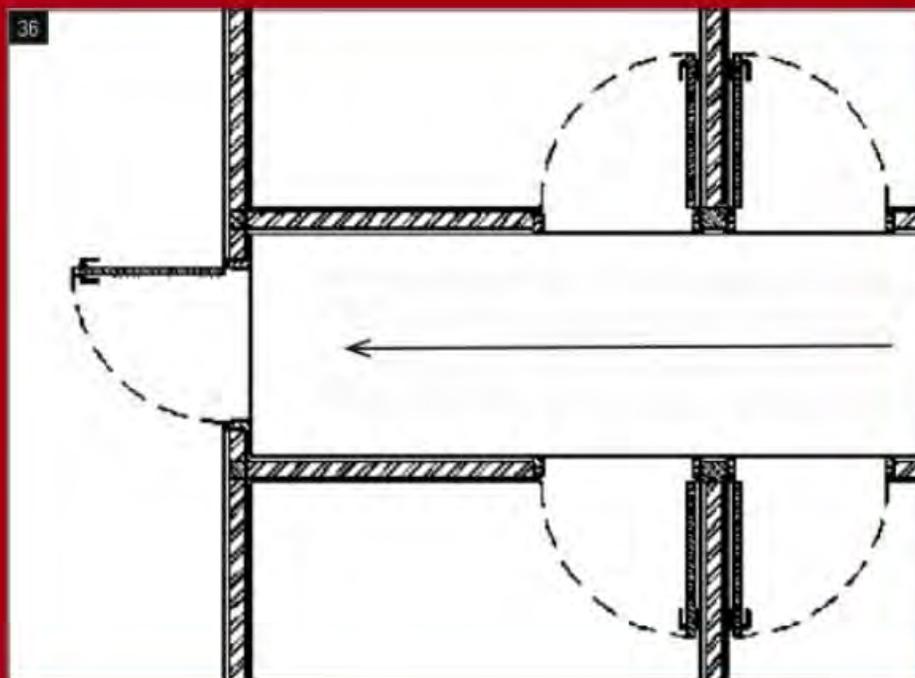
## e. Penempatan Pintu Kurang Tepat

### 1) Pandangan *feng shui*

Dimaksud dengan penempatan pintu kurang tepat adalah

penempatan pintu yang tidak pada posisi yang benar menurut aturan *feng shui*. Penempatan pintu seperti ini dapat menghambat kesuksesan penghuni bangunan atau rumah tinggal tersebut. Beberapa contoh pintu yang penempatannya kurang tepat antara lain sebagai berikut.

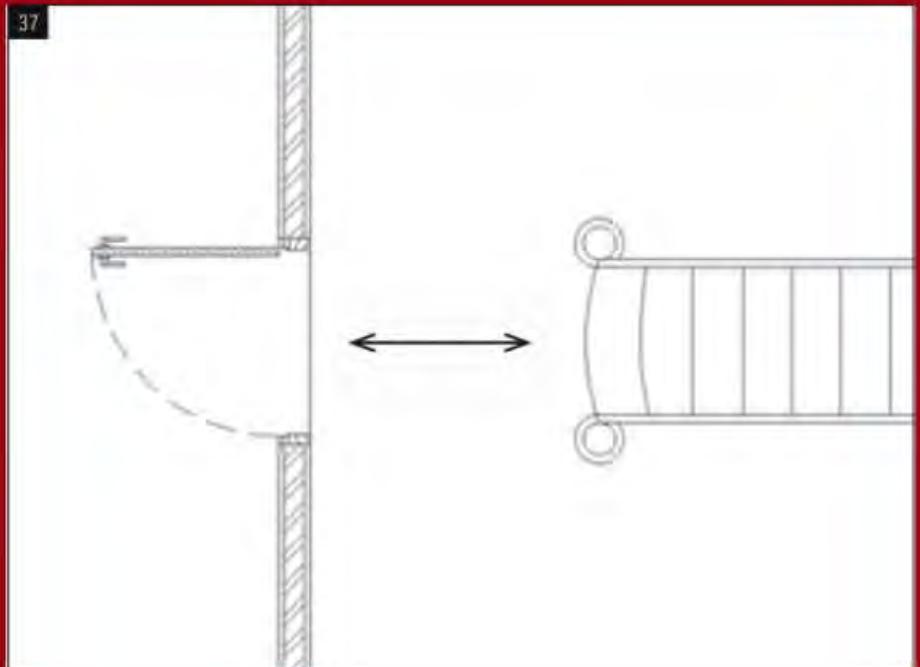
- *Posisi pintu terletak di jalan buntu*  
Posisi pintu di jalan buntu menyebabkan *qi* tidak dapat mengalir dengan baik sehingga menghambat hoki penghuni bangunan atau rumah tinggal tersebut (Gambar 36).



Gb 36  
Posisi pintu di jalan buntu

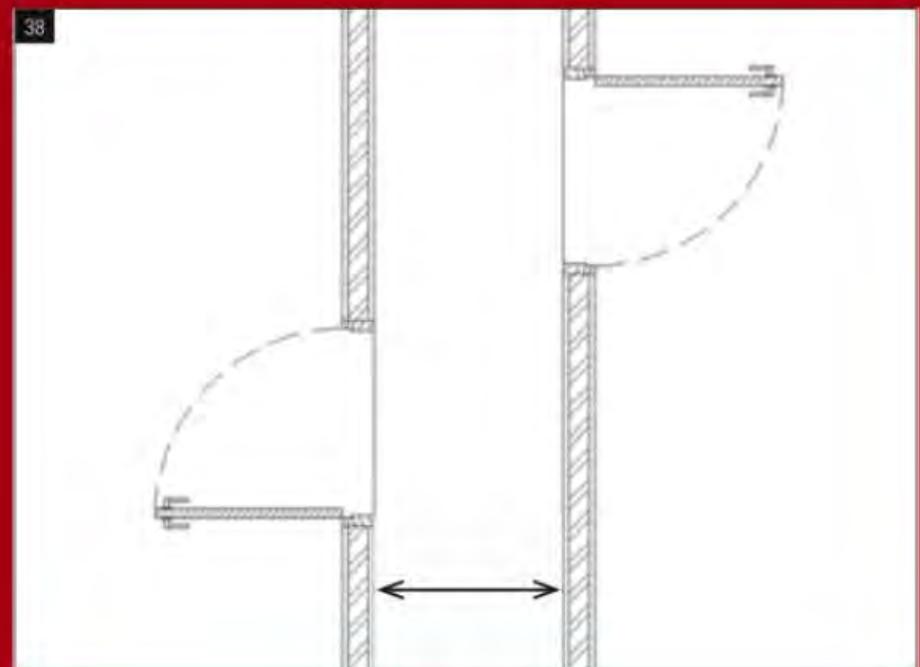
- *Posisi pintu yang berhadapan langsung dengan tangga*

Posisi pintu yang berhadapan langsung dengan tangga menyebabkan *qi* melewati tangga dan keluar melalui pintu yang ada sehingga penghuni tidak dapat menyimpan kekayaan (Gambar 37).



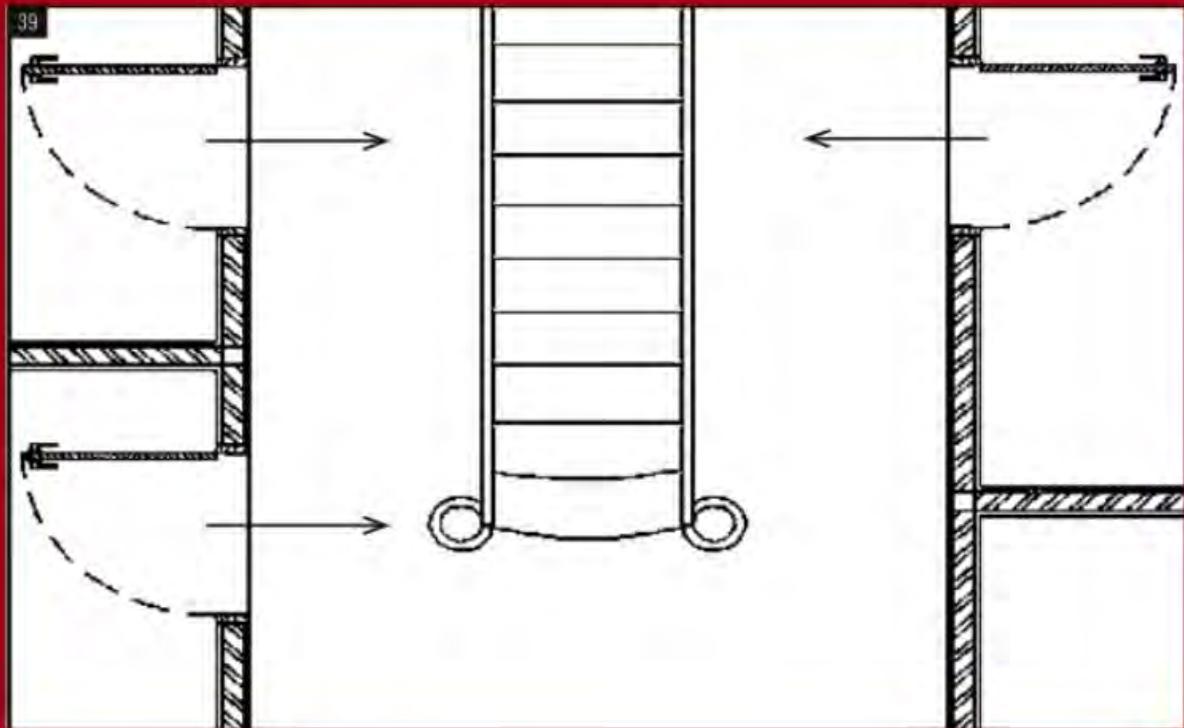
- *Posisi pintu berada di ruang yang sempit*

Posisi pintu seperti ini menyebabkan *qi* positif tidak bebas mengalir sehingga penghuni akan sulit mendapatkan rezeki maupun peluang dalam usaha (Gambar 38).



*Gb 37*  
Posisi pintu di depan tangga

*Gb 38*  
Posisi pintu di ruang sempit



- *Posisi pintu menghadap tangga*

Pada posisi pintu yang menghadap ke tangga ini, aliran *qi* bebas mengalir, tetapi tidak melewati penghuni. Penghuni hanya mendapatkan masalah dalam kehidupan (Gambar 39).

- *Posisi pintu berhadapan langsung dengan elevator (lift)*

Posisi pintu yang berhadapan langsung dengan elevator atau biasa

Gb 39

Posisi pintu menghadap tangga

disebut *lift* dapat dijumpai pada bangunan apartemen. Posisi pintu ini sama bahayanya dengan pintu yang berhadapan langsung dengan tangga. Hal ini dapat menyebabkan *qi* melewati elevator yang berfungsi sama dengan tangga dan keluar melalui pintu yang ada sehingga penghuni tidak dapat menyimpan kekayaan. (Gambar 40).



Gb 40

Posisi pintu masuk berhadapan langsung dengan elevator menyebabkan penghuni tidak dapat menyimpan kekayaan.

## 2) Pandangan arsitektur

- *Posisi pintu terletak di jalan buntu*

Posisi pintu di jalan buntu dapat terjadi sesuai dengan kebutuhan fungsi ruangan. Biasanya posisi pintu seperti ini terdapat pada pembagian ruang

bangunan perkantoran atau apartemen. Secara fungsional dapat dikatakan posisi pintu di jalan buntu layak apabila ruang gerak ke arah pintu tidak sempit atau dengan lebar ideal 1,7 meter sesuai jumlah arus yang melewati area ini. Jika dipakai sebagai rumah tinggal, lebar ruang gerak cukup 1,2 meter.

- *Posisi pintu berhadapan langsung dengan tangga*

Posisi pintu seperti ini tidak nyaman secara fungsi apabila jarak antara tangga dan pintu cukup dekat. Minimal terdapat ruang gerak selebar 3 meter antara pintu dengan tangga.

- *Posisi pintu berada di ruang yang sempit*

Posisi pintu seperti ini membuat aktivitas tidak leluasa. Hal ini bisa terjadi pada bangunan yang kurang memiliki perencanaan yang baik atau pemaksaan pembuatan ruang-ruang seperti pada pembangunan hotel maupun rumah penginapan yang awalnya untuk bangunan rumah toko (ruko).

- *Posisi pintu menghadap elevator*

Posisi ini mengurangi estetika ruang dan keleluasaan gerak apabila jarak antara tangga dengan pintu elevator kurang dari 3 meter. Selain itu, penghuni juga akan sedikit terganggu dengan kebisingan di depan pintu karena aktivitas pengguna elevator. Faktor privasi juga akan sedikit terganggu, terutama di apartemen yang cukup padat dengan fasilitas elevator yang kurang banyak atau kurang memadai.

## **f. Pintu yang Tidak Boleh Menghadap ke Arah Dapur**

### **1) Pandangan *feng shui***

Dapur dianggap sebagai harta rumah tangga. Oleh karena itu, dapur maupun pintu dapur tidak boleh langsung berhadapan dengan pintu utama atau pintu masuk maupun pintu belakang bangunan. Jika hal ini terjadi, akan menyebabkan penghasilan maupun harta kekayaan penghuninya akan mengalir ke luar. Dengan demikian, penghuni akan mengalami kegagalan dalam usaha dan menjadi miskin (Gambar 41).

### **2) Pandangan arsitektur**

Dapur adalah ruang pengolahan makanan. Terdapat dua jenis dapur, yaitu dapur kotor dan dapur bersih. Dapur kotor terdiri dari sisa aktivitas pengolahan bahan makanan mentah menjadi makanan jadi, sedangkan dapur bersih adalah dapur yang telah disediakan makanan maupun minuman siap saji.

Dalam setiap bangunan rumah tinggal paling tidak terdapat satu dapur, yaitu dapur kotor. Area ini cenderung basah. Aktivitas dapur menciptakan area kotor sehingga diperlukan suatu upaya agar keberadaan dapur tidak



*Gb 41*

Pintu dapur maupun dapur tidak boleh menghadap ke pintu utama

mengganggu pandangan penghuni maupun tamu. Oleh karena itu, tata letak dapur sebaiknya tersembunyi dan mendapat penghawaan udara luar yang baik. Selain itu, jika memungkinkan, sebaiknya dibuatkan akses khusus ke dapur, misalnya pintu ke arah dapur. Hal ini dimaksudkan agar aktivitas ruang terbuka lainnya seperti ruang keluarga dan ruang tamu tidak terganggu.

## 2. BESARAN DAN BUKAAN JENDELA

### a. Pandangan *feng shui*

#### 1) Besaran jendela

Selain pintu, jendela juga dianggap sebagai penyalur *qi* pada suatu bangunan. Jendela yang terlalu kecil akan menyebabkan *qi* positif sulit masuk ke dalam bangunan sehingga menyebabkan penghuni sulit mengembangkan usaha dan rezeki. Sebaliknya, jendela yang terlalu besar menyebabkan *qi* masuk dengan bebas dan tidak terkendali sehingga akan merusak tatanan yang ada dalam suatu bangunan. Akibatnya, segala sesuatu yang ada dalam rumah tangga tidak terkendali, anak-anak akan menjadi sulit diatur, dan permasalahan dalam rumah tangga akan berlangsung silih berganti dengan cepat.

#### 2) Bukaan jendela

Bukaan jendela harus menghadap ke luar. Hal ini akan menarik *qi* masuk ke dalam bangunan sehingga penghuni akan beruntung. Jika posisi bukaan jendela menghadap ke dalam maka hal tersebut akan menyebabkan penderitaan dan tidak hoki.

### b. Pandangan arsitektur

#### 1) Besaran jendela

Menentukan besaran jendela sebaiknya disesuaikan dengan fungsi bangunan, lokasi, dan kebutuhan. Untuk itu, diperlukan beberapa pertimbangan sebagai berikut.

- *Fungsi bangunan*

Apabila jendela-jendela tersebut dipakai sebagai alat untuk meninjau lokasi seperti pada bangunan pantau, diperlukan jendela-jendela berukuran besar di seluruh sisi dinding bangunan agar dapat leluasa melihat sekeliling lokasi dari dalam bangunan.

- *Lokasi bangunan*

Pertimbangkan lokasi bangunan yang ada. Lokasi yang terletak di area pegunungan atau yang memiliki *view* pantai yang indah memerlukan jendela yang besar. Ini dimaksudkan agar arah pandang dari dalam ke luar bangunan tidak terganggu. Bangunan apartemen juga banyak didesain dengan jendela kaca besar agar diperoleh *view* yang baik, selain juga untuk mendapatkan pencahayaan alami sebanyak mungkin.

Pertimbangkan juga lokasi bangunan terhadap aktivitas di sekeliling bangunan. Saat ini terdapat tren bangunan maupun rumah tinggal yang banyak terdapat kaca dan jendela besar. Bangunan ini akan memudahkan orang luar melihat dengan leluasa segala aktivitas di dalam bangunan pada malam hari sehingga privasi pengguna bangunan akan sedikit terganggu, kecuali jika aktivitas tersebut

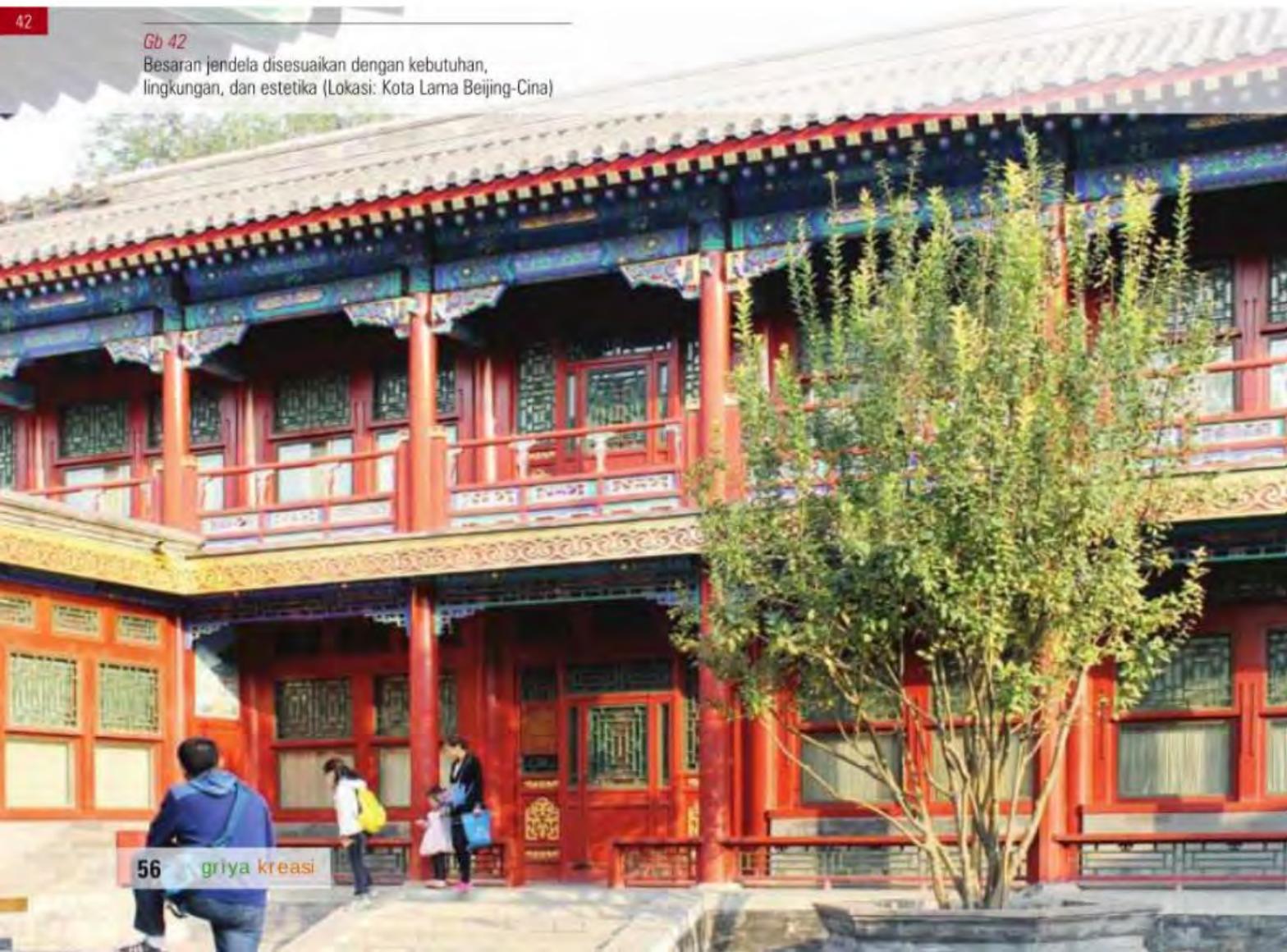
memang ingin ditunjukkan oleh pemilik bangunan tersebut seperti bangunan pengrajin, ruang pameran, dan sebagainya (Gambar 42).

- *Disesuaikan dengan kondisi lingkungan*

Besaran jendela juga perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan. Jika area berdebu, sebaiknya

Gb 42

Besaran jendela disesuaikan dengan kebutuhan, lingkungan, dan estetika (Lokasi: Kota Lama Beijing-Cina)



pemanfaatan penghawaan alami diabaikan karena debu-debu akan masuk ke dalam bangunan melalui lubang jendela. Oleh karena itu, ukuran jendela pun tidak perlu besar.

Hindari penggunaan jendela-jendela besar yang menghadap barat karena cahaya inframerah akan memengaruhi suhu udara di dalam bangunan sehingga ruangan akan menjadi panas. Meskipun saat ini di pasaran sudah tersedia kaca maupun kain jendela antiradiasi panas, namun sedikit banyak sinar inframerah dapat memengaruhi kenyamanan penghuni bangunan yang pada akhirnya akan menyebabkan pengeluaran biaya ekstra untuk dapat melakukan proteksi panas tersebut.

Selain itu, hal yang perlu diperhatikan adalah bahan, bentuk, dan jenis jendela. Material jendela harus tahan terhadap cuaca, misalnya alumunium maupun kayu kualitas baik sehingga tidak mudah rusak. Bentuk jendela disesuaikan dengan gaya arsitektur dan juga tergantung pada jenis dan fungsinya.

## 2) **Bukaan jendela**

Dalam perencanaan suatu bangunan sebaiknya posisi jendela terbuka ke luar dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut.

- Terhindar dari masuknya debu ke dalam bangunan dengan leluasa karena adanya penghalang dari daun jendela.
- Kegiatan membuka maupun menutup jendela akan menjadi lebih leluasa.
- Terhindar dari tampias air hujan, khususnya saat terjadi hujan beserta angin.
- Kondisi ruang dalam lebih leluasa.

## 3. **POSISI RUANG DI DALAM RUMAH TINGGAL**

Posisi ruang adalah letak suatu ruang dalam suatu bangunan. Berikut ini adalah posisi beberapa jenis ruang dalam rumah tinggal.

### a. **Posisi Ruang Makan**

#### 1) **Pandangan *feng shui***

Posisi ruang makan yang paling tepat terletak di belakang bagian dalam suatu denah bangunan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari hal-hal negatif agar tidak memengaruhi kesejahteraan keluarga atau penghuni. Ruang makan tidak boleh menghadap kamar mandi atau toilet. Jika hal ini terjadi maka akan mengakibatkan penghuni tidak dapat menikmati hasil

jerih payahnya. Penghasilan akan terbuang dengan sia-sia dan sering terjadi pengeluaran yang tidak terduga.

Ruang makan harus dekat dengan dapur sehingga terjadi kesinambungan antara *yin* dan *yang* atau positif dengan negatif atau dengan kata lain dapur sebagai tempat untuk mengolah bahan mentah menjadi bahan makanan jadi (Gambar 43).

## 2) Pandangan arsitektur

Ruang makan dalam suatu bangunan rumah tinggal merupakan ruang privasi sehingga posisinya sebaiknya sedikit tersembunyi. Posisi ruang makan yang paling tepat adalah di bagian belakang.

Ruang makan sebaiknya tidak berhadapan dengan kamar mandi atau toilet karena akan mengganggu pandangan dari ruang makan. Selain itu, jika penghawaan pada kamar

Gb 43

Posisi ruang makan harus dekat dengan dapur.



mandi kurang baik maka hal itu akan mengganggu aktivitas di ruang makan.

Memang pada bangunan rumah tinggal sederhana yang memiliki keterbatasan area, posisi ruang makan menghadap kamar mandi atau toilet bisa terjadi, baik karena pengaturan ruang yang salah maupun bangunan yang memang kecil. Kondisi seperti ini perlu disiasati dengan menempatkan penghalang di depan pintu kamar mandi.

Ruang makan yang dekat dengan dapur mempermudah pencapaian antara tempat pengolahan makanan dengan ruang makan.

## **b. Posisi Dapur**

Dapur dianggap sebagai harta rumah tangga. Oleh karena itu, penataan dapur harus diperhatikan. Ada beberapa hal dalam penataan dapur yang harus dipertimbangkan agar tercipta keharmonisan, kemakmuran, kesehatan, dan keberuntungan penghuni.

### **1) Pandangan *feng shui***

Dapur harus memiliki penghawaan yang baik sehingga "napas naga" dapat mengalir dengan baik. Hal ini

dimaksudkan agar *qi* bebas bergerak dan mendatangkan keberuntungan.

Posisi cinggokan kualii harus mengarah ke dalam. Apabila posisi cinggokan kualii mengarah ke luar, hal ini akan mengakibatkan rezeki dan keberuntungan terbuang ke luar. Posisi kompor juga harus diperhatikan.

Penerangan dapur harus cukup baik. Penerangan dapur yang kurang cukup akan mengakibatkan sumber rezeki pun terhambat dan semua tidak jelas, terutama pada hal-hal yang bersifat positif.

### **2) Pandangan arsitektur**

Aktivitas di dapur mengakibatkan timbulnya asap dan bau pada saat pengolahan makanan. Oleh karena itu, diperlukan penghawaan alami berupa bukaan jendela atau ventilasi yang cukup untuk mengeluarkan asap maupun bau. Jika penghawaan buatan dianggap tidak cukup, dapat dipasangkan alat penyedot seperti *exhauster* (Gambar 44).

Tidak ada penjelasan logis mengenai posisi cinggokan kualii yang mengarah ke luar dapat mengakibatkan keberuntungan terbuang. Perlu diingat bahwa ruang



Gb 44  
Jendela untuk penghawaan alami pada dapur. Dapat juga ditambahkan alat penyedot uap atau asap dapur.

dapur sebaiknya memiliki *space* yang luas agar aktivitas pengguna tidak terganggu. Sebagai acuannya ialah saat melakukan aktivitas, pengguna dapur tidak kesulitan untuk bergerak dengan leluasa karena setiap pengguna merasakan sendiri besaran dapur yang mereka butuhkan.

Penerangan di dapur diperlukan agar aktivitas di dapur dapat berjalan dengan baik.

#### 4. POSISI DAN BENTUK PERABOT UNTUK RUMAH TINGGAL

##### a. Posisi Tempat tidur

##### 1) Pandangan *feng shui*

Posisi tempat tidur tidak boleh di bawah balok bangunan. Hal ini dapat menimbulkan penyakit sakit kepala, nasib sial, dan mimpi buruk. Sebaiknya posisi tempat tidur seperti ini diubah sebelum bencana menimpa kita.

## 2) Pandangan arsitektur

Seperti halnya yang ada di Indonesia, bangunan-bangunan lama di Cina pun pada umumnya menggunakan konstruksi kayu untuk atapnya. Pada tahun 2004 saya diminta untuk melakukan survei perbaikan rumah kakek (orang tua ayah saya) di daerah Wen Chang, Hainan, Cina. Berdasarkan hasil survei tersebut, saya menemukan beberapa kerusakan konstruksi yang sama dengan bangunan di sekitarnya. Kerusakan yang terutama

terjadi pada ring atap dan balok bangunan yang rapuh. Semua ujung balok berpotensi roboh jika tidak segera diperbaiki karena faktor serangan rayap maupun usia. Tidak mengherankan jika posisi ranjang di bawah balok akan berbahaya bagi penghuni yang tidur di bawah balok bangunan tersebut (Gambar 45).

Dengan berkembangnya teknologi konstruksi dan sulitnya diperoleh material kayu, saat ini telah banyak



Gb 45

Konstruksi kayu pada bangunan China kuno dapat rusak akibat rayap sehingga sangat berbahaya jika posisi ranjang di bawah balok bangunan.

bangunan menggunakan konstruksi beton dan baja ringan. Kedua jenis konstruksi ini tidak akan rusak akibat rayap maupun dimakan usia, seperti yang terjadi pada kayu, kecuali kerusakan akibat bencana alam ataupun akibat perhitungan konstruksi yang salah sehingga menyebabkan bangunan roboh.

## **b. Posisi Cermin**

### **1) Pandangan *feng shui***

- Peletakan cermin di atas langit-langit ranjang harus dihindari. Bila hal ini dilakukan, akan menyebabkan terjadinya perselingkuhan di dalam perkawinan.
- Jika diletakkan menghadap ranjang, cermin akan dapat menyerap energi pemakai ranjang tersebut sehingga menyebabkan penghuninya tidak sehat dan keletihan saat bangun tidur.
- Cermin yang ditempatkan di kolom bangunan, khususnya toko, restoran, maupun *mall*, akan mendatangkan keuntungan yang berlipat ganda.
- Cermin kecil yang diletakkan di atas pintu rumah akan menolak bahaya dan sakit penyakit karena *qi* jahat terpantul ke luar oleh cermin.

### **2) Pandangan arsitektur**

- Cermin yang menghadap langsung ke ranjang dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada penghuni, meskipun sebagian orang bisa saja tidak terpengaruh akan hal ini.
- Cermin yang ditempatkan di kolom toko maupun *mall* akan menciptakan ruang yang lebih luas akibat pantulan cermin. Efek pencahayaan juga akan menjadi lebih baik karena pantulan cahaya dari tiap cermin. Mengenai keberuntungan yang berlipat ganda, hal itu tidak terbukti karena beberapa toko maupun *mall* yang menerapkan teori ini juga gagal dalam usaha. Ibu Lan, contohnya, memasang cermin di kolom bangunan untuk meningkatkan energi agar dagangannya laris. Namun, harapan ibu Lan tersebut tidak terbukti. Bahkan saat ini bangunan tokonya sudah dijual karena tidak dapat bersaing dengan toko lainnya. Ada juga orang yang menempatkan cermin di kasir maupun *lobby*, terutama pada bangunan hotel agar keberuntungan berlipat ganda (Gambar 46).  
Cermin yang ditempatkan di atas pintu tidak menimbulkan efek apa pun selain hanya sebagai hiasan eksterior.



*Gb 46*

Salah satu hotel kecil di Su Zhou, Cina, menempatkan cermin di belakang meja resepsionis agar hoki



Gb 47

Posisi tempat cuci perkakas dapur (wastafel) dan kompor berdekatan sering ditemukan pada bangunan sederhana.

### c. Posisi Kompor

#### 1) Pandangan *feng shui*

Posisi kompor tidak boleh berdekatan dengan kran air karena api dan air memiliki unsur yang bertentangan. Jika dilakukan, hal ini akan menyebabkan ketidakseimbangan yang dapat menimbulkan hal negatif di dalam

keluarga, seperti pengeluaran yang lebih besar dari pemasukan, kesehatan terganggu, dan tidak hoki.

#### 2) Pandangan arsitektur

Secara logika, hal tersebut dapat diterima karena aktivitas pencucian perabot makan dapat mengganggu

proses memasak, seperti percikan air kran ke kompor saat mencuci perkakas dapur. Bahkan percikan air secara terus-menerus dalam waktu lama dapat menyebabkan kerusakan kompor (Gambar 47).

Area dapur dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian olah dan bagian cuci. Sebaiknya kedua bagian tersebut diletakkan sedikit terpisah. Namun, pemisahan seperti ini sulit diterapkan pada bangunan yang relatif kecil. Bahkan akibat perencanaan dapur yang kurang tepat pun dapat menyebabkan bagian cuci dan bagian olah terpaksa dibuat menyatu. Jika kita menemui hal seperti ini maka yang dapat diantisipasi adalah membuat pembatas di antara ke dua bagian tersebut agar percikan air dari bagian cuci tidak akan mencapai kompor. Sebaiknya pilihlah pembatas yang terbuat dari bahan tahan air dan tidak dapat terbakar. Cara lain ialah segeralah merenovasi posisi kompor dan wastafel agar tidak berdekatan. Cara renovasi ini tentunya memerlukan biaya, waktu renovasi, dan lahan untuk dapur baru.

#### **d. Bentuk Meja Makan**

##### **1) Pandangan *feng shui***

Menurut *feng shui*, bentuk meja makan juga memengaruhi keberuntungan.

Oleh karena itu, sebaiknya meja makan memiliki bentuk yang seimbang dan memiliki sudut yang tegas. Meja makan terbaik menurut *feng shui* adalah berbentuk segi delapan.

##### **2) Pandangan arsitektur**

Bentuk meja makan disesuaikan dengan pola kehidupan masyarakat Cina. Makan adalah suatu hal yang sangat penting di dalam kehidupan masyarakat Cina. Hampir setiap acara selalu disertai dengan makan bersama, misalnya saat reuni keluarga, sebelum Imlek, bahkan saat mengundang tamu.

Posisi makan biasanya berbentuk lingkaran. Ini disebabkan makanan yang disajikan biasanya berbentuk porsi besar untuk dimakan bersama-sama, bukan porsi satuan sehingga diperlukan posisi duduk berdekatan.

Dengan kebiasaan makan tersebut maka bentuk meja makan bundar atau lingkaran merupakan bentuk yang paling tepat secara fungsional. Meja bundar tidak terdapat sudut dan dapat memuat banyak tempat duduk. Meja makan ini juga memudahkan semua yang duduk untuk makan dapat menjangkau semua makanan yang disajikan di atas meja (Gambar 48).



## 5. PAGAR BANGUNAN

Pagar adalah pemberi batas pada suatu lahan bangunan. Menurut *feng shui*, pengaturan pagar juga sangat penting di dalam suatu bangunan. Posisi, besaran, dan bentuk pagar yang benar akan menyebabkan keteraturan dan kemakmuran dalam kehidupan.

### a. Pandangan *feng shui*

1) Jika dalam satu pagar terdapat dua pintu pagar maka salah satu pintu

pagar harus lebih besar atau sebagai pintu pagar utama. Jika hal ini tidak dilakukan maka akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam pengaturan tatakrma rumah tangga, anak menjadi tidak patuh pada orang tua, sementara orang tua tidak bertanggung jawab terhadap kehidupan anak-anaknya.

2) Jika pagar memiliki tombak atau bagian runcing di atasnya untuk keamanan, sebaiknya mata tombak tidak mengarah ke bangunan (Gambar 49).

*Gb 49*  
Pagar bertombak sebaiknya tidak  
mengarah ke bangunan



- 3) Pagar tidak boleh berbentuk lengkung seperti bentuk kuburan Cina atau ombak air. Hal ini akan menyebabkan kemalangan dan rezeki tidak akan hadir dalam kehidupan. Sebaiknya pagar dibuat berbentuk sederhana dan teratur.
- 4) Di sekitar pagar, taman, halaman depan, maupun halaman belakang perlu diberi penerangan. Hal ini berfungsi untuk menyerap *qi* positif agar masuk ke dalam bangunan

sehingga kebahagiaan akan tercipta di dalam keluarga penghuni.

- 5) Pagar tidak boleh terlalu tinggi, maksimal 2 meter, agar aliran *qi* positif bebas masuk.

#### **b. Pandangan arsitektur**

Pagar adalah pembatas area antara batas privasi dengan batas umum. Namun, beberapa kawasan perumahan juga melarang pembuatan pagar sebagai pembatas area.

- 1) **Besaran pintu** pagar disesuaikan dengan fungsi yang ada. Jika fungsi pintu pagar hanya untuk pintu masuk penghuni tanpa kendaraan, lebar pintu pagar maksimum 1 meter. Jika terdapat kendaraan motor maupun mobil, lebar pintu pagarnya disesuaikan dengan besaran kendaraan. Namun, dari segi arsitektur, sebaiknya ada pemisahan antara pintu pagar kendaraan dengan pintu masuk bagi penghuni. Kecuali untuk kendaraan roda dua atau lebar bangunan kurang dari 8 meter maka pintu pagarnya cukup satu buah saja yang digunakan untuk kendaraan maupun penghuni..
- 2) **Lengkungan pagar** pada pagar tombak berfungsi mempersulit orang untuk dilewati. Lengkungan ke luar lebih sulit dilewati dibandingkan lengkungan ke dalam maupun tegak lurus.
- 3) Sebaiknya **bentuk pagar** disesuaikan dengan gaya bangunan utama. Jika bangunan bergaya minimalis maka sebaiknya bentuk pagar juga berbentuk datar atau minimalis. Semuanya disesuaikan dengan gaya bangunan utama. Pada bangunan yang banyak menggunakan elemen

lengkung seperti bangunan Eropa atau Spanyol, sebaiknya bentuk pagar juga berbentuk lengkung. Intinya, bentuk pagar harus menyatu dengan bentuk bangunan. Jadi, bentuknya disesuaikan dengan bentuk bangunan utama, bukan karena indah dilihat, diambil dari majalah, maupun lingkungan sekitar. Hal ini dapat dikonsultasikan dengan arsitek untuk menentukan bentuk pagar agar harmonis dengan bangunan.

- 4) **Penerangan** di sekitar pagar bertujuan untuk keamanan dan keindahan pada malam hari. Pengaturan efek cahaya malam hari pada bangunan dapat menciptakan keindahan pada tampak bangunan.
- 5) Pertimbangan pertama dibuat **pagar tinggi** adalah keamanan dan privasi. Namun, pagar yang terlalu tinggi dan rapat memisahkan antara area bangunan dengan lingkungan. Jika memang pertimbangan keamanan menjadi hal utama maka tidak ada salahnya peninggian pagar sebagai alternatif keamanan. Contohnya ialah pagar bangunan pascakerusuhan, pagar gedung kedutaan yang cenderung tinggi untuk menghindari ancaman pengrusakan.

\*\*\*



# **BAB 4**

## HAL YANG MEMENGARUHI HOKI



## 1. BENTUK BANGUNAN

Menurut *feng shui*, bentuk bangunan atau tampak luar bangunan memengaruhi kekuatan *qi* untuk masuk ke dalam sebuah bangunan. Jika bangunan dibangun tanpa dasar pertimbangan dari aturan *feng shui* maka *qi* negatif akan masuk ke dalam bangunan dan penghuni mendapatkan kemalangan, kerugian dalam bidang usaha, bahkan maut (kematian). Intinya, kita tidak akan hoki apabila tinggal di rumah tersebut. Beberapa bentuk bangunan yang dianggap tidak hoki menurut pandangan *feng shui* adalah sebagai berikut.

### a. Bentuk bulat pada bagian atas bangunan

#### 1) Pandangan *feng shui*

Bangunan yang memiliki bentuk bulat pada bagian atas bangunan dianggap menyerupai bentuk batu nisan kuburan Tionghoa sehingga dipercaya akan mengundang *qi* maut untuk masuk ke dalam bangunan. Bentuk bangunan seperti ini akan menciptakan kemalangan bagi penghuni. Berbagai masalah akan terus menghantui ketenangan penghuni sehingga mengakibatkan kehancuran karir, usaha, dan kehidupan keluarga penghuni (Gambar 50).

Gb 50

Bentuk bulat di atas bangunan menurut *feng shui*, akan menciptakan masalah yang terus mengganggu ketenangan penghuninya



## 2) Pandangan arsitektur

Bentuk bulat pada bagian atas bangunan merupakan pengembangan dari bentuk arsitektur. Bentuk ini sempat menjadi idola di Indonesia pada tahun 90-an. Berdasarkan pengalaman saya sebagai arsitek, bentuk bangunan seperti ini tidak menimbulkan sisi negatif terhadap penghuni. Beberapa klien saya yang meminta bentuk bangunan seperti ini tidak mengalami kemalangan, kerugian usaha, maupun maut walaupun sudah lama menempati bangunan tersebut. Bahkan dapat dikatakan usaha dan kemakmuran penghuni terus meningkat.

Memang ada beberapa klien menolak bentuk bangunan seperti ini karena menyerupai kuburan Tionghoa. Mereka menganggap "*chiong*" (berarti anti: bahasa Hokkian) jika menempati bangunan seperti ini. Bahkan ada rasa takut untuk menempati bangunan yang dianggap mirip bentuk kuburan.

### b. Bangunan dengan atap saling tumpang tindih

#### 1) Pandangan *feng shui*

Bentuk atap bangunan seperti ini tidak akan mengundang *qi* positif masuk ke dalam bangunan karena bentuknya

Gb 51

Atap tumpang tindih tidak mengundang Qi positif.

51



tidak teratur. Akibatnya, penghuni tidak akan mengalami kemajuan dalam usaha, kehidupannya akan terus-menerus ditumpuk oleh masalah seperti atap bangunan yang saling tumpang tindih.

Jika memiliki bangunan dengan atap seperti ini, sebaiknya kita tidak menempatnya. Namun, bila harus ditempati, lakukan renovasi pada bentuk atapnya. Buatlah bentuk atap yang lebih sederhana dan tegas agar *qi* positif hadir di dalam bangunan (Gambar 51).

## 2) Pandangan arsitektur

Bentuk bangunan dengan atap saling tumpang tindih merupakan hasil kreasi atau ide dari arsitek maupun pemilik bangunan. Bentuk atap bangunan seperti ini sedikit berbeda dibandingkan dengan bangunan atap pada umumnya sehingga memiliki keunikan tersendiri.

Hal yang perlu diperhatikan pada bentuk atap bangunan tumpang tindih adalah kecenderungan besar akan mengalami kebocoran dan tampias air hujan jika tidak direncanakan dengan baik oleh arsitek. Masalah dana juga harus menjadi pertimbangan karena bentuk atap seperti ini lebih mahal dibanding bentuk atap sederhana. Beberapa rekan arsitek juga tidak tertarik untuk mendesain

bentuk atap tumpang tindih karena faktor bentuk, biaya, dan kerumitan pada saat pelaksanaan di lapangan.

## c. Konstruksi rangka panah ke bawah

### 1) Pandangan *feng shui*

Bentuk konstruksi rangka panah ke bawah pada kuda-kuda bangunan maupun jendela sering kita temui. Konstruksi atap dengan rangka panah ke bawah (bumi) memiliki *feng shui* yang tidak baik karena dapat memengaruhi *qi* masuk ke dalam bangunan. Bentuk panah ke bawah menunjukkan bangunan tidak memiliki *qi* positif karena semuanya akan masuk ke bawah (menurun).

Jika menempati bangunan seperti ini, penghuninya tidak akan mengalami kemajuan dalam bidang usaha dan kesehatannya akan terus-menerus menurun seperti konstruksi bangunan ini. Bangunan seperti ini dapat diperbaiki pada bentuk jendelanya dengan struktur panah ke bawah.

### 2) Pandangan arsitektur

Bentuk rangka panah ke bawah merupakan bentuk struktur rangka yang sudah standar dan sederhana di dunia konstruksi. Bentuk struktur konstruksi

ditentukan oleh bentangan yang diinginkan. Semakin besar bentangan semakin rumit pemasangan konstruksi tersebut.

Sampai saat ini saya belum menemukan adanya penjelasan logis mengenai konstruksi panah ke bawah yang dapat menimbulkan hal buruk.

#### d. Bentuk bangunan yang tidak seimbang

##### 1) Pandangan *feng shui*

Dimaksud dengan bentuk bangunan yang tidak seimbang adalah bentuk bangunan yang tidak simetris, seperti bentuk atap lebih besar atau menutupi seluruh bangunan. Prinsip dasar dari *feng shui* adalah keseimbangan ataupun keselarasan antara *yin* dan *yang*. Jika kita menempati bangunan seperti ini maka akan terjadi ketidakseimbangan atau ketidakharmonisan rumah tangga, anak-anak tidak mau diatur oleh orang tua, istri tidak patuh pada suami, dan anggota keluarga yang muda selalu memberontak terhadap anggota keluarga yang lebih tua.

Sebaiknya penghuni bangunan seperti ini pindah rumah atau bentuk rumahnya direnovasi lebih seimbang sesuai dengan prinsip *feng shui*.

##### 2) Pandangan arsitektur

Bentuk bangunan yang didesain oleh arsitek adalah hasil kreativitas. Pertimbangan perencanaan dan hasil desain tersebut harus mendapat persetujuan dari pemilik bangunan. Bentuk bangunan yang dipilih dapat didasarkan pada tren bentuk bangunan, seperti bangunan berbentuk kapsul, minimalis, *country*, dan sebagainya. Dapat juga bentuk bangunan dipilih karena tuntutan fungsi maupun ekspresi yang ingin disampaikan oleh pemilik bangunan tersebut.

Sejauh pemilik merasa nyaman dengan desain dan tidak memengaruhi gerak penghuni maka sejauh itu pula bangunan ini dapat dihuni dengan baik.

## 2. GAMBAR DAN HIASAN RUANG

Gambar maupun lukisan di dalam ruang bangunan dianggap dapat menambah kualitas *qi* sehingga mendatangkan keuntungan (*hoki*).

##### a. Pandangan *feng shui*

###### 1) Lukisan pemandangan alam

Lukisan pemandangan alam mendatangkan kedamaian, menarik *qi*



Gb 52  
Salah satu lukisan Cina  
berupa bukit yang dipercaya  
mendatangkan *qi* positif  
(www.ycart.com)

positif pemilik bangunan. Berbagai jenis lukisan pemandangan alam, bukit, dan air — *shan shui* (山水) — dapat ditemui di galeri-galeri lukisan (Gambar 52).

## 2) Lukisan Cina

Lukisan Cina mengungkapkan arti positif yang tertuang dalam sebuah lukisan. Lukisan alam, bukit, dan air — *shan shui* (山水) mengandung makna antara lain sebagai berikut.

- ✓ Lukisan pemandangan alam dengan pegunungan batu yang kukuh melambangkan ketegaran hidup dan daya juang dari pemilik lukisan tersebut.
- ✓ Lukisan Cina memiliki pandangan dari atas. Kita dapat melihat masa lalu sebagai pelajaran, masa sekarang yang sedang kita lalui dengan jelas, dan masa depan yang terlukis sedikit kabur, tetapi mempunyai tujuan. Arti sesungguhnya adalah kita dapat menjadi manusia yang kukuh melalui pengalaman hidup, dapat menjalankan kehidupan saat ini

dengan baik, dan memiliki rencana ke depan yang matang karena telah terlihat dan terfokus.

- ✓ Terkadang pada lukisan Cina terdapat rumah kecil sebagai tanda adanya kehidupan pada alam tersebut.
- ✓ Awan menunjukkan puncak suatu cita-cita.
- ✓ Pohon-pohon yang hidup di atas bukit menunjukkan kemampuan beradaptasi, hidup mandiri, dan kekuatan melalui kesuburan tanaman.
- ✓ Matahari melambangkan energi yang tidak terbatas.
- ✓ Air terjun melambangkan rezeki yang mengalir tanpa henti.
- ✓ Manusia melambangkan lingkungan yang dapat dihuni manusia.
- ✓ Perahu menunjukkan alat aktivitas.

Tidak semua lukisan *shan shui* Cina memiliki karakter yang sama. Beberapa lukisan tidak memiliki matahari, manusia, perahu, air terjun, dan rumah tinggal.

Jika kita berunsur api (salah satu dari lima unsur), karakter air terjun pada lukisan harus dihindari agar energi kita tidak mati atau padam karena air terjun tersebut. Namun, jika kita berunsur tanah maupun kayu, lukisan yang memiliki karakter air terjun menjadi pilihan terbaik

yang dapat meningkatkan hoki kita karena air menyuburkan tanah dan air menghidupkan kayu (pohon).

Di Indonesia, lukisan pemandangan alam yang paling disukai adalah lukisan masa panen dengan gambar padi menguning.

### 3) *Tulisan kaligrafi dengan arti positif*

Untuk meningkatkan *qi* positif hadir dalam suatu bangunan, pastikan tulisan kaligrafi mengandung makna positif. Ini disebabkan ada juga beberapa tulisan kaligrafi yang berisi tulisan negatif (Gambar 53). Bukan hanya karena keindahan tulisan dan karya penulis kaligrafi terkenal, tetapi arti yang terkandung dalam tulisan harus dimengerti oleh pemilik lukisan tersebut agar penghuni menjadi hoki.

Tulisan kaligrafi dapat berisi harapan, semboyan, makna hidup, kata-kata semangat, dan sebagainya.

### 4) *Gambar ikan koi*

Gambar ini sering dijumpai dan sangat digemari untuk meningkatkan *qi* positif karena dipercaya akan mendatangkan keuntungan dan usaha akan berkelanjutan. Biasanya gambar ikan koi berjumlah



Gb 53

Kaligrafi Cina dipercaya akan mendatangkan hal positif bila berisi makna positif mengenai semboyan, kata-kata semangat, harapan, dan makna hidup (Sumber: [www.atanghuashi.com](http://www.atanghuashi.com))

sembilan ekor karena angka sembilan dianggap mendatangkan keuntungan. Ini berdasarkan pengucapan yang sama dalam bahasa Mandarin, kata “sembilan” (九) dengan kata “lama” (旧). Dua arti ini diucapkan dengan nada baca yang berbeda, tetapi tulisan Hanzi yang sama, yaitu “jiu” (Gambar 54). Sering juga tertulis kalimat *nian nian you yu* (年年有余) yang arti harafiahnya adalah tahun demi tahun makan berlebih atau dengan maksud lain adalah makanan atau berkat yang diterima tidak habis-habis dipakai.

Tulisan *yu* (余) bukan berarti “yu” ikan (鱼) walaupun cara bacanya sama, tetapi menggunakan gambar ikan. Ini tentu membingungkan.

Istri saya pernah membeli teko teh Cina yang ternyata saya lihat ini merupakan model teko *nian nian you yu*. Lalu, saya bertanya ke istri saya, “Beli teko ini supaya banyak hoki setiap tahun?” Malahan istri saya tidak mengerti yang saya maksudkan. Setelah saya jelaskan, istri saya baru mengerti dan menjelaskan alasan membeli teko tersebut bukan



*Gb 54*  
Lukisan ikan koi dipercaya dapat  
mendatangkan keberuntungan

karena model "*nian nian you yu*" agar hoki, tetapi karena modelnya saja yang unik sehingga dibeli. Adapun maksud desain teko model "*nian nian you yu*" diharapkan agar pemakai teko tersebut akan selalu beruntung. Pengguna teko juga bahagia menggunakannya karena ada bonus berupa hoki.

#### 5) *Gambar kuda*

Lambang pekerja keras adalah kuda. Gambar atau lukisan kuda berlari paling sering ditemui di antara gambar kuda

yang ada. Hal ini dimaksudkan agar penghuni terinspirasi oleh kegigihan, perjuangan, semangat, dan tenaga yang dimiliki oleh kuda untuk melakukan tugas dan pekerjaan. Jumlah kuda juga biasanya delapan atau sembilan ekor. Angka delapan menunjukkan tidak terputus-putus (tidak berujung) seperti angka delapan "8".

Bentuk lain dari gambar kuda adalah posisi seperti memakan rumput yang mengartikan penghuni tinggal menikmati hasil usaha. Sementara bentuk gambar

atau lukisan kuda berdiri melambangkan keseluruhan rangkaian sifat kuda tersebut.

#### 6) *Gambar harimau*

Penggunaan gambar harimau dipercaya dapat menangkal penyakit maupun penderitaan. Adanya gambar harimau di dalam rumah dimaksudkan agar *qi* negatif tidak berani masuk karena rumah sudah dijaga oleh harimau. Gambar harimau tidak menggunakan angka sebagai keberuntungan. Namun, harus tetap diwaspadai dalam memasang gambar maupun lukisan harimau. Sebaiknya penghuni bangunan tidak ber-*shio* kambing, kerbau, ayam, maupun binatang yang mudah dimangsa oleh harimau. Jika ada, penghuni akan mengalami sakit-penyakit. Meskipun demikian, ada juga beberapa kalangan yang percaya *feng shui* ternyata tidak memiliki pantangan tersebut.

#### 7) *Gambar naga*

Kewibawaan seperti raja akan didapat oleh penghuni jika di dalam rumahnya terpasang patung, gambar, maupun lukisan naga. Selain itu, naga juga dipercaya akan mendatangkan keseimbangan antara *yin* dan *yang*. Akibatnya, penghuni akan mengalami

kedamaian lahir batin dan keseimbangan jasmani maupun rohani. Lukisan maupun patung naga paling diminati oleh penegak hukum maupun kantor pemerintahan karena faktor kewibawaan naga akan menjaga tugas dan tanggung jawab pemilik bangunan. Beberapa toko juga pernah ditemui menggunakan patung naga untuk mendatangkan hoki (Gambar 55).

#### 8) *Gambar bangau*

Burung bangau melambangkan kesetiaan akan tugas karena dilihat dari sifat burung bangau yang setia atau tekun menunggu mangsa untuk disantap. Selain itu, burung bangau juga melambangkan sifat jujur. Namun, ada juga kalangan yang percaya bahwa memasang lukisan bangau akan mendatangkan kesucian hati.

#### 9) *Burung phoenix atau burung hong*

Burung phoenix atau burung hong melambangkan perdamaian dan keharmonisan. Sama halnya dengan naga, burung phoenix masih menjadi misteri sampai saat ini karena masih diragukan keberadaannya. Keunikan dan keajaiban burung phoenix adalah dapat hidup kembali walaupun habis terbakar,



Gb 55

Patung naga ditempatkan di dalam rumah atau bangunan untuk mendatangkan hoki

karena abu burung phoenik akan berubah menjadi burung phoenik baru.

#### 10) *Gambar kupu-kupu*

Suka cita dan kegembiraan akan hadir seperti kupu-kupu yang terbang riang di taman bunga yang indah, cerah, sejuk, dan udara bersih. Kupu-kupu juga dipercaya dapat mendatangkan suka cita dan kunjungan tamu dari jauh akan hadir di rumah kita.

#### b. **Pandangan arsitektur**

Lukisan Cina atau lukisan hewan yang dipercaya akan mendatangkan hoki pada penghuni bangunan dianggap hal positif, seperti kepercayaan diri akan berhasil karena diisi hal-hal dan harapan positif untuk maju. Namun, jangan sampai kita terlalu berharap bahwa lukisan dapat membantu kehidupan kita. Kepercayaan diri, usaha, dan terutama berharap pada Tuhan adalah sumber berkat.

Saya pernah melihat lukisan yang disembah atau patung naga maupun hiasan rumah yang disembah agar mendatangkan hoki. Namun, untuk saya pribadi, hal ini adalah salah.

### 3. HIASAN RUMAH YANG DAPAT MENINGKATKAN *QI* POSITIF

#### a. *Pandangan feng shui*

##### 1) *Guci antik Cina*

Penggunaan hiasan ini dipercaya dapat meningkatkan *qi* positif sehingga penghuni dapat sukses dalam pekerjaan dan karir. Guci Cina tidak dapat diganti dengan guci etnik lain, seperti guci tanah liat model Jawa maupun Eropa.

##### 2) *Genta angin*

Pemasangan genteng angin di depan pintu dapat meningkatkan arus *qi* positif untuk masuk ke dalam bangunan sehingga dapat meningkatkan kualitas ruang. Pada umumnya pemasangan genteng angin dapat meningkatkan kesehatan penghuni dari berbagai jenis penyakit.

##### 3) *Ba gua* (八卦)

Pemasangan *ba gua* (八卦) di atas pintu dipercaya dapat menghindari *qi* negatif

dan roh jahat masuk ke dalam bangunan. Dapat juga berupa pemasangan gambar macan mengigit pisau dengan tulisan Cina yang diartikan bahwa bangunan tersebut dilindungi oleh harimau tersebut.

##### 4) *Berbagai jenis penangkal*

Pemasangan penangkal dengan berbagai jenis dan fungsi yang berbeda-beda berguna untuk meningkatkan pendapatan, terhindar dari berbagai masalah berat, menangkal penyakit, dan mengusir roh jahat maupun *qi* negatif. Berbagai jenis penangkal tersebut mudah didapat di toko penjual aksesoris sembahyang leluhur Cina.

##### 5) *Patung dewa*

Patung dewa umumnya dipakai untuk meningkatkan kualitas ruang. Terdapat beberapa dewa yang dipercaya dapat meningkatkan kualitas ruang dan dapat meningkatkan energi keberuntungan. Beberapa jenis patung dewa antara lain patung Budha, Toa Pek Kong, Dewi Welas Asih Guanyin (观音), Delapan Dewa (八神), Dewa Perang, dan sebagainya (Gambar 56).

##### 6) *Patung lain*

Beberapa jenis patung yang dipercaya dapat meningkatkan *qi* positif masuk ke dalam bangunan antara lain



56

*Gb 56*

Patung Budha dipercaya dapat mendatangkan kekayaan



57

*Gb 57*

Patung kucing rezeki di salah satu rumah makan di Cina. Tangan patung kucing ini dapat melambai untuk menjemput dan mengundang pengunjung

patung katak menggigit koin mas, patung naga, patung kucing rezeki, patung ikan arwana, dan jenis patung lainnya. Posisi penempatan patung-patung tersebut harus menghadap ke luar toko atau pintu utama untuk mengundang *qi*

positif. Selain karena bentuknya yang lucu dan dapat bergerak dengan tenaga baterai, patung kucing rezeki yang sering ditemukan di toko-toko, rumah makan, dan tempat usaha lain dianggap mampu mengundang *qi* positif (Gambar 57).

**Gb 58**

Guci Cina mendatangkan hoki. Posisi penempatan guci pada gambar ini kurang tepat karena terletak pada jalur sirkulasi dan dekat sudut dinding. penempatan seperti ini menghalangi jalan. Jika tidak hati-hati, guci ini akan jatuh tersenggol .



58



*Gb 59*

Walaupun dipercaya akan mendatangkan hoki, posisi guci Cina di depan pintu kurang tepat karena dapat menghalangi jalan masuk

### **b. Pandangan arsitektur**

- Secara logika, guci antik Cina tidak memiliki kemampuan spiritual selain hanya menampilkan keindahan dari hasil seni sehingga disukai pemilik bangunan. Penempatan guci antik sebaiknya disesuaikan dengan fungsi bangunan, penghuni, dan lingkungan (Gambar 58).
- Untuk ruang yang memiliki aktivitas tinggi, sebaiknya penempatan guci tidak merusak guci itu sendiri.

Oleh karena itu, tempatkan guci di tempat yang aman dan jauh dari jangkauan anak-anak. Jangan menempatkan guci di depan pintu karena dapat menghalangi jalan masuk. Selain itu, besaran ruang juga harus dipertimbangkan. Hindari penempatan guci besar di ruangan yang sempit agar estetika ruangan terjaga (Gambar 59).

- Pemasangan genteng angin dapat menimbulkan suara-suara halus

saat tertiup angin sepoi-sepoi. Ada orang yang merasa nyaman dengan suara-suara nyaring yang ditimbulkan oleh genta angin tersebut. Namun, ada juga beberapa orang yang merasa terganggu dengan suara tersebut. Jadi, tidak semua orang merasa nyaman dengan adanya suara yang ditimbulkan oleh genta angin. Artinya, sensitivitas manusia berbeda-beda sehingga sebagian orang merasa pemasangan genta angin justru menimbulkan kebisingan dan ketidaknyamanan. Mungkin kita memiliki teman yang suka mendengarkan musik dengan volume suara yang besar, sementara kita

sendiri lebih menyukai alunan musik dengan volume suara kecil. Seperti itu pula respon orang terhadap genta angin.

- Pemasangan benda berupa "*ba gua*" (八卦) dan gambar harimau mengigit pisau secara psikologis akan meningkatkan kenyamanan penghuni. Jika dipercaya, benda ini dapat meningkatkan keberuntungan dan dan terhindar dari marabahaya. Namun, beberapa kalangan dan kepercayaan malahan merasa tidak nyaman dan menciptakan ketakutan karena berbau mistik. Terkadang juga ditemukan pemasangan cermin di atas pintu untuk menghindari *qi*

*Gb 60*

A. *Ba gua* yang dipercaya dapat menangkal *qi* negatif dan roh jahat;  
B. Salah satu toko di Cina yang menjual *ba gua*



negatif dan roh jahat masuk ke dalam bangunan (Gambar 60).

- Hampir sama dengan pemasangan *ba gua* (八卦), pemasangan penangkal, patung dewa, patung katak, koin mas, dan sebagainya akan memengaruhi faktor psikologis penghuni. Semakin penghuni yakin dengan pemasangan penangkal *qi* negatif, ia akan semakin merasa nyaman walaupun secara nyata hal ini tidak dapat dijelaskan secara matematis dan tidak masuk akal.
- Patung kucing rezeki berbentuk lucu dan dapat bergerak. Ini adalah cara *marketing* dalam upaya menarik pembeli. Patung ini menjadi perhatian karena tangannya dapat bergerak melambai-lambai oleh karena bantuan tenaga baterai. Hal ini tentunya sama dengan kita yang bertepuk tangan meminta pengunjung melihat-lihat barang dagangan kita. Cara ini sering ditemui di pusat-pusat perbelanjaan. Sebagai informasi, ada sebuah rumah makan yang hanya bertahan enam bulan sejak dibuka walaupun menggunakan patung kucing rezeki. Artinya, patung kucing rezeki tidak dapat membantu usaha seseorang secara nyata.

## 4. WARNA BAGIAN LUAR DAN DALAM BANGUNAN

### a. Pandangan *feng shui*

Warna bangunan yang dihindari adalah dominan warna hitam karena warna ini dipercaya akan mendatangkan kemalangan. Penghuni sering merasa sedih tanpa sebab dan berbagai masalah negatif kerap menimpa penghuni.

Hal yang harus dilakukan adalah mengubah warna bangunan dengan warna yang lebih terang. Misalnya, warna putih atau krem yang dapat ditambahkan unsur warna merah sehingga menciptakan unsur warna kehidupan serta menangkal *qi* negatif yang akan masuk ke dalam bangunan.

Selain warna-warna gelap, warna-warna kusam juga sebaiknya dihindari untuk melancarkan arus *qi* masuk ke dalam bangunan.

### b. Pandangan arsitektur

- Pemilihan warna bangunan sebaiknya disesuaikan dengan keinginan pemilik bangunan. Tuntutan fungsi bangunan dan kesan yang ingin ditampilkan bangunan tersebut biasanya melalui ekspresi warna.
- Warna tidak memengaruhi kemalangan, tetapi warna rumah

dapat menciptakan kesan, seperti warna putih atau cerah yang memberikan kesan bangunan tersebut terasa teduh atau sejuk, luas, bersih, dan teratur.

- Pemakaian unsur warna merah dapat menciptakan ketegasan, tetapi tidak perlu berlebihan.
- Penggunaan warna kuning, hijau muda, dan merah secara psikologis dapat memacu nafsu makan seseorang. Rumah makan Tionghoa sering menggunakan taplak meja, piring, bahkan sendok berwarna merah karena warna tersebut dipercaya dapat meningkatkan *qi* dan mengusir setan. Namun, sebenarnya mereka telah menggunakan warna yang tepat untuk menciptakan suasana menyenangkan. Jika kita perhatikan, ada restoran cepat saji yang menggunakan warna dominan kuning dan hijau muda untuk meningkatkan kualitas pada ruang. Namun, kesuksesan bisnis mereka pun tidak terlepas dari perencanaan yang baik dan tentunya kualitas makanan dan pelayanan yang terus ditingkatkan.
- Untuk ruang sempit, warna putih dan cerah sangat disarankan untuk

menciptakan suasana luas, selain pemasangan cermin di sisi-sisi ruang.

- Hindari penggunaan warna kusam pada ruang makan maupun rumah makan. Sebaiknya mulailah menempatkan warna-warna cerah di ruang makan dan rumah makan. Warna-warna ini juga dapat divariasikan dengan lukisan yang memiliki unsur warna cerah yang menarik atau gambar yang memikat selera makan seperti gambar orang menyantap makanan dengan nikmat, seperti yang sering kita temui di beberapa restoran cepat saji.

## 5. PELETAKAN ELEKTRONIK RUMAH TANGGA

### a. *Pandangan feng shui*

Penggunaan *air condition* (AC), lemari es, dan alat elektronik lainnya dapat membantu penghuni untuk lebih nyaman tinggal dalam suatu bangunan. Akan tetapi, jika penempatannya salah maka alat elektronik akan memengaruhi hoki penghuni.

*Air condition* (AC) sebaiknya jangan ditempatkan di depan jendela. Hal ini akan menyebabkan *yin* dan *yang* tidak seimbang. Sinar matahari yang

masuk melalui jendela akan menimpa AC. Namun, walaupun kita terpaksa menempatkan unit AC ini di depan jendela karena tidak adanya tempat lain yang tepat di dalam ruangan, sebaiknya tirai jendela ditutup rapat saat AC dinyalakan (Gambar 61). Dapat juga AC ditempatkan pada dinding dekat jendela, tetapi bukan ditempatkan persis di depan jendela (Gambar 62).

## 2) Pandangan arsitektur

Posisi AC yang tepat haruslah disesuaikan dengan kebutuhan pemilik bangunan. Jika ruangan dianggap memerlukan penghawaan buatan ini, posisi yang tepat dapat diatur agar tercipta kenyamanan.

Posisi AC dekat jendela terbuka jelas akan sedikit mengganggu pandangan dari dalam ke luar jendela. Sinar matahari yang langsung menimpa unit AC pun setidaknya akan dapat memengaruhi kinerja AC.

Posisi AC yang tepat adalah tidak tertimpa sinar matahari langsung. Untuk itu, diusahakan agar penempatan unit AC terlindungi dari sinar matahari langsung. Unit AC juga sebaiknya tidak mengganggu arah pandang dari dalam ke luar bangunan.

Bukan hanya posisi AC yang harus diperhatikan, kapasitas maupun besaran AC pun perlu diperhitungkan. Kapasitas AC yang terlalu besar akan memboroskan pengeluaran listrik, sedangkan kapasitas AC yang terlalu kecil tidak dapat menjangkau kebutuhan pemakainya.

Untuk lebih mudahnya, saya berikan contoh sederhana untuk menghitung kapasitas kebutuhan AC di ruangan. Beberapa hal dapat diabaikan, seperti arah matahari, panas yang menembus dinding, jumlah pengguna, jenis material bangunan, dan elemen lainnya.

### Soal

Berapa kapasitas AC untuk kebutuhan kamar tidur berukuran panjang 5 meter dan lebar 5 meter dengan ketinggian langit-langit 3,5 meter?

### Jawab

Panjang ( $p$ ) = 5 m dan lebar ( $l$ ) = 5 m

Luas =  $p \times l = 5 \text{ m} \times 5 \text{ m} = 25 \text{ m}^2$

Jadi,  $25 \times 350 \text{ BTU} = 8.750 \text{ BTU}$

1 PK AC = 9.000 BTU

$8.750 : 9.000 = 0,97 \text{ PK}$  (dibulatkan menjadi 1 PK)

Jadi, kebutuhan kapasitas AC untuk kamar tidur ukuran 5 m x 5 m sebesar 1 PK.



61

Gb 61  
Tirai jendela harus tertutup agar *yin* dan *yang* seimbang kalau penempatan AC harus di depan jendela

Gb 62  
Posisi AC dapat diletakkan di dinding dekat jendela sehingga tidak tertimpa sinar matahari yang masuk melalui jendela

62



### *Keterangan*

Untuk ruang-ruang yang aktivitasnya rendah dan hanya dipakai pada malam hari, dibutuhkan 350 BTU setiap meter persegi ruang. Jika ruangan dipakai untuk siang dan malam hari, kita dapat meningkatkan dasar perhitungan BTU menjadi 500 BTU per meter persegi. Sementara untuk ruang kerja yang umumnya digunakan oleh banyak orang (lebih dari 5 orang), dibutuhkan 700 BTU setiap meter perseginya. Dasar perhitungan ini dengan asumsi bahwa rata-rata setiap orang mengeluarkan 150 watt kalor.

Untuk ruangan berukuran besar dan di dalamnya terdapat alat elektronik yang dapat mengeluarkan panas seperti komputer dan lemari es dengan tinggi ruang lebih dari 6 meter, dibutuhkan 1.000 BTU setiap meter persegi ruang.

Pemakaian energi sebesar 1 BTU dalam waktu 1 jam merupakan 1 BTUH (*British Thermal Unit Hour*). Sementara 1 BTU sendiri merupakan panas yang diperlukan oleh 1 pon air untuk menaikkan suhu sebesar 1<sup>o</sup> F (*Fahrenheit*) pada suhu 39,2<sup>o</sup> F di ketinggian permukaan laut. Panas yang dikeluarkan oleh sebatang korek api yang menyala sekitar 1 BTU dan setara dengan 0,293 W. Terkadang

di lapangan kita mendengar 1 ton pendinginan, yaitu daya pendinginan yang dihasilkan oleh 1 ton es pada saat mencair dalam waktu 24 jam. Penyejukan 1 ton ini setara dengan 12.000 BTUH dan setara dengan 3.516 W (sekitar 3,5 kW).

Sekali lagi, cara tersebut merupakan cara perhitungan sederhana. Jika diinginkan perhitungan yang lebih tepat, kita dapat berkonsultasi dengan arsitek.

## 6. JENIS TANAMAN HIAS DI PEKARANGAN

### a. *Pandangan feng shui*

Jenis tanaman yang tidak diperbolehkan berada di halaman maupun di dalam bangunan adalah tanaman berduri seperti jenis kaktus maupun tanaman lain yang memiliki duri pada batangnya. Hal ini disebabkan tanaman berduri akan menghalangi *qi* masuk ke dalam bangunan. Jika ingin merawat tanaman berduri, sebaiknya kita melakukannya di belakang rumah atau taman belakang. Alasannya bahwa arus *qi* masuk ke dalam bangunan melalui arah depan.

Selain tanaman hias berduri, tanaman pepaya juga tidak diperbolehkan tumbuh di pekarangan rumah karena dapat menyebabkan penghuni sering

sakit-sakitan. Walaupun tanaman pepaya tersebut ingin ditanam, sebaiknya lokasi penanamannya di belakang rumah, seperti tanaman berduri.

Tanaman yang dikecilkan atau dikerdilkan dengan cara khusus seperti bonsai atau tanaman mini sebaiknya tidak ditanam atau ditempatkan di halaman maupun di dalam rumah. Tanaman ini akan menghambat *qi* positif masuk ke dalam bangunan. Bentuknya yang kerdil dan tidak dapat tumbuh besar akan

berdampak pada hoki yang sama seperti pohon tersebut, yaitu tidak akan maju dan berkembang (Gambar 63).

#### b. Pandangan arsitektur

Tanaman kaktus atau tanaman berduri tidak memengaruhi kehidupan seseorang. Hanya saja ada beberapa kekurangan dari tanaman berduri ini jika diletakkan di halaman rumah yang dipakai sebagai tempat bermain anak.



Gb 63

Pohon maupun tanaman yang tidak dapat membesar sebaiknya tidak ditanam dekat bangunan supaya rezeki penghuni tidak seperti pohon tersebut

Sementara tanaman pepaya tidak menciptakan sisi buruk pada kehidupan penghuni. Hal ini sering saya amati secara langsung pada beberapa bangunan yang memiliki pohon pepaya di halaman rumah. Bahkan beberapa penghuni memanfaatkan pohon ini sebagai penghias halaman dan juga untuk mendapatkan hasilnya.

Pohon kecil maupun sejenisnya juga tidak memengaruhi hoki. Beberapa rekan saya juga memiliki hobi memelihara bonsai, tetapi kehidupannya terus berkembang. Mungkin kita pun memiliki rekan atau saudara yang menanam bonsai dan coba bandingkan kehidupan mereka.

## 7. LOGIKA *FENG SHUI*

Jika membandingkan pandangan *feng shui* dengan pandangan arsitektur dalam penataan ruang dan lingkungan, dapat dilihat bahwa pandangan *feng shui* memiliki beberapa logika dalam perencanaan ruang maupun lingkungan. Itulah sebabnya *feng shui* dapat diterima dengan dasar-dasar yang masuk akal. Memang ada beberapa pandangan *feng shui* yang tidak dapat dijelaskan secara logika dan dipandang sebagai kepercayaan masyarakat Tionghoa.

Beberapa contoh yang dipandang sebagai kepercayaan masyarakat Tionghoa sebagai berikut.

### a. Pada penataan lingkungan

- Tidak diperbolehkan menanam pohon pepaya maupun tumbuhan berduri di luar bangunan;
- Bentuk kolam disesuaikan dengan kepercayaan *feng shui*;
- Bentuk pagar;
- Peletakan dan bentuk perabot rumah tangga;
- Dan sebagainya.

### b. Pada penataan ruang dalam maupun bentuk bangunan

- Pemilihan bentuk bangunan sesuai dengan kepercayaan *feng shui*;
- Pemakaian hiasan rumah yang dilarang maupun dianjurkan dalam penataan ruang dalam;
- Peletakan perabot rumah maupun posisi kompor;
- Dan sebagainya.

*Feng shui* tidak menjelaskan sesuatu pantangan berdasarkan logika, walaupun pantangan tersebut dapat dijelaskan dengan logika.

### c. Pada penataan ruang luar

- Lokasi yang terletak pada lahan tusuk sate dianggap memiliki *qi* maut yang dapat membahayakan penghuni. Sebenarnya lahan tersebut kurang nyaman untuk ditempati karena penghuninya berpotensi terganggu oleh kebisingan dan polusi. Untuk tempat usaha, lokasi ini juga tidak baik karena konsumen akan mengalami kesulitan parkir kendaraannya, apalagi jika lebar jalan kurang dari 6 meter.
- Letak lahan di atas bukit dapat membahayakan *qi* maut. Lahan di atas bukit memang memiliki beberapa kelemahan antara lain pencapaian relatif sulit, mobilisasi lebih tinggi karena jarak, serta kemungkinan terjadi longsor dan berbagai kelemahan lainnya.
- Lahan yang subur dianggap dapat mendatangkan kemakmuran. Sebenarnya lahan yang subur menandakan daya dukung tanah yang stabil.

### d. Pada penataan ruang dalam (interior)

- Pintu utama segaris dengan pintu belakang dianggap dapat meloloskan

rezeki yang masuk ke dalam bangunan. Sebenarnya penataan ruang seperti ini akan mengurangi privasi pemakai ruang.

- Posisi pintu menghadap tangga, dekat tangga, dan sebagainya menunjukkan perencanaan bangunan yang kurang matang sehingga pada saat digunakan menimbulkan ketidaknyamanan. Rata-rata penghuni bangunan meminta saya untuk merenovasi tata ruang dalam akibat perencanaan tidak dilakukan dengan baik. Banyak penghuni bangunan tidak membuat rencana utama (*masterplan*). Biasanya jika ada biaya, penghuni langsung melakukan renovasi secara spontan. Bahkan beberapa tahun berikutnya, jika ada biaya lagi, mereka merenovasinya kembali. Setelah semua selesai barulah dirasakan bangunannya tidak rapi. Itu semua akibat tidak adanya rencana utama. Untuk merenovasi kembali, jelas dibutuhkan lagi biaya.
- Ruang makan yang nyaman bukan sekadar dipengaruhi lezatnya makanan yang dihidangkan atau disantap, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Jika posisi ruang makan menghadap kamar mandi atau

toilet, sedikit banyaknya pandangan orang ke kamar mandi saat makan akan memengaruhi selera makan.

- Dapur yang baik adalah dapur yang dapat digunakan untuk beraktivitas dengan baik. Salah satu hal yang dapat menciptakan suasana dapur yang baik adalah pengaturan posisi dapur dan keleluasaan gerak.
- Posisi tempat tidur yang baik dapat diatur saat perencanaan bangunan. Jika bangunan sudah ada atau rumah dibeli yang sudah selesai dibangun, sebaiknya periksalah besaran ruangan dan besaran perabot yang akan ditempatkan. Jika semua perabot sudah diatur dengan baik maka tidak akan terjadi masalah seperti ketidaknyamanan tinggal. Dalam hal ini, kita dapat mengabaikan anjuran *feng shui* tentang posisi mata angin saat tidur. Pastikan posisi ranjang tidak menghadap langsung ke pintu kamar. Terlepas dari kepercayaan bahwa energi kita akan terbawa atau tidak, posisi ranjang menghadap pintu jelas tidak menyenangkan.
- Posisi cermin tidak memengaruhi rezeki penghuni. Untuk kamar tidur, sebaiknya cermin tidak diletakkan

menghadap langsung ke ranjang.

Hal ini tidak ada kaitannya dengan kekhawatiran bahwa energi terbawa saat tidur, tetapi kemungkinan memang tidak nyaman tidur kalau di depan cermin.

- Bentuk meja tidak ada hubungannya dengan rezeki. Posisi meja persegi delapan maupun bundar memudahkan kita beraktivitas makan bersama. Bentuk meja seperti ini lebih baik dibanding meja berbentuk bujur sangkar maupun persegi panjang. Namun, bentuk meja makan memang sebaiknya disesuaikan dengan bentuk ruang dan kebutuhan, bukan karena faktor hoki. Perlu diingat bahwa rezeki bukan tergantung dari bentuk meja makan, tetapi kejujuran dan giat bekerjalah yang akan mendatangkan rezeki bagi kita.
- Gambar dan lukisan di dalam ruangan akan menciptakan suasana yang berbeda dalam suatu ruang. Gambar, lukisan, dan benda-benda yang terletak di dalam ruang tidak akan memengaruhi karir, kesehatan, dan hoki. Hal yang perlu diperhatikan adalah bentuk hiasan dan jenis lukisan disesuaikan dengan selera

dan nuansa yang akan ditampilkan. Faktor keyakinan akan kemampuan benda dan lukisan di dalam bangunan akan memengaruhi pikiran bawah sadar kita bahwa sesuatu itu positif untuk diterapkan.

## 8. RAHASIA *FENG SHUI*

### a. **Pikiran positif mendatangkan hal positif dalam kehidupan**

Saat yakin akan kemampuan kita, kita akan menjalankan sesuatu dengan penuh semangat, harapan, dan tujuan. Jika pikiran dimasuki informasi tentang hal-hal negatif maka semangat, harapan, dan tujuan seolah-olah sulit untuk dicapai. Ini adalah permainan pikiran. Saat kita yakin ada faktor di luar kemampuan kita yang akan mendukung kita maka kita dapat menjalankan sesuatu dengan keyakinan dan percaya diri.

Dapat dibayangkan saat kita akan diwawancara untuk bekerja pada sebuah perusahaan dan kita yakin dapat diterima oleh perusahaan tersebut karena kita sudah mendapatkan informasi bahwa calon atasan kita sudah mengenal orang tua kita dan sudah tahu tentang kita, apakah kita masih khawatir juga saat diwawancarai? Tentu saja kita tidak akan

khawatir karena kita sudah yakin dapat diterima di perusahaan tersebut. Ini sama halnya jika pada saat menata rumah, kita menempatkan *feng shui* sebagai sesuatu yang akan mendatangkan hoki. Hasilnya, kita mendapat kepercayaan diri untuk menghadapi masalah.

Saya pernah bertemu dengan satu keluarga sederhana yang masih pasangan muda, tetapi semangatnya luar biasa untuk bekerja karena mereka yakin bisa sukses di kemudian hari. Ini disebabkan adanya informasi dari orang tua mereka bahwa rumah mereka membawa hoki. Menurut saya, hal ini merupakan masukan yang sangat positif. Pikiran positif mendatangkan harapan yang juga positif.

### b. ***Feng shui* merupakan cara termudah untuk menjelaskan**

Sering kali dalam menjelaskan sesuatu hal kita mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Padahal, komunikasi sangat penting agar apa yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Hal yang perlu diperhatikan saat berkomunikasi adalah bahasa dan tingkat kemampuan pendengar seperti pendidikan, budaya, usia, dan sebagainya. Namun, hal yang sering menjadi kendala

adalah masalah pendidikan apabila kita ingin menjelaskan sesuatu berdasarkan teknis maupun matematis atau yang bersifat perhitungan.

*Feng shui* adalah ilmu penataan ruang, alam, dan lingkungan. Untuk menjelaskan *feng shui*, tidak terlepas dari penjelasan matematis dalam "ilmu" *feng shui* itu sendiri.

Sebagai contoh, penataan menurut *feng shui* dan arsitektur terhadap jendela. Seperti sudah dipelajari sebelumnya bahwa menurut *feng shui*, selain pintu, jendela pun dianggap sebagai penyalur *qi* pada suatu bangunan. Jendela yang terlalu kecil akan menyebabkan *qi* positif sulit masuk ke dalam bangunan sehingga penghuni sulit mengembangkan usaha dan rezeki. Sementara jendela yang terlalu besar akan menyebabkan *qi* bebas masuk dan tidak terkendali sehingga akan merusak tatanan yang ada dalam suatu bangunan. Akibatnya, segala sesuatu dalam rumah tangga tidak terkendali, anak-anak menjadi susah diatur, dan permasalahan dengan cepat muncul silih berganti dalam rumah tangga.

Kesimpulannya, bangunan harus memiliki penghawaan yang seimbang agar tercipta keseimbangan *yin* dan *yang* dalam sebuah rumah tangga, tidak

kepanasan dan kedinginan di dalam ruang tersebut. Bandingkan dengan penjelasan matematis berikut ini.

Untuk menentukan besaran jendela yang memadai agar tercapai kenyamanan tinggal, perlu dilakukan perhitungan matematis secara fisika bangunan dengan pertimbangan perhitungan sebagai berikut.

### 1) Menghitung transmittan elemen bangunan berlapis

Rumus:

$$U = 1 / R_a \text{ atau}$$

$$U = 1 / ( 1/f_0 + R_b + 1/f_i ) \text{ W/m}^2 \text{ deg C}$$

dengan

$$U = \text{nilai transmittan (konduktan total),} \\ \text{W/m}^2 \text{ deg C}$$

$$f_0 = \text{konduktan permukaan luar bahan,} \\ \text{W/m}^2 \text{ deg C}$$

$$R_b = \text{resistan total lapisan ekemen,} \\ \text{m}^2 \text{ deg CW}$$

$$f_i = \text{konduktan permukaan dalam bahan,} \\ \text{W/m}^2 \text{ deg C}$$

Rumus tersebut dipakai untuk mengetahui efek dari lapisan bangunan sehingga memengaruhi suhu udara yang ada dalam bangunan, material dinding bangunan, material dan jenis atap yang dipakai, dan sebagainya.

## 2) Menghitung panas yang menembus elemen bangunan

Rumus:

$$Q_c = AU^{\Delta T}$$

dengan

A = luas elemen,  $m^2$

U = nilai transmittan,  $W/m^2 \text{ deg C}$

$\Delta T$  = selisih suhu permukaan luar dan dalam,  $\text{deg C}$

Rumus ini dipakai untuk menghitung besaran panas yang masuk ke dalam bangunan melalui dinding bangunan.

## 3) Menghitung panas yang menembus kaca bangunan ( $Q_c$ )

Jenis-jenis kaca memiliki efek yang berbeda untuk ditembusi oleh sinar matahari maupun udara luar sehingga perlu dilakukan perhitungan yang tepat agar penggunaan elemen kaca pada bangunan dapat semaksimal mungkin. Sudut matahari juga menjadi dasar pertimbangan dalam perhitungan.

## 4) Menghitung kecepatan angin di ketinggian tertentu ( $V_h$ )

Perlu diperhitungkan besaran bukaan pada bangunan di ketinggian tertentu seperti pada bangunan berlantai banyak jika menggunakan penghawaan alami.

Jika diabaikan maka akan tercipta ruangan yang panas maupun ruangan yang tidak nyaman. Hal ini terjadi karena terpaan angin yang terlalu besar akan menyebabkan bangunan tidak nyaman untuk dihuni.

## 5) Menghitung aliran udara untuk membuang panas ( $Q$ ) dengan memperhatikan volume ruang

Perhitungan ini digunakan untuk menciptakan ruang yang nyaman dengan cara menentukan besaran bukaan untuk membuang panas udara yang ada di dalam ruang.

Sebenarnya masih banyak lagi rumus-rumus yang perlu dipakai sebagai pertimbangan dalam menciptakan suatu ruangan yang nyaman dan berhasil dengan menggunakan perhitungan fisika bangunan. Jika kita ingin mempelajari lebih dalam, saya merekomendasikan untuk membaca buku *Fisika Bangunan* karangan Prof. Prasasto Satwiko (UAJY). Dengan buku ini kita akan lebih jelas mengetahui cara perhitungan yang tepat agar tercipta ruangan yang nyaman.

Perhitungan fisika tidak mudah dimengerti oleh masyarakat umum

karena memiliki tingkat kerumitan dan pertimbangan yang luas. Memang saat ini telah tersedia perangkat lunak untuk membantu perhitungan, yaitu *computational fluid dynamics* (CFD). Namun, harganya masih relatif mahal.

Melihat kedua perbandingan di atas, dapat disimpulkan bahwa dibanding perhitungan matematis yang rumit, cara *feng shui* lebih mudah diterima, tidak perlu rumus, tidak perlu perangkat lunak, dan cukup bermodal "kata *feng shui*".

Maksud dan tujuan dari kedua cara tersebut (*feng shui* dan arsitektur) adalah sama, yaitu menciptakan kenyamanan bagi pengguna bangunan atau penghuni, tetapi dengan cara yang berbeda.

Saya yakin bahwa perkembangan fisika bangunan sejalan dengan perkembangan arsitektur karena keduanya tidak dapat terpisahkan. Para ahli bangunan Cina kuno telah mengenal ilmu fisika bangunan, tetapi dalam bentuk lain. Namun, sulitnya untuk menjelaskan sesuatu berdasarkan matematis pada masyarakat saat itu karena faktor pendidikan masyarakat tidak memadai maka dipakai cara termudah untuk menjelaskannya, yaitu melalui hubungan sebab dan akibat yang akhirnya berkembang menjadi mitos.

Rumah yang tidak memiliki penghawaan yang baik tidak nyaman untuk dihuni. Hal ini diterjemahkan dalam bahasa *feng shui* sebagai *qi* negatif.

## 9. HAL SELAIN BANGUNAN YANG DIATUR *FENG SHUI*

*Feng shui* bukan hanya dipakai untuk memilih suatu lokasi bangunan maupun hal-hal lain yang berhubungan dengan bangunan, tetapi juga dipakai dalam pengaturan beberapa aspek kehidupan, misalnya sebagai berikut.

### a. Menentukan waktu pernikahan (hari, tanggal, tahun)

Menentukan waktu (hari, tanggal, tahun) untuk pernikahan bertujuan agar pernikahan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik dan rumah tangga yang terbentuk dapat rukun, bahagia, kaya raya, dan hoki.

### b. Menentukan lokasi pemakaman dan posisi peti mati

Menentukan lokasi pemakaman dan posisi peti mati ini bertujuan agar anak cucu yang ditinggalkan akan bertambah banyak, sehat, makmur, kaya raya, dan hoki.

**c. Menentukan hari kelahiran (tanggal dan waktu)**

Menentukan hari dan tanggal kelahiran bertujuan agar anak yang lahir sesuai dengan harapan orang tua dan membawa hoki yang besar dalam keluarga, berwibawa, dan patuh terhadap orang tua. Oleh karena itu, tidak heran jika ada orang tua yang meminta agar segera dilakukan operasi *caesar* untuk mendapatkan waktu lahir yang baik menurut *feng shui*.

**d. Menentukan jodoh dan pasangan hidup**

Menentukan jodoh dan pasangan hidup bertujuan agar pernikahan akan langgeng, kaya raya, dan hoki. Hal ini biasanya dihubungkan antara *shio* kedua pasangan tersebut.

**e. Menentukan hari pindah rumah**

Menentukan hari pindah rumah yang tepat bertujuan agar rumah baru yang akan ditempati dapat mendatangkan hoki.

**f. Menentukan hari pembukaan usaha baru (toko, perusahaan, pabrik)**

Menentukan hari yang tepat untuk membuka usaha baru bertujuan

agar usaha yang baru tersebut akan mendatangkan hoki, laris, dan lancar. Di Cina biasanya dilakukan dengan membakar petasan untuk mengusir *qi* jahat.

Selain hal-hal tersebut, *feng shui* juga mengetahui hari baik atau jahat untuk bepergian ke luar kota, memancing, berburu, melamar pekerjaan, melamar jodoh, hari pertunangan, mencukur rambut, merenovasi rumah, hari dan waktu pemakaman, dan sebagainya. Saat ini ada juga kalender yang mencantumkan hari baik dan jahat sehingga dapat menuntun orang bertindak setiap hari melalui *feng shui*.

**g. Tempat wisata**

Tempat wisata juga dikaitkan dengan keberadaan *feng shui*. Beberapa tempat wisata di Cina seperti di kota SuZhou, HanZhou, Guilin, dan tempat lainnya dipercaya bisa laris karena *feng shui* alam yang baik. Salah satunya adalah Makam Dr. Sun Yat Sen (Zhong Shan Ling - 中山陵) di Nanjing, Cina. Makam ini menjadi salah satu tempat wisata terkenal di dunia. Selain menyimpan bukti sejarah, objek wisata ini laris karena dianggap memiliki *feng shui* yang baik,

dengan perbukitan dan lingkungan yang seimbang antara *yin* dan *yang* (Gambar 64). Bagi saya pribadi, ini pernyataan yang kurang tepat karena faktor promosi, infrastruktur (jalan) menuju tempat wisata, dan fasilitas yang memadai adalah kunci kesuksesan lokasi ini sebagai tempat wisata.

#### h. Penataan *feng shui* kota

Penataan perkotaan seperti di Hongkong, Shanghai, Beijing, dan berbagai kota besar di Cina juga menerapkan *feng shui*. Letak bangunan yang strategis, bentuk bangunan, warna bangunan, dan penataan lingkungan merupakan kunci yang harus diperhatikan dalam perencanaan perkotaan. Keseimbangan alam dan lingkungan di

Gb 64

Zhong Shan Ling (中山陵) - Makam Pahlawan Dr. Sun Yat Sen – Nanjing, Cina.



dalam penataan kota sebagai unsur *yin* dan *yang*.

Di dalam budaya Cina, *feng shui* bukan satu-satunya cara yang menerapkan keseimbangan *yin* dan *yang*, melainkan juga kaligrafi Cina, lukisan Cina, *tai chi*, *fung fu*, dan kehidupan menerapkan *yin* dan *yang*.

### i. Logo perusahaan

Beberapa kalangan di dunia bisnis juga percaya bahwa logo perusahaan tidak boleh dibuat sembarangan. Logo perusahaan dapat mendatangkan hoki, tetapi juga dapat mendatangkan kemalangan maupun kemerosotan usaha.

Pertimbangan *feng shui* dalam mendesain logo antara lain sebagai berikut.

- Pertimbangkan unsur yang terkandung dalam jenis usaha yang dilakukan, misalnya perusahaan furnitur. Furnitur terbuat dari pohon. Unsur dari pohon adalah kayu. Warna untuk unsur kayu adalah hijau. Dengan demikian, secara garis besar logo perusahaan ini berwarna hijau.

- Pertimbangkan bentuk logonya. Hindari sudut tajam pada logo agar usaha terus berputar tanpa batas.
- Hindari logo bergambar negatif seperti pohon layu, warna-warna kusam, tanah tandus, dan gambar-gambar yang tidak menunjukkan kehidupan. Logo seperti ini tidak akan mendatangkan *qi* positif masuk pada usaha kita.

Sebaiknya dalam mendesain logo perusahaan harus ada kaitannya dengan fungsi perusahaan tersebut dan kepercayaan akan bentuk logo yang dapat mendatangkan hoki. Sebagian kalangan percaya akan hal tersebut, tetapi ada banyak juga orang yang tidak percaya dan menganggap bahwa logo hanya sebagai simbol yang tidak ada hubungannya dengan dunia bisnis. Jika ingin maju, hal utama yang harus diperhatikan adalah tetap mengandalkan manajemen yang matang dan tentunya mengutamakan Tuhan di atas segalanya. Untuk lebih jelasnya, kita dapat membaca buku saya berikutnya mengenai desain logo.

\*\*\*



# **BAB 5**

## *FENG SHUI* DI MASYARAKAT INDONESIA DAN CINA



Berikut ini pandangan dan pendapat masyarakat Indonesia tentang *feng shui* berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan terhadap beberapa kelompok masyarakat. Survei ini dilakukan terhadap kelompok responden berdasarkan tingkat pendidikan, mahasiswa arsitektur, tingkatan usia, dan kepercayaan.

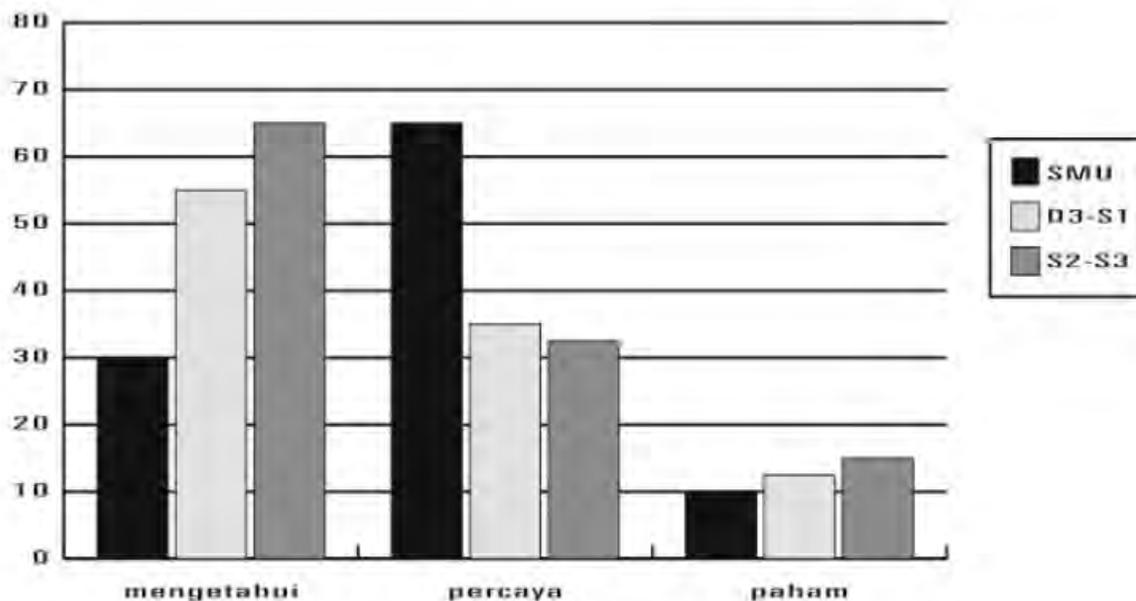
## 1. SURVEI *FENG SHUI*

### a. Survei berdasarkan tingkat pendidikan

Survei dilakukan secara acak pada masyarakat umum (100 responden) berdasarkan tingkat pendidikan. Saya

mendapatkan responden dari latar pendidikan SMU sampai pendidikan strata-3 (S3-doktor). Survei dilakukan di kampus pada mahasiswa, karyawan, dosen, serta profesional dari berbagai bidang ilmu. Informasi yang didapat dari hasil survei adalah semakin tinggi tingkat pendidikan responden semakin banyak pula informasi tentang *feng shui* yang diketahui responden. Namun, semakin tinggi tingkat pendidikan, tingkat kepercayaan terhadap *feng shui* pun semakin menurun. Sebagian besar responden tidak paham tentang *feng shui*.

Hasil survei pemahaman *feng shui* menurut tingkat pendidikan responden



### b. Survei terhadap mahasiswa teknik jurusan arsitektur

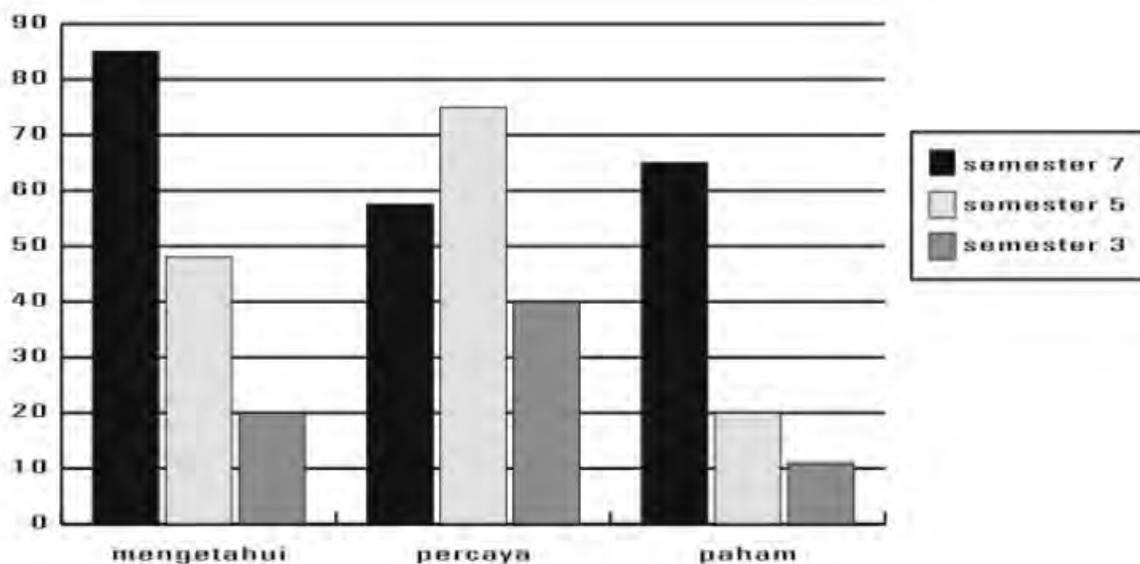
Survei dilakukan secara acak pada mahasiswa teknik jurusan arsitektur di Universitas Atmajaya, Yogyakarta, pada tahun 2009. Semakin tinggi tingkat semester maka informasi tentang *feng shui* semakin diketahui. Hal ini disebabkan mahasiswa sudah menempuh mata kuliah tentang *feng shui*. Namun, tingkat kepercayaan terhadap *feng shui* pun menjadi lebih rendah dibanding mahasiswa semester 5 yang kurang paham tentang *feng shui*.

Informasi yang didapat dari hasil survei ini adalah tingkat pemahaman tentang arsitektur menyebabkan mahasiswa kurang percaya akan keberadaan *feng shui*. Namun, survei lain menyebutkan walaupun mahasiswa semester tujuh kurang percaya *feng shui* secara studi, tetapi mereka percaya dengan alasan logika.

### c. Tingkat kepercayaan terhadap *feng shui* berdasarkan usia

Survei dilakukan secara acak pada pengunjung mal (25 responden), rumah

Hasil survei pemahaman *feng shui* kepada mahasiswa teknik arsitektur



makan atau warung di pinggir jalan (25 responden), tempat makan umum di Perumahan Resinda Karawang, Jawa Barat (25 responden), dan penghuni Perumahan Nasional Karawang, Jawa Barat (25 responden). Tingkat umur dimulai dari 21 tahun hingga di atas 41 tahun.

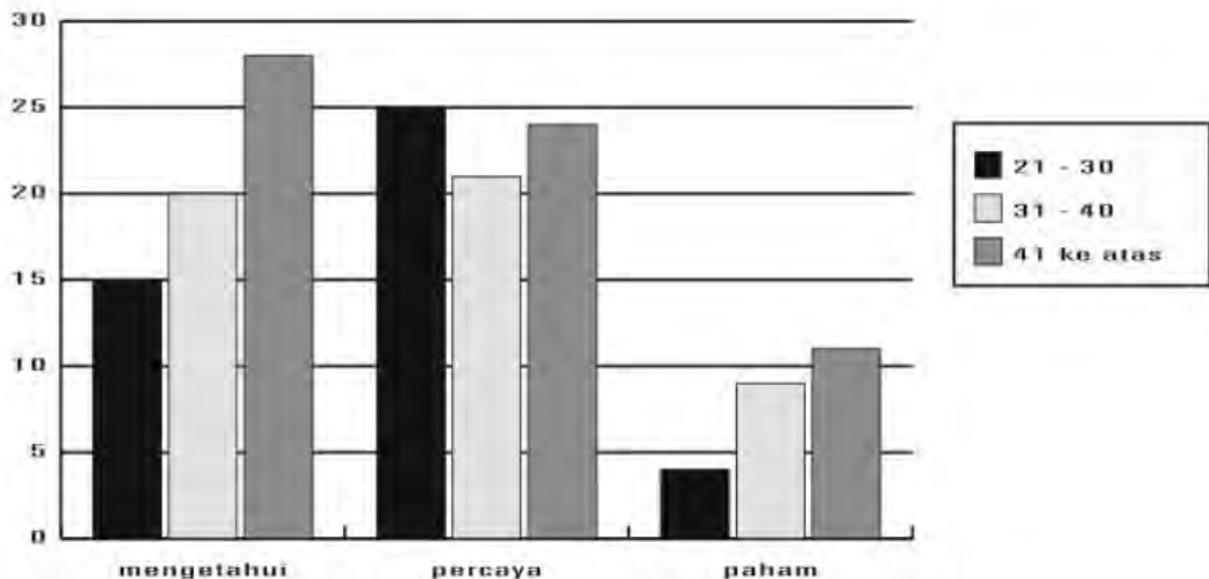
Informasi yang didapat dari hasil survei adalah responden usia atas (41 tahun ke atas) cenderung lebih mengerti tentang *feng shui* dibanding responden muda. Namun, tingkat

kepercayaan responden muda lebih tinggi dibanding responden usia menengah (31–40 tahun). Sebagian responden muda yang masih mencari pekerjaan dan masih kuliah mengakui bahwa faktor hoki berpengaruh dalam kehidupan, sedangkan responden usia atas (41 ke atas) lebih mengutamakan logika berpikir dan pengalaman dalam melakukan sesuatu.

#### d. Survei *feng shui* berdasarkan kepercayaan

Survei dilakukan di rumah ibadah dan karyawan di daerah Karawang, Jawa Barat, dan sekitarnya.

Hasil survei pemahaman *feng shui* menurut usia responden



Kepercayaan Kong Hu Chu di tempat teratas dalam mengetahui informasi tentang *feng shui*, disusul agama Buddha, Katolik, dan Kristen, tetapi rata-rata mereka mengetahui *feng shui*.

Informasi yang didapat dari hasil survei adalah kepercayaan tertinggi akan *feng shui* ada pada agama Buddha dan terendah pada agama Kristen. Namun, yang mengherankan adalah rata-rata responden dari semua kepercayaan di atas mempercayai kemampuan *feng shui* dalam pemecahan masalah dan mendatangkan hoki. Sebagian responden menjawab secara tertulis bahwa mereka

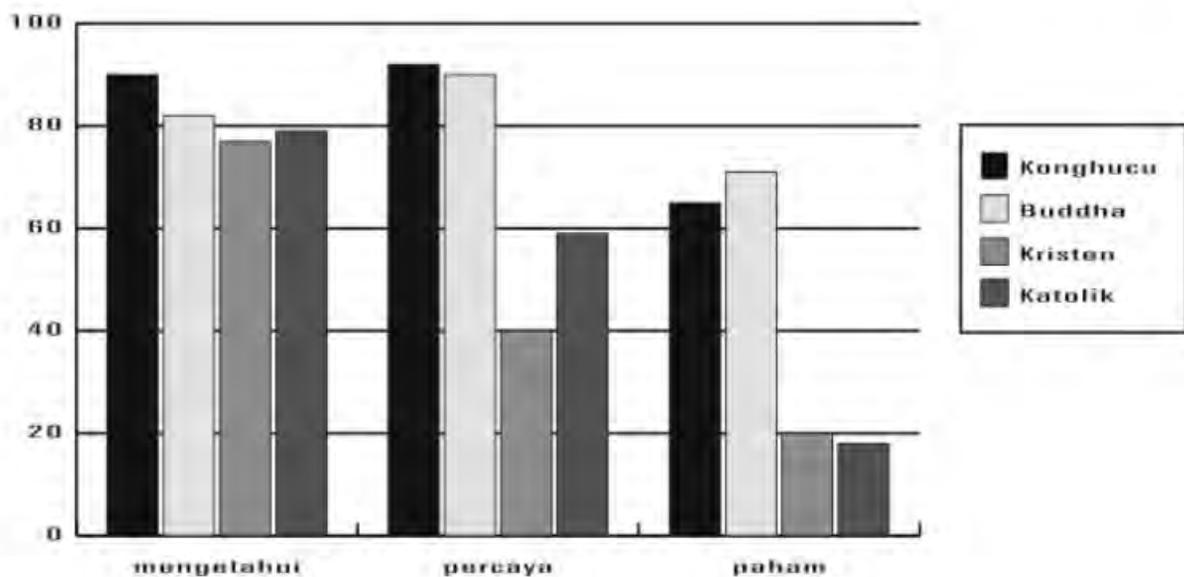
takut untuk mengambil risiko jika tidak mengikuti aturan *feng shui*.

Dari hasil survei tentang pengetahuan *feng shui* di masyarakat umum dan mahasiswa di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa banyak masyarakat belum paham *feng shui*, tetapi tingkat kepercayaan terhadap *feng shui* cukup tinggi.

## 2. FENG SHUI DI MASYARAKAT CINA

Bagaimana dengan masyarakat yang ada di Cina? Apakah mereka percaya akan

Hasil survei pemahaman *feng shui* menurut kepercayaan responden



*feng shui*? Saya telah melakukan survei tertulis di Kabupaten Qin Zhou, Propinsi Guangxi, Cina pada bulan September 2011.

Mengenai pengetahuan tentang *feng shui*, wilayah Cina terbagi menjadi dua bagian besar, yaitu Cina Utara dan Cina Selatan. Di wilayah Cina Selatan terdapat Pulau Hainan, Guangxi, Guang Dong, Fu Jian, Jian Shu, dan Zhe Jiang. Sementara Cina Utara terdiri dari He Bei, Lian Ning, Hei Long Jiang, dan Ji Ling.

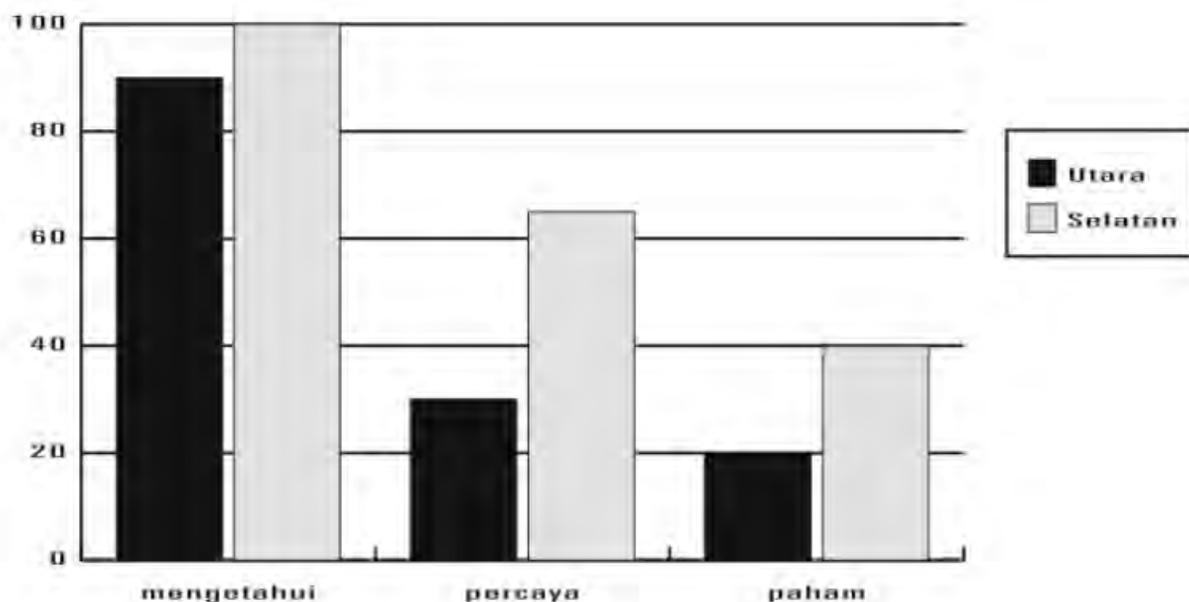
Masyarakat Cina Selatan lebih percaya *feng shui* dibanding masyarakat Cina Utara. Masyarakat Cina Utara lebih

berpikir secara logika dan menganggap *feng shui* murni hanya mitos.

Berikut adalah survei terhadap dua masyarakat yang berbeda dilakukan secara acak kepada 40 responden, masing-masing bagian terdapat 20 responden (utara dan selatan) dengan umur responden 21—60 tahun. Seluruh responden berprofesi sebagai karyawan swasta serta pendidikan minimal D3 dan maksimal strata 2 (S2).

Informasi yang didapat dari hasil survei tersebut adalah rata-rata masyarakat Cina mengetahui *feng shui*. Masyarakat Cina bagian selatan 100%

Hasil survei pemahaman *feng shui* pada masyarakat di Cina



pernah mendengar tentang *feng shui*, tetapi hanya 65% yang percaya akan kemampuan *feng shui* dan terdapat 30% masyarakat Cina Utara yang percaya *feng shui*. Masyarakat Cina lebih tertarik untuk percaya pada diri sendiri. Sebagian responden menganggap bahwa *feng shui* sebagai mitos. Ada pula yang menganggap *feng shui* sebagai budaya semata. Semua responden tidak memiliki agama.

### 3. KELEMAHAN HASIL SURVEI

Walaupun telah dilakukan survei, saya mengakui bahwa hasil survei ini tidak dapat mewakili semua aspek yang ada untuk mengetahui keberadaan *feng shui* di masyarakat Indonesia dan Cina karena survei hanya dilakukan di beberapa tempat dan bukan di seluruh Indonesia dan negeri Cina. Tentunya adat istiadat dan ketaatan terhadap agama yang dianut sangat memengaruhi responden untuk menjawab semua pertanyaan tentang *feng shui*.

Kelemahan lainnya ialah responden yang diambil terlalu acak, sehingga banyak responden yang belum pernah mendengar sama sekali tentang *feng shui*. Akibatnya, informasi tentang *feng*

*shui* yang diperoleh lewat survei ini terlalu dangkal. Bahkan ada responden yang tidak dapat memberikan informasi apa pun tentang *feng shui*. Namun, hasil survei ini setidaknya dapat dijadikan gambaran seberapa besar peranan *feng shui* dalam masyarakat Indonesia dan dapat dibandingkan dengan negara asal *feng shui*, yaitu Cina. Hasil survei menunjukkan masyarakat di Cina pun sebenarnya tidak terlalu antusias untuk mengetahui *feng shui*, apalagi menjadikan *feng shui* sebagai alat penting dalam penataan bangunan maupun pemilihan lokasi tempat tinggal.

Masyarakat Cina tidak terlalu peduli dengan *feng shui*. Salah satu contohnya ialah Liu Yun, yang membuka usaha penjualan teh Cina (toko teh) di kota Nanning, Guangxi, Cina. Awalnya usaha Liu Yun berhasil dan maju, tetapi lambat-laun usahanya menjadi sepi. Ini bukan karena faktor *feng shui*. Menurut Liu Yun, hal yang membuat usahanya tidak semaju dahulu adalah karena sekarang ada beberapa toko teh baru yang dibuka di blok tersebut. Bahkan saat ini juga ada mall baru yang menjual teh dan perlengkapan teh yang lebih lengkap. Liu Yun tidak percaya bahwa usahanya berkurang akibat *feng shui* kurang tepat.

la hanya berpikir secara logis untuk pengembangan usahanya dan mencari solusi yang lebih kreatif agar usahanya menjadi lebih maju. Salah satu cara yang diterapkannya sampai saat ini adalah setiap calon pembeli diiming-imingi mendapatkan bonus dan diskon khusus. Jika pembelian produk di atas 100–500 yuan, pembeli akan mendapatkan bonus perlengkapan teh sesuai dengan besaran belanjanya.

Jika diperhatikan di Cina, cara yang paling efektif agar pembeli kembali membeli dagangan mereka adalah mengikat pelanggan dengan bonus, poin, dan undian. Oleh karena itu, tidak heran jika toko-toko kecil pun menerbitkan kartu pelanggan (*member card*) untuk mengikat pembeli. Jadi, pelaku usaha di Cina pun banyak yang memilih menerapkan strategi pemasaran tertentu dalam menghadapi persaingan usaha dibanding mempercayai *feng shui*. Imbasnya, dompet saya penuh dengan *member card* dari berbagai toko di Cina, baik rumah makan, toko kelontong, salon, toko obat, sampai bioskop. Sangat jarang saya menemukan adanya peletakan katak mas, ikan arwana, genta angin, dan aksesoris *feng shui* lainnya di depan pintu untuk menarik *qi* positif.

#### a. Kenapa masyarakat di Indonesia justru lebih banyak percaya *feng shui* dibanding masyarakat di Cina?

Jika kita perhatikan, sebagian besar warga keturunan Tionghoa Indonesia berasal dari Cina bagian selatan sehingga membawa faktor kepercayaan dan kebiasaan dari nenek moyang Cina Selatan sampai ke Indonesia secara turun-temurun. Masyarakat keturunan Tionghoa Indonesia mempunyai ikatan kuat selama ratusan tahun dengan masyarakat asli Indonesia, sehingga kepercayaan *feng shui* yang awalnya dianggap “mitos dan budaya” bagi masyarakat Tionghoa Indonesia akhirnya menjalar ke masyarakat asli Indonesia. Jadi, jangan heran jika banyak klien saya yang bukan keturunan Tionghoa pun mengetahui tentang *feng shui*. Sebagian besar klien mengetahui *feng shui* dari rekan kerja orang Tionghoa dan sebagian lagi dari buku-buku tentang *feng shui*.

#### b. Praktik *feng shui* dalam kehidupan masyarakat

Banyak klien, sahabat, dan rekan arsitek bertanya pada saya, apakah saya sering mempraktikkan *feng shui* pada bangunan yang saya desain?

Saya menjawab “ya” atau “tidak”, tergantung dari keinginan klien saja. Jika klien saya menginginkan bangunan mereka menggunakan aturan *feng shui*, tentunya akan dibuat sesuai dengan keinginan mereka. Bahkan ada juga klien yang sudah membawa ahli *feng shui* sendiri untuk berkonsultasi dengan saya dan bersama-sama merancang suatu bangunan. Saya pribadi tentunya tidak bermasalah sejauh pemilik bangunan merasa nyaman dan percaya akan hal itu. Akan tetapi, apabila aturan *feng shui* yang disampaikan, menurut saya pribadi, kurang tepat jika diterapkan dalam bangunan maka saya akan sampaikan kemungkinan ketidaknyamanan ruang akan terjadi kepada klien. Jika klien menganggap tidak masalah, tentunya saya akan menyetujui. Semuanya saya serahkan kepada klien. Arsitek hanya menuangkan idenya berdasarkan pengalaman dan profesionalisme yang mereka miliki, sedangkan keputusan akhir tetap berada di tangan klien atau pemilik bangunan.

Berdasarkan informasi dari rekan-rekan saya di IAI (Ikatan Arsitek Indonesia) DKI, terkadang mereka mendapatkan pesan agar bangunan didesain disesuaikan *feng shui*. Banyak rekan arsitek “Tionghoa” lebih dipercaya untuk hal ini. Mungkin mereka dianggap lebih paham tentang aturan *feng shui* meskipun kenyataannya belum tentu. Pengetahuan *feng shui* dapat dipelajari oleh semua kalangan dan tentunya perlu pengalaman untuk penerapannya di lapangan.

Saya banyak menyampaikan kepada klien tentang logika *feng shui*, tetapi saya sendiri tidak akan meyakinkan klien untuk mengikuti aturan *feng shui karena* kenyataannya saya sendiri tidak percaya *feng shui* mendatangkan hoki. Memang praktik *feng shui* dapat dijalankan jika dipandang sebagai “ilmu pengetahuan bangunan”, bukan sebagai mistis. Contohnya, jika rumah di lokasi tusuk sate akan membawa nasib sial, tidak hoki, dan segala hal negatif lainnya, ini bukan akibat *qi* negatif, tetapi akibat kebisingan, masalah parkir, dan sebagainya.

\*\*\*

# PENUTUP

Setelah membaca buku ini diharapkan pembaca dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa jangan percaya bahwa *feng shui* dapat mendatangkan hoki. *Feng shui* hanya berupa cara manusia untuk mendapatkan sesuatu berdasarkan keyakinan akan mitos, tradisi, dan budaya. Tidak mengherankan jika *feng shui* tidak menjelaskan sesuatu berdasarkan logika walaupun sebenarnya dapat dijelaskan dengan logika.

Sampai saat ini *feng shui* masih dipercaya keampuhannya di sebagian masyarakat, baik di Cina maupun negara lain. Bahkan keberadaan *feng shui* dianggap sesuatu yang positif menurut masyarakat percaya akan *feng shui*. Hal yang ingin saya sampaikan dengan jelas ialah kita jangan memosisikan *feng shui* sebagai hal yang utama dalam kehidupan (mendewakan *feng shui*).

Bekerja dengan sungguh-sungguh, strategi bisnis yang baik, kerja jujur, giat, dan terutama mengandalkan Tuhan dalam segala masalah akan lebih penting dibandingkan harus percaya pada aturan *feng shui* untuk mengatur bisnis kita. Banyak orang yang sudah mempraktikkan *feng shui*, tetapi di dalam bisnis, keluarga, dan karir tetap saja tidak berhasil.

Mengikat diri lebih dalam dengan *feng shui* membuat kita tidak bebas berkreasi dan bekerja dengan baik. Percayalah bahwa hidup kita memiliki hari-hari yang baik. Tuhan tidak menciptakan hari yang jahat untuk umat-Nya.

Setelah membaca buku ini, jika ada kritik, saran, dan masukan atau ingin berkonsultasi tentang bangunan, baik rencana, bangunan jadi, maupun renovasi, kirimkan email ke alamat: [hs\\_wong@yahoo.cn](mailto:hs_wong@yahoo.cn) atau [hombara\\_sabu@yahoo.co.id](mailto:hombara_sabu@yahoo.co.id).

\*\*\*

# DAFTAR PUSTAKA

- Awbi, H.B., *Ventilation of Building* (London: Chapman and Hall, 1991).
- Dawson, B. and J. Gillow, *The Traditional Architecture of Indonesia* (London: Thames and Hudson, 1994).
- Ernst Neufert, *Data Arsitek*, alih bahasa : Ir.Sjamsu Amril (Jakarta: Erlangga, 1989).
- Heinz Frick, *Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 1997).
- Heinz Frick, *Membangun dan Menghuni Rumah di Lerengan* (Yogyakarta: Kanisius, 2003).
- Heinz Frick dan Koesmartadi, *Ilmu Bahan Bangunan* (Yogyakarta: Kanisius, 1999).
- Francis DK Ching, *Arsitektur* (Jakarta: Erlangga, 1987).
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1998).
- Mangunwijaya, Y.B., *Pasal-pasal Pengantar Fisika Bangunan* (Jakarta: Gramedia, 1980).
- Moore, F., *Environmental Control System* (New York: Mc Graw-Hill Inc, 1993).
- Satwiko, Prasasto, *Fisika Bangunan 1* (Yogyakarta: ANDI, 2003).
- Satwiko, Prasasto, *Fisika Bangunan 2* (Yogyakarta: ANDI, 2003).
- Sunggono, K.H., *Buku Teknik Sipil* (Bandung; Nova, 1995).

## **Pustaka Cina (diterjemahkan ke Bahasa Indonesia)**

- Hua, Shao Wen, *Feng Shui Cina* (Sentral Buku Feng Shui, 2012).
- Hua, Shao Wen, *Horoskop Feng Shui* (Sentral Buku Feng Shui, 2011).
- Juming, Li, *Feng Shui Xuan Kong dan Teori Feng Shui* (Pustaka Feng Shui, 2010).
- Juming, Li, *Melihat Karakter dan Meramal Lewat Angka* (Sentral buku Feng Shui 2011).
- Juming, Li, *Astrologi Perlengkapan Rumah Feng Shui* (Sentral Buku Feng Shui, 2011).
- Juming, Li, *Feng Shui: Mempelajari Empat Karakter Kekayaan Versi Hong Kong* (Sentral Buku Feng Shui, 2009).
- Panshu, Luo, *Cara Menggunakan Kompas FengShui* (FengShui Budha, 2011).

\*\*\*

# L A M P I R A N

## FENG SHUI

### dari Pandangan Kitab Suci

**M**enarik! Di zaman supermodern saat ini, masih banyak orang yang hidupnya sangat dipengaruhi oleh mitos, tradisi, dan kebudayaan nenek moyang. Jangan lupa, hidup manusia sangat dipengaruhi oleh kepercayaan serta keyakinan mereka terhadap sesuatu. Dalam istilah rohani, hal inilah yang disebut dengan istilah "iman". Apa yang kita percayai dan kita yakini, itulah yang akan terjadi dalam hidup kita. Percaya? Coba dipraktikkan.

Contoh, seseorang pergi ke dukun untuk meminta penyembuhan. Lalu, sang dukun memberi air putih kepada orang tersebut. Kemudian, setelah meminum air putih yang diberikan oleh sang dukun, orang tersebut sembuh dari penyakitnya. Sebetulnya air putih yang diberikan oleh sang dukun adalah air putih biasa yang sama sekali tidak mengandung obat atau mantera-mantera sakti apa pun. Namun, kenapa orang tersebut bisa sembuh? Jawabannya, karena orang tersebut percaya dan yakin akan sembuh. Percaya atau tidak, hal ini benar-benar terjadi.

Ada dua hal yang ingin digarisbawahi dari hal tersebut, yaitu "percaya" dan "yakin".

Sadarkah kita bahwa dua hal penting inilah yang akan memengaruhi hidup kita hari ini dan hari yang akan datang? Dua hal ini jugalah yang harus muncul menjadi pertanyaan penting dalam hidup kita masing-masing. Apa yang kita "percayai" dalam hidup kita? Apa yang kita "yakini" dalam hidup kita?

Tidak dapat dipungkiri kalau kita bicara tentang *feng shui* sebetulnya kita sedang bicara tentang ilmu pengetahuan yang bergeser menjadi mitos, tradisi, dan kebudayaan. Sebab, *feng shui* sendiri lahir dari kepercayaan dan keyakinan nenek moyang masyarakat Tionghoa seperti yang sudah dibahas sebelumnya.

Perlu diingat bahwa tradisi dan kebudayaan dari nenek moyang sama sekali tidak bisa dijadikan dasar hidup manusia. Bukan berarti kita tidak menghargai atau menghormati para leluhur, tetapi justru pada kenyataannya tradisi dan kebudayaan itulah yang sering membawa hidup kita jauh dari sumber kehidupan kita yang sesungguhnya, yaitu Yesus Kristus. Bahkan kepercayaan dan keyakinan kita kepada Tuhan sering mulai "bergeser" karena kita lebih percaya dan yakin

kepada peraturan-peraturan tradisi daripada peraturan-peraturan dari Tuhan. Padahal peraturan tradisi itu dibuat oleh manusia. Seperti tertulis dalam kitab Kolose 2:20–22, “Apabila kamu telah mati bersama-sama dengan Kristus dan bebas dari roh-roh dunia, mengapakah kamu menaklukkan dirimu pada rupa-rupa peraturan, seolah-olah kamu masih hidup di dunia: jangan jamah ini, jangan kecap itu, jangan sentuh ini; semuanya itu hanya mengenai barang yang binasa oleh pemakaian dan hanya menurut perintah-perintah dan ajaran-ajaran manusia”.

Saya yakin, buku ini dapat membuka pikiran pembaca mengenai "kebenaran" tentang *feng shui* itu sendiri. Banyak hal yang saya dapat setelah mempelajari buku ini. Meskipun dunia *feng shui* sebetulnya bukanlah hal yang baru bagi saya, karena orang tua saya adalah seorang kontraktor bangunan. Jadi, sejak kecil saya banyak mendengar tentang *feng shui*. Banyak pertanyaan yang muncul dalam benak saya tentang *feng shui*. Itulah sebabnya saya mulai mempelajari dunia *feng shui*, terlebih setelah saya terpanggil menjadi seorang Hamba Tuhan.

Puji Tuhan, buku ini sangat membantu saya untuk melihat lebih dalam tentang realita keyakinan manusia terhadap *feng shui*. Buku ini mengajak kita untuk melihat dari dua

sisi, yaitu *feng shui* dan arsitektur. Ternyata tidak sedikit hal yang bertolak belakang antara sisi satu dengan sisi yang lain.

Kita bukan mencari yang baik atau yang tidak baik, tetapi mencari yang benar. Ketika kita lupa mencari kebenaran maka hidup kita akan sangat mudah disesatkan oleh berbagai pemahaman, persepsi, atau filsafat manusia. Kolose 2:8 berbunyi, “Hati-hatilah, supaya jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu menurut ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia, tetapi tidak menurut Kristus”.

Hampir di setiap bab buku ini ada satu hal yang cukup menarik perhatian saya. Ternyata ilmu *feng shui* itu selalu dikaitkan dengan keberuntungan hidup yang biasa disebut hoki.

Garis besarnya ialah beruntung atau sial hidup manusia sangat ditentukan oleh letak lokasi (posisi lahan, bentuk lahan, letak bangunan, dan sebagainya) serta tata ruang (posisi pintu dan jendela, posisi ruangan, posisi perabot, dan sebagainya).

Jelaslah hal tersebut sangat bertentangan dengan Iman Kristen. Sebab, dasar keyakinan Iman Kristen, "keberuntungan hidup", bukan ditentukan oleh hal-hal tersebut. Keberuntungan hidup manusia itu ditentukan oleh bagaimana hubungan kita dengan Tuhan. Yosua 1:7–8 menyatakan,

"Hanya kuatkan dan teguhkanlah hatimu dengan sungguh-sungguh, bertindaklah hati-hati sesuai dengan seluruh hukum yang telah diperintahkan kepadamu oleh hamba-Ku Musa; janganlah menyimpang ke kanan atau ke kiri, supaya engkau beruntung, kemana pun engkau pergi. Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung". Bahkan Alkitab memberikan janji berkat atau keberuntungan yang tidak pernah habis-habisnya jika dalam hidup kita selalu berharap dan mengandalkan Tuhan, bukan kepada filsafat-filsafat manusia atau kepada keyakinan-keyakinan nenek moyang.

Yeremia 17:7-8 menyebutkan, "Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya pada Tuhan! Ia akan seperti pohon yang ditanam di tepi air, yang merambatkan akar-akarnya ke tepi batang air, dan yang tidak mengalami datangnya panas terik, yang daunnya tetap hijau, yang tidak kuatir dalam tahun kering, dan tidak berhenti menghasilkan buah".

Ingat, satu-satunya sumber berkat dan keberuntungan manusia ialah Tuhan, bukan yang lain. Saya tahu persis bahwa penulis memerlukan waktu yang cukup panjang dalam merampungkan buku ini. Bukan hanya karena faktor kesibukan, tetapi juga faktor persiapan penyusunan materi dan survei. Artinya, buku ini sudah dipersiapkan berdasarkan pengalaman dan observasi yang sangat baik. Itu sebabnya, kemunculan buku ini saya yakin akan memberkati banyak orang dan sekaligus memberikan jawaban yang sangat jelas atas banyaknya pertanyaan yang muncul selama ini tentang *feng shui*.

Ada ungkapan, "*Hidup adalah pilihan.*" Mungkin inilah saatnya kita menentukan pilihan hidup sendiri tanpa dipengaruhi "apa kata orang". Pilihan kita hari ini akan sangat menentukan kelangsungan hidup kita di hari yang akan datang. Beberapa pertanyaan yang sangat penting, apakah yang menjadi dasar keyakinan (iman) hidupmu? Apakah keyakinan kepada mitos atau kepercayaan nenek moyang sebagai keberuntungan hidupmu atautkah keyakinan kepada janji Firman Tuhan yang adalah sumber kebenaran yang tidak perlu diragukan lagi. Apakah pilihanmu? Tentukan saat ini, Tuhan memberkati.

\*\*\*

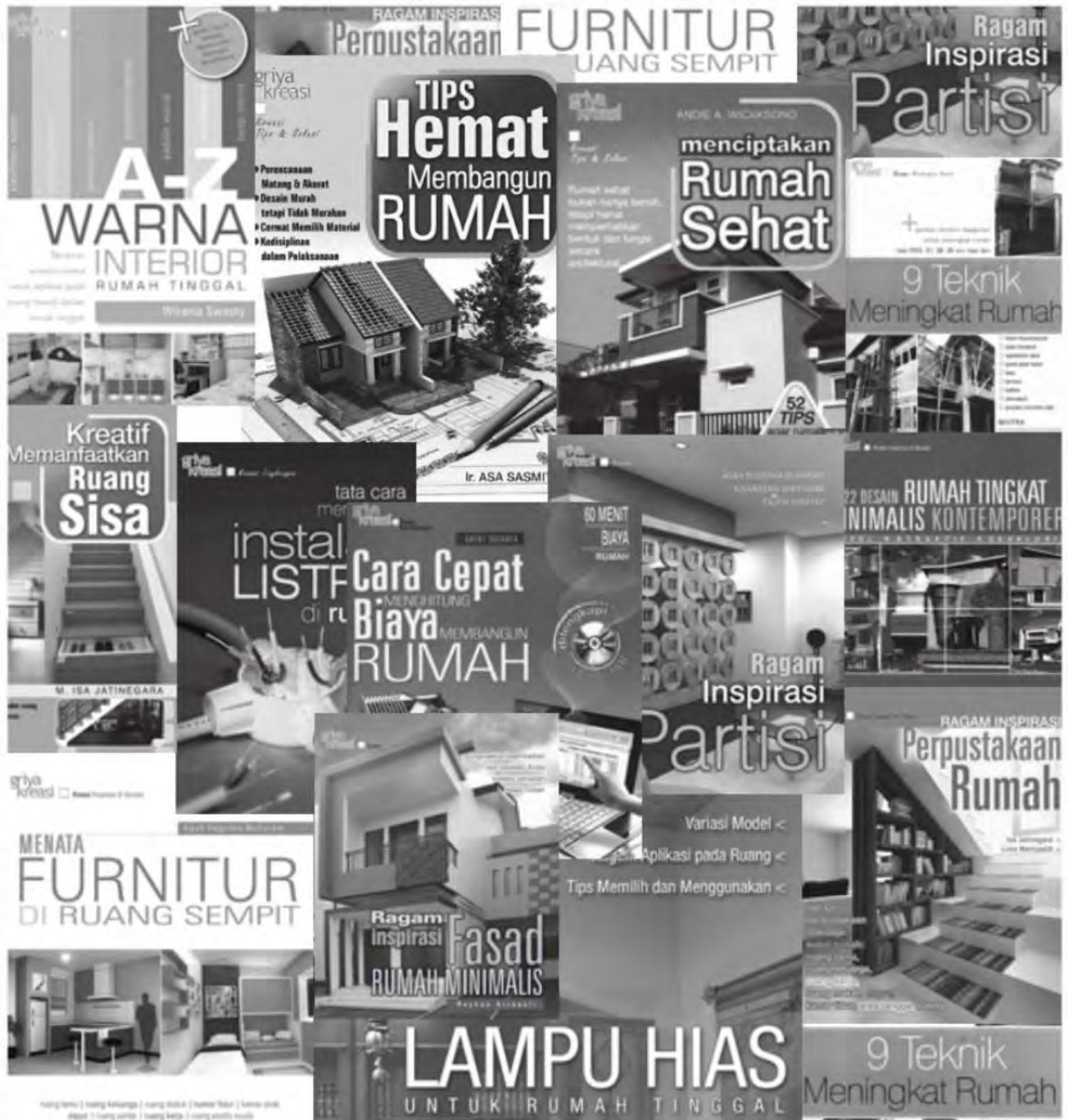
# TENTANG PENULIS



**H**ombara Sabu Wong (H.S. Wong) 黄宏宾  
lulusan dari Jurusan Arsitektur, Fakultas  
Teknik, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta  
tahun 1995. Ia mempelajari kaligrafi dan lukisan Cina  
di Guang Zhou Hui Guan (广州会馆). Ia juga pernah  
bekerja di Biro Arsitek, Kontraktor, dan Developer.  
Saat ini ia bekerja sebagai arsitek lepas dan di Asia  
Pulp and Paper (APP) Cina di bagian *Engineering  
Controller Department-Internal Control Audit Division  
APP*.



**G**ideon Slamet (Denny), lahir di Sukabumi  
tahun 1971. Lulusan Sekolah Alkitab Cianjur  
tahun 1993 ini merupakan Gembala Jemaat  
Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Green Apple  
Garden, Cipanas, Cianjur sejak tahun 1994. Ia  
dipercaya menjadi Ketua Badan Kerja Sama Gereja-  
Gereja (BKSG) wilayah Cipanas dari tahun 2011  
sampai sekarang. Ia menikah dengan Desi Seila  
Mandagie dan dikaruniai seorang putra bernama  
Glenn Christian.

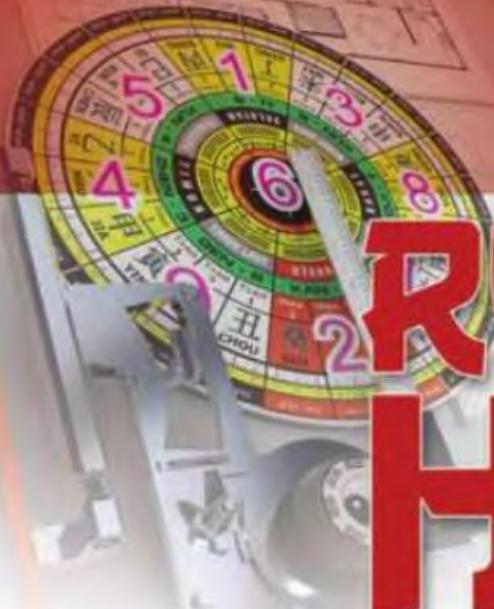


mitra rumah anda

**Redaksi:** WISMA HIJAU,  
 Jl. Raya Bogor Km. 30 Mekarsari, Cimanggis, Depok 16952.  
 Telp. 021-8729060, 8728170, Faks. 021-87711277

**griya  
 kreasi**

**Pemasaran:** NIAGA SWADAYA,  
 Jl. Gunung Sahari III/7, Jakarta 10610,  
 Telp. 021-4204402, 4255354, Faks. 021-4214821



# RUMAH HOKI

- Apakah lokasi rumah Anda mendatangkan hoki atau keberuntungan?
  - Apakah benar rumah tusuk sate tidak hoki?
    - Apakah rumah menghadap ke sungai mendatangkan hoki?
    - Apakah rumah di jalan buntu membuat usaha menjadi buntu?
- Apakah pintu kamar yang berhadapan akan membawa permusuhan?
  - Benarkah pagar bertombak mendatangkan maut?
- Benarkah boneka kucing rezeki akan membuat usaha Anda maju?
  - Benarkah meja makan bundar mendatangkan hoki?
  - Apakah pohon pepaya mendatangkan kemalangan?

Mungkin pertanyaan-pertanyaan tersebut sering Anda dengar. Apakah semua hal tersebut benar? Dalam buku ini dijelaskan pandangan menurut *feng shui* dan penjelasan logis dari teori arsitektur. Dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan efektif, pembaca akan mudah memahami praktik *feng shui* dan logika menurut teori arsitektur.

**griya  
kreasi**

WIRMA HIJAU, Jl. Raya Bogor Km. 30, Mawarni, Cimanggis, Depok 16952

Telp. 021-8729560, 8728170 | Faks. 021-8771427

Website: [www.penerbit-wadaya.com](http://www.penerbit-wadaya.com) | Email: [gs@penerbit-wadaya.com](mailto:gs@penerbit-wadaya.com)

 Penerbit Wadaya Grup |  @penerbit\_wadaya

ISBN(13) 978-979-661-207-9

ISBN(10) 979-661-207-0



9 789796 612079 >

RUMAH HOKI